Dar El-Hujjah الحجة

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah

Kumpulan Do'a dan Dzikir Nabawi

Pentahqiq:

Syaikh Muhammad Nashiruddin Al Albani

KUMPULAN DO'A
DAN DZIKIR NABAWI

Oleh:

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah

Pentahqiq:

Muhammad Nashiruddin Al-Albani

DAR EL-HUJJAH

Jakarta

الكلم الطيب

تأليف: شيخ الإسلام ابن تيمية

تحقيق: محمد ناصر الدين الألباني

Judul Asli:
Al-Kalimu Ath-Thayyib
Penulis:
Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah
Pentahqiq:
Muhammad Nashiruddin Al-Albani
Penerbit:
Al-Maktab Al-Islamy
Edisi Indonesia:
Kumpulan Do'a Dan Dzikir Nabawi
Penerjemah:
Abu Ihsan Al-Atsari Al-Medani
Muraja'ah:
Aman Abdurrahman, LC
Editor:
Ummu Abdillah
Setting:
Tim DAR EL-HUJJAH
Desain Sampul:
Studio Raffisual
Penerbit:
DAR EL -HUJJAH, Jakarta
Istiqomah di atas Sunnah
Jl. Kana Lestari Blok J/19 Lebak Lestari
Lebak Bulus Jakarta Selatan Telp/Faks 021-7510025

Cetakan I, Sya'ban 1422H, November 2001M

KATA PENGANTAR PENERJEMAH

Alhamdulillah, dengan izin dan *inayah* Allah ﷻ jua penerjemahan buku *Al-Kalimut Thayyib* ini dapat dirampungkan. Buku yang memuat kumpulan do'a dan dzikir ini memang sangat dibutuhkan oleh setiap muslim. Betapa tidak, hampir separuh hidup seorang muslim itu dipakai untuk berdo'a dan bermunajat kepada Allah ﷻ. Do'a merupakan ibadah, bahkan termasuk ibadah yang sangat agung. Allah ﷻ telah memerintahkan hamba-hambaNya agar selalu berdo'a kepadaNya. Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَقَالَ رَبُّكُمُ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴾

"Dan Tuhanmu berfirman: "Berdo'alah kepadaKu, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembahKu akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina." **(QS. Al- Mu'min: 60)**

Hampir seluruh aktifitas yang dilakukan oleh seorang muslim diawali dan diakhiri dengan do'a. Itu menunjukkan bahwa setiap saat seorang muslim selalu membutuhkan Allah ﷻ dan butuh perlindungan dariNya. Sehingga do'a tersebut selain sarana mendekatkan diri kepada Allah ﷻ, juga sebagai usaha melindungi diri dari segala macam gangguan. Dalam ayat di atas secara tegas Allah ﷻ mencela orang-orang yang enggan memohon kepada Allah Yang Maha Kaya lagi Maha Memberi. Maka sungguh sangat naif bagi seorang muslim yang mengaku beriman kepada Allah ﷻ namun tidak mau memohon kepada Rabbnya. Seolah-olah ia tidak butuh kepada Allah ﷻ, tidak butuh pertolongan dan perlindunganNya.

Buku kumpulan do'a dan dzikir karya Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah ini merupakan salah satu dari sekian banyak buku-buku kumpulan do'a dan dzikir yang dikarang oleh para ulama, seperti *Amalul Yaum wal Lailah* karangan Ibnu Sunni dan An-Nasa'i, *Ad-Du'a* karangan Ath-Thabrani, *Al-Adzkar* karangan An-Nawawi, *Al-Wabil Ash-Shayyib* karangan murid beliau Ibnul Qayyim dan buku-buku lainnya. Dan merupakan salah satu kelemahan buku-buku kumpulan do'a dan dzikir tersebut adalah kurang selektif dalam memilih hadits-hadits nabi. Mereka mencampur adukkan hadits-hadits yang shahih dengan hadits-hadits dha'if bahkan

maudhu'! Tidak terkecuali buku yang hadir di hadapan pembaca ini.

Dan alhamdulillah buku ini telah di*tahqiq* oleh Syaikh Al-Albani. *Tahqiq* ilmiah tersebut adalah salah satu usaha menyeleksi hadits-hadits yang tercantum dalam buku ini. Dan terbukti ditemui di dalamnya beberapa hadits dha'if bahkan maudhu'.

Buku ini sempat diragukan penisbatannya kepada Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, namun setelah diteliti ternyata penisbatan tersebut benar! Buku ini memang karya beliau. Adapun pertanyaan yang mungkin menggelayut di benak pembaca, yaitu bagaimana mungkin ulama selevel Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah mencantumkan hadits-hadits dha'if dan maudhu' dalam bukunya ini? Syaikh Al-Albani telah menjawab pertanyaan tersebut, silakan baca muqaddimah beliau.

Demikianlah, setelah melalui proses yang panjang akhirnya terjemahan buku *Al-Kalimut Thayyib* ini dapat hadir ke hadapan pembaca. Kritik dan saran dari pembaca sangat kami harapkan, karena kami juga mengakui keterbatasan dan kekurangan kami selaku manusia. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi segenap kaum muslimin. Hanya kepada Allah ﷻ

sajalah saya meminta semoga amal ini ikhlas bagi Allah ﷻ semata.

Penerjemah

KATA PENGANTAR PENERBIT

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Segala puji hanyalah milik Allah. Shalawat dan salam semoga tercurah atas RasulNya.

Amma ba'du,

Inilah kitab berjudul *Al-Kalimut Thayyib* karangan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah *rahimahullah* yang kami hidangkan ke hadapan pembaca dari segala lapisan, mulai dari ulama sampai masyarakat umum. Karena kitab ini mengandung faedah yang amat banyak, diantaranya adalah mengingatkan mereka agar selalu *dzikrullah*. Sebuah perkara yang banyak dilalaikan orang banyak. Ada yang meninggalkan *dzikrullah* karena malas dan menganggapnya sepele, atau karena tidak tahu apa yang harus diucapkan sebelum memulai atau menyudahi satu aktifitas. Ada pula yang melalaikan *dzikrullah* yang telah diperintahkan dan menyibukkan dirinya dengan wirid-wirid, dzikir-dzikir dan do'a-do'a yang sebagiannya bertentangan dengan keridhaan Allah, sehingga ia menyia-nyiakan apa yang dipintanya, benarlah orang yang mengatakan:

"Tidaklah ditegakkan sebuah bid'ah melainkan akan menyebabkan ditinggalkannya sunnah nabi."

Keinginan menerbitkan buku ini dan buku-buku Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah lainnya sudah ada sejak pertama kali didirikannya Al-Maktab Al-Islami. Pencetakan buku ini dimulai di Damaskus dan Beirut secara sederhana namun kami harapkan akan bermanfaat. Saya memohon kepada Allah agar mewujudkan seluruh harapan kami dan mudah-mudahan dengan demikian kami telah melaksanakan sebagian kewajiban kami dalam menerbitkan warisan-warisan Islam yang berharga sebagai pusaka bagi anak cucu kita.

Keinginan tersebut muncul kembali pada tahun 1383 H. Mulanya dari seseorang yang meminta beberapa naskah cetakan buku ini untuk dibagi-bagikan semata-mata mengharap pahala di sisi Allah. Namun sayangnya permintaan tersebut belum bisa dipenuhi, padahal kitab ini telah dicetak berulang kali. Setelah memeriksa ulang naskah yang telah tercetak saya menilai bahwa pengeditan dan pengecekan kitab ini belum digarap dengan baik. Sayapun memutuskan untuk segera mencetak ulang kitab ini. Hal itu memaksa saya untuk memeriksa beberapa naskah manuskripnya. Pada mulanya saya belum berhasil menemukan satupun naskah manuskripnya.

Peristiwa itu secara tidak langsung mengingatkan saya pada dua perkara, dengan kedua perkara tersebut para pembaca dapat mengetahui rahasia dibalik tersimpannya sebagian besar kitab-kitab Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah *rahimahullah*.

Pertama: salah seorang penguasa yang berdomisili di Damaskus pada kurun waktu yang lalu adalah seorang yang memiliki kekuasaan dan kekayaan, ia mengumpulkan karangan-karangan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dan murid beliau, Ibnul Qayyim, lalu membakarnya. Jika ia tidak dapat memaksa pemilik kitab untuk menyerahkannya untuk dibakar maka ia rela membelinya atau memintanya sebagai hadiah. Dan kadang kala ia memakai cara-cara lain untuk memusnahkan kitab-kitab Ibnu Taimiyah didorong oleh semangat membela madzhabnya, yaitu madzhab *hululiyah* dan *ittihadiyah*. Keduanya merupakan madzhab yang telah dibongkar kedustaannya oleh Syaikhul Islam dengan hujjah-hujjah yang kuat dan jelas.

Tindakan penguasa itu mendorong seorang ulama pada zaman itu yaitu Al-Allamah Syaikh Thahir Al-Jazaairi untuk menyalin ulang kitab-kitab Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dan menjualnya kepada orang-orang yang punya pengaruh dan kekuasaan, hasilnya diserahkan sebagai upah penyalinan kitab dan ongkos

membeli kertas. Semua itu dilakukan agar kitab-kitab Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dapat terselamatkan dari jamahan penguasa tersebut dan orang-orang yang sepaham dengannya.

Kedua: Salah seorang yang menangani urusan fatwa berusaha menghalangi pihak Al-Maktab Al-Islami yang mencetak buku-buku Syaikhul Islam dan ulama-ulama lainnya. Dengan alasan buku-buku tersebut dapat merusak pikiran. Hal itu berhasil dilakukannya sehingga beberapa buku terpaksa ditunda penerbitannya.

Setelah buku-buku tersebut saya teliti ulang dan berlangsunglah pembahasan yang cukup alot dengannya di hadapan beberapa orang ulama, barulah ia berkata: "Silakan mencetak buku-buku itu asalkan beberapa baris kalimat dihapus dan dibuang!!

Saya menanggapinya: "Yang bertanggung jawab atas buku ini adalah seorang ulama besar. Anggaplah di dalamnya terdapat beberapa kesalahan, saya mohon agar dibuatkan koreksi atas nama Anda sekalian dan dicetak di catatan kaki. Adapun menghapus beberapa kalimat, saya tidak akan melakukan hal itu dan saya anggap itu adalah khianat ilmiah. Sementara menebar ilmu itu merupakan amanah dan tanggung jawab. Ketika itu ia berusaha

mempertahankan pendapatnya dan mencari-cari alasan bahwa penisbatan buku tersebut kepada para ulama masih diragukan kebenarannya, begitu komentarnya. Ia juga berkata: "Sekiranya penisbatan kitab ini kepada Ibnu Taimiyah memang terbukti benar, maka wajib bagi kita mengikutinya, sebab beliau adalah ulama yang terdekat zamannya dengan kita dibandingkan ulama-ulama yang lain, dan derajatnya lebih terdepan daripada kebanyakan ulama lainnya. Beliau telah menelaah apa yang belum ditelaah oleh ulama lain. Maka fatwa apa saja yang shahih penisbatannya kepada beliau wajib diikuti apalagi oleh orang seperti saya."

Saya katakan kepadanya: "Apa yang menyebabkan Anda meragukan penisbatan kitab ini kepada Ibnu Taimiyah?"

"Karena mayoritas kitab-kitab Ibnu Taimiyah telah dibakar, dirubah dan dimusnahkan pada kurun yang lampau."

Maka sayapun menulis surat kepada beberapa ulama meminta tolong kepada mereka agar saya bisa mendapatkan naskah manuskrip kitab ini. Namun tidak ada jawaban kecuali dari seorang ulama yang berkecimpung dalam ilmu hadits. Ia mengatakan bahwa kitab yang telah dicetak sama sekali tidak

memperhatikan amanah ilmiah khususnya dalam pencantuman matan-matan hadits.

Sebelumnya kami telah berusaha menyelaraskan buku-buku yang telah tercetak tersebut. Dan kami juga telah merujuk hadits-hadits yang dapat kami periksa di sumber-sumber aslinya. Kami temui apa yang dikatakannya itu benar.

Oleh karena itu kami berazam untuk menangani penerbitan kitab ini secara benar. Maka sayapun menulis surat kepada Ustadz kami yang mulia, seorang ulama dalam bidang hadits pada zaman ini, yaitu Syaikh Nashiruddin Al-Albani, pengajar di Jami'ah Islamiyah Madinah Munawwarah ketika itu. Dengan harapan beliau sudi mengoreksi dan mengedit kitab ini serta hadits-hadits yang tercantum di dalamnya. *Alhamdulillah* beliau menyambutnya. Beliau mengirim naskah yang telah teredit dan diberi komentar yang bermanfaat. Dan kami tambahkan pula beberapa komentar tentang beberapa hadits yang ada dalam kitab ini. Kamipun telah berusaha menata dan menyusun kitab ini dengan menyertakan komentar-komentar tersebut. Kamipun mengirimkannya ke Damaskus untuk disetting dan dilayout kemudian naik cetak.

Kejutan yang menyenangkan adalah Syaikh Al-Albani mendapatkan naskah manuskrip kitab ini di

perpustakaan Zhahiriyah, silakan baca sendiri penuturan beliau di muqaddimah pen*tahqiq*. Maka kitab inipun berulang kali dikoreksi dan diperbaiki sehingga harus menyetting dan melayoutnya berulang kali.

Hasil dari jerih payah itu hadirlah buku yang ada dihadapan pembaca ini yang telah di*tahqiq* secara ilmiah dan tentunya telah lama ditunggu-tunggu oleh para pembaca.

Para pembaca yang budiman, saya tidak ingin memperpanjang kata di sini. Cukuplah hadits-hadits nabi yang mulia, ucapan-ucapan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dan komentar-komentar Al-Albani yang dapat kami persembahkan kepada pembaca. Semoga bermanfaat *insya Allah.*

Saya sangat mengharapkan do'a yang baik dari Anda sekalian untuk saya dan untuk segenap kaum mukminin dari tempat yang jauh. Semoga Allah mendekatkan kita semua kepada dien yang hanif ini, yang di dalamnya terdapat kebaikan dunia dan akhirat.

Akhir do'a kami adalah ucapan *alhamdulillahi rabbil 'aalamiin*

Beirut, awal Ramadhan 1385 H

KATA PENGANTAR MUHAQQIQ

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Sesungguhnya segala puji hanyalah milik Allah ﷻ. Kami memuji, memohon pertolongan dan meminta ampun kepadaNya. Kami berlindung kepada Allah dari keburukan jiwa kami dan kejelekan amal perbuatan kami. Barangsiapa diberi hidayah oleh Allah niscaya tiada seorangpun yang dapat menyesatkannya. Dan barangsiapa disesatkan olehNya niscaya tiada seorangpun yang dapat memberinya petunjuk. Saya bersaksi bahwa tiada ilah yang berhak disembah dengan benar kecuali Allah, dan saya bersaksi bahwa Muhammad ﷺ adalah hamba dan utusanNya.

Amma ba'du,

Di penghujung tahun 1383 H telah datang sepucuk surat kepadaku dari Al-Akh Ustadz Zuhair Syawais. Dalam surat itu ia meminta kepadaku agar aku mengedit kitab *Al-Kalimut Thayyib* karangan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah *rahimahullah*. Ketika itu saya mengajar di Jami'ah Islamiyah Madinah Munawwarah. Saat itu saya tidak memiliki waktu dan

kesempatan yang cukup luang untuk mengedit kitab tersebut sebagaimana idealnya atau yang selaras dengan etika ilmiyah. Namun dalam hatiku berkata: "Sesuatu yang tidak bisa diraih seluruhnya tidaklah ditinggalkan sama sekali!" Oleh karena itu saya berazam untuk memenuhi permintaannya itu dengan modal tawakkal kepada Allah ﷻ.

Pengeditan buku ini terfokus pada tiga point:

Pertama: Mengedit dan membenahi beberapa kesalahan cetak atau kekeliruan penulis naskah sehingga dapat kembali seperti aslinya seperti yang ditulis oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah *rahimahullah*. Kecuali beberapa hal yang teluput.

Kedua: Memberi catatan ringan pada beberapa point penting. Misalnya penjelasan beberapa kata-kata asing, syarah beberapa kalimat dan pencantuman beberapa faedah.

Ketiga: Memeriksa hadits-hadits yang tersebut di dalamnya. Dan memisahkan yang shahih dari yang dha'if dengan pembahasan yang ringkas kecuali di beberapa tempat yang harus dibahas agak panjang, namun itu jumlahnya sedikit.

Dan point terakhir tersebut merupakan point terpenting yang saya tangani ekstra serius. Sebab

banyak sekali buku-buku yang disusun dalam masalah ini (yaitu buku-buku kumpulan do'a) -saya tidak mengecualikan satu bukupun- tercantum di dalamnya hadits-hadits dha'if dan lemah sekali tanpa diperingatkan oleh penulisnya. Termasuk juga di dalamnya penulis kitab ini, yaitu Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah *rahimahullah.* Oleh sebab itu saya sangat memperhatikan sisi ini secara sungguh-sungguh, yaitu dengan menetapkan derajat yang tepat bagi masing-masing hadits, apakah shahih, dha'if atau derajat lain yang sudah dimaklumi dalam ilmu hadits. Setelah melakukan penelitian ilmiyah terhadap masing-masing sanad hadits tersebut sejalan dengan kaidah-kaidah *ilmu musthalah hadits* dan ulasan-ulasan para imam *jarh* dan *ta'dil* -semoga Allah membalas mereka dengan balasan yang baik atas jasa mereka terhadap hadits dan ahli hadits-.

Khusus berkaitan dengan point pertama, saya menemui banyak kesulitan. Sebab saya tidak memiliki manuskrip kitab ini yang asli sebagai acuan dalam mengedit naskah yang hendak dicetak ulang ini -mesti dimaklumi bahwa ketika itu saya masih berada di Madinah-. Naskah tersebut cetakan Al-Muniriyah Mesir. Saya terpaksa mengecek beberapa kalimat atau lafal yang sulit dipahami ke kitab-kitab aslinya yang disebutkan penulis. Sebagai acuannya saya memakai

beberapa kitab kumpulan do'a, seperti kitab *Al-Adzkar* karangan Imam An-Nawawi, *Al-Wabil Ash-Shayyib* karangan Ibnul Qayyim, murid Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dan beberapa kitab lainnya.

Dengan cara demikian saya dapat mengoreksi beberapa kesalahan dan kekeliruan yang terdapat pada naskah *Muniriyah*. Namun saya merasa masih banyak sekali kalimat yang harus diperiksa lebih lanjut -terutama kalimat yang berasal dari perkataan penulis-. Hanya saja hal itu tidaklah mungkin saya lakukan kecuali saya mendapatkan naskah manuskrip yang lebih baik lagi. Dan saat itu, hal tersebut tidaklah mudah bagi saya, sementara ketika itu saya berada di Madinah Munawwarah. Maka dari itu sayapun merasa puas dengan apa yang telah Allah berikan dan mudahkan bagiku dalam mengoreksi kitab ini. Sayapun mengirim naskah editan tersebut kepada Al-Akh Zuhair Syawais untuk dicetak atau meninjau kembali kelayakannya.

Setelah selesai tahun ajaran di Jami'ah Islamiyah Madinah Munawwarah, sayapun kembali ke Damaskus untuk menghabiskan masa liburan musim panas, tepatnya di akhir bulan Shafar tahun 1384 H. Sayapun mengurung diri di kamar kerja saya di Darul Kutub Zhahiriyah Al-Amirah untuk melakukan penelitian dan menulis buku.

Ketika saya tengah membolak-balik lembaran-lembaran manuskrip dalam lemari perpustakaan tengah membahas -semata-mata mengharap pahala Allah- beberapa hal yang barangkali bisa menyempurnakan sebagian kitab-kitab yang tercecer beberapa halamannya di perpustakaan. Tiba-tiba mata saya tertumbuk pada sebuah potongan kertas kecil, di dalamnya tercantum beberapa hadits tentang dzikir dan do'a. Ketika saya teliti dengan cermat dan saya bolak-balik, segeralah saya tahu bahwa itu adalah manuskrip kitab *Al-Kalimut Thayyib* ini. Bukan main gembiranya saya ketika itu. Segera saja saya cocokkan dengan naskah cetakan Al-Muniriyah. Dengan begitu saya dapat mengoreksi beberapa hal yang terlupat sebelumnya. Disamping beberapa hal yang memperkuat kebenaran beberapa koreksian saya kemudian segera saya kirim kepada Al-Akh Zuhair untuk dicetak.

Akan tetapi disebabkan naskah manuskrip yang saya temukan tadi hanya berisi sebagian kecil dari kitab ini, tentu saja tidak cukup untuk mengoreksi kitab secara keseluruhan. Masih tersisa beberapa hal yang perlu dikoreksi kembali.

Kemudian Allah menakdirkan saya tidak kembali mengajar di Jami'ah Islamiyah pada tahun berikut. Maka saya melazimi perpustakaan dari pagi sampai petang sebagaimana yang biasa saya lakukan

sebelum saya menjadi guru di Jami'ah. Maha benar Allah dengan firmanNya:

﴿ ذَٰلِكَ مِن فَضْلِ اللَّهِ عَلَيْنَا وَعَلَى النَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ ﴾

"Yang demikian itu adalah dari karunia Allah kepada kami dan kepada manusia (seluruhnya); tetapi kebanyakan manusia itu tidak mensyukuri(Nya)." **(QS. Yusuf: 38)**

Sebelum liburan musim panas tersebut berakhir, Mujamma' Ilmiyah Arabiyah di Damaskus meminta saya untuk mencetak ulang indeks terbaru manuskrip Maktabah Zhahiriyah Al-Amirah. Yang mana saya telah menyisihkan waktu saya selama sepuluh tahun untuk menyusunnya melalui perjalanan yang sangat menarik untuk disimak, sebuah perjalanan yang dapat dipetik darinya buah ketabahan dan kesabaran di atas jalur ilmu. Saya akan menceritakan perjalanan tersebut di muqaddimah buku Indeks tersebut.[1] Saya banyak menemukan beberapa manuskrip berharga yang beberapa atau banyak diantaranya tidak diketahui karena sudah usang. Pekerjaan itu memaksa saya untuk memeriksa kembali ratusan jilid manuskrip tersebut

[1] Sampai sekarang telah dicetak sebanyak sepuluh edisi.

guna mencocokkan nomor dan beberapa kriteria yang diperlukan dalam penyusunan indeks dan menambahkan beberapa koreksi yang terluput pencatatannya dan perlu dimasukkan.

Ketika saya memeriksa sebuah manuskrip bernomor 8778, pandangan saya tertuju kepada sebuah lembaran dengan no: (2/23) "Pasal. Do'a memasuki WC. Dari Abu Hurairah ﷺ secara *marfu'* dan *mauquf* ...." segera saya ketahui bahwa itu adalah bagian akhir manuskrip kitab *Al-Kalimut Thayyib*. Itu adalah pasal terakhir kitab ini. Manuskripnya tidak tercatat dalam indeks kitab Maktabah Zhahiriyah karena bagian awalnya sudah rusak dan tidak ada petunjuk yang dapat digunakan untuk mengenali judul dan nama penulisnya. Sekiranya ketika itu saya tidak mengoreksi kitab ini niscaya akan terluput juga dan saya tidak akan dapat mengenalinya kecuali atas kehendak Allah. Karunia dan anugerah hanyalah dariNya. BagiNya puja dan puji serta rasa syukur atas nikmat yang dicurahkanNya.

Bentuk Manuskrip Tersebut

Naskah ini tercantum pada awal jilid yang disebutkan tadi dengan nomor urutnya: (1-22Q, 19-21S, 17X5 cm).

Jenis tulisannya naskhi, pasal-pasalnya tertulis dengan tinta merah. Sepertinya naskah ini disalin dari

naskah yang ditulis oleh Syaikhul Islam. Naskah tersebut ditulis empat puluh tahun setelah beliau wafat. Seluruh jilid kitab ini disalin oleh Utsman bin Abdullah bin Syu'aib Ash-Shuwaiti pada tahun 768 H.

Naskah ini lebih baik daripada naskah terdahlu, apalagi dibandingkan dengan naskah Al-Muniriyah Mesir. Meskipun tidak terlepas dari beberapa kesalahan.

Hanya tiga lembar dari naskah ini yang rusak, dua lembar pada awal kitab hingga pertengahan hadits no: 12, dan lembaran lain yang terletak antara halaman 6 dan 7, mulai dari akhir hadits no: 71 hingga awal hadits no: 81. Di akhir naskah ini tercantum perkataan penulis (Ibnu Taimiyah) yang mensyarah sabda nabi ﷺ berbunyi:

((وَ الشَّرُّ لَيْسَ إِلَيْكَ))

"Keburukan itu tidaklah terpulang kepada-Mu"

Menunjukkan sambungan yang terdapat di awal lembaran setelahnya (17) yang berbunyi:

"Seluruhnya dari Allah, dengan kehendak dan takdirNya".

Tambahan ini memiliki banyak faedah yang tidak ditemui pada naskah lain. Saya telah menemukannya

dari kitab *Al-Adzkar* karangan Imam An-Nawawi *rahimahullah*. Saya telah mencocokkan potongan kalimat tersebut dengan ucapan beliau dan saya dapati ternyata memang cocok. Mengertilah saya bahwa penulis menukil ucapan beliau dalam menafsirkan hadits tersebut. Maka menurut hemat saya sangat baik kiranya jika saya gabungkan syarah yang ada dalam kitab *Al-Adzkar* tersebut dengan potongan syarah yang ada dalam kitab ini. Tanpa menyebutkan bahwa syarah tersebut berasal dari ucapan beliau. Karena berat persangkaan bahwa penulis (Ibnu Taimiyah) tidaklah mencantumkannya seperti itu. Tambahan syarah tersebut saya beri tanda kurung yang menunjukkan bahwa sebenarnya tidak ada dalam naskah asli. Sekiranya inisiatif saya itu benar maka *alhamdulillah* atas karunianNya, jika keliru maka kekeliruan itu dari saya dan saya meminta ampun kepada Allah atas kekeliruan tersebut dan kekeliruan lainnya.

Setelah selesai menelaah naskah tersebut dan memutuskan pendapat yang benar tentangnya, saya dikejutkan dengan dikirimnya contoh naskah buku ini yang akan diterbitkan oleh Al-Maktab Al-Islami Beirut, yang dicetak berdasarkan naskah cetakan Muniriyah Mesir dan cetakan-cetakan lainnya yang bersandarkan kepada potongan naskah yang telah saya singgung tadi. Disertai dengan kata sambutan dari Al-Akh Zuhair,

maka segera saja saya selaraskan dengan naskah manuskrip yang baru saja saya temukan tadi yang saya jadikan sebagai patokannya. Tentu saja contoh naskah yang akan diterbitkan tadi harus dibubuhi beberapa tambahan yang sangat berharga. Sudah pasti hal itu sangat berat khususnya bagi pengelola penerbitan yang tertuntut harus lebih serius dan sabar. Namun hal itu tentunya boleh-boleh saja. Khususnya bagi penerbit selevel Al-Maktab Al-Islami dalam rangka menegakkan amanah ilmiah yang telah diperintahkan oleh Dienul Islam, Rasulullah bersabda:

((إِنَّ اللهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلاً أَنْ يُتْقِنَهُ))

"Sesungguhnya Allah menyukai seseorang yang apabila menangani sesuatu maka ditanganinya dengan profesional."

Oleh sebab itu saya berharap agar saya diberi kesempatan untuk menerbitkan buku ini dengan disertai koreksi dan editan sehingga lebih selaras dengan naskah yang ditulis sendiri oleh penulisnya. Segala puji bagi Allah yang dengan nikmatNya amal-amal shalih dapat terlaksana dengan sempurna.

Pertanyaan dan Jawabannya

Para pembaca akan dapat melihat sebanyak empat puluh hadits dha'if yang terdapat dalam buku ini, ada yang dha'if dan ada yang sangat dha'if sekali. Namun penulis tidak mengomentarinya. Beberapa orang bertanya-tanya: "Bagaimana hal itu bisa terjadi?" Padahal penulis ini adalah Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah yang telah diakui keilmuannya dalam ilmu-ilmu syari'at, termasuk diantaranya ilmu hadits oleh lawannya apalagi rekan pecinta beliau dan orang-orang yang mengakui keutamaan beliau. Sehingga Al-Hafizh Adz-Dzahabi berkata: "Setiap hadits yang tidak diketahui oleh Ibnu Taimiyah maka ia bukan hadits."[2]

Bahkan beliau dianggap sangat ekstrim dalam pendha'ifan hadits oleh lawan beliau.[3] Hal ini sangat tidak sesuai dengan diamnya beliau terhadap beberapa hadits dha'if dalam buku ini!

Jawaban kami dari beberapa sisi:

Pertama: Sesungguhnya Ibnu Taimiyah telah mendha'ifkan hadits-hadits tersebut. Beliau mengisyaratkannya dengan perkataan: '*Yudzkar*' (konon diriwayatkan). bentuk seperti itu biasa

---

[2] Syadzarat Adz-Dzahab (V/82).

[3] Silakan lihat *Ar-Raf'u wat takmil* karangan Abul Hasanat Al-Laknawi (hal 90 dan 135). *Tahqiq* Al-Ustadz Al Fadlil Asy-Syaikh Abdul Fattah Abu Ghuddah.

digunakan untuk membawakan hadits-hadits dha'if menurut terminologi ahli hadits. Oleh karena itu tidak menjadi masalah bila beliau membawakannya dengan bentuk seperti itu. Hanya saja saya sedikit mengkritik beberapa hadits yang menurut penilaianku maudhu' (palsu). Seharusnya beliau tidak mencantumkannya sama sekali atau mencantumkannya dengan menyertakan penjelasan tentang kedudukannya. Barangkali udzur bagi Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dalam hal ini adalah belum tampak bagi beliau kepalsuannya. Demikian pula beberapa hadits yang belum jelas kelihatan kedha'ifannya menurut beliau. Maka beliau hanya menyebut sumber aslinya agar dapat diperiksa oleh orang yang ingin menelitinya.

Kedua: Kadangkala beberapa derajat hadits tidak diketahui oleh sebagian ulama. Disebabkan mereka tidak punya banyak waktu untuk menelaah sanad-sanadnya. Dia (orang 'alim) dapati para imam ahli hadits terdahulu menyatakan shahih atau hasan sebuah hadits, lalu ia mengikuti penilaian para imam tersebut. Sehingga ia merasa cukup menisbatkan hadits tersebut kepada mereka dan mencantumkan penilaian mereka tersebut. Dalam hal ini mereka mendapat *udzur*, apalagi imam yang menguasai seluruh ilmu-ilmu syari'at namun tidak khusus menekuni satu bidang saja, seperti Ibnu Taimiyah *rahimahullah*. Oleh karena itu

sangat wajar jika ia berpatokan kepada ulama lain dalam bidang-bidang tertentu. Boleh jadi yang mengambil hadits-hadits tersebut dari mereka adalah orang-orang yang terlalu gampang dalam menyatakan shahih atau hasan sebuah hadits, seperti Ibnu Hibban, At-Tirmidzi dan selainnya. Maka orang yang mengikuti juga jatuh dalam kesalahan yang tidak pantas ulama *muhaqqiq* setingkat Ibnu Taimiyah *rahimahullah* terjatuh di dalamnya. Sesungguhnya kema'shuman itu hanyalah milik Allah semata.

Ketiga: Dari hasil penelitian saya terhadap pasal-pasal yang ada dalam kitab ini serta hadits-hadits yang dicantumkan oleh penulis kelihatannya beliau meringkasnya dari kitab *Al-Adzkar* karangan An-Nawawi *rahimahullah*. Seringkali saya dapati penulis membawakan lafal hadits yang dicantumkan oleh An-Nawawi begitu pula *takhrij*nya serta penilaian terhadap hadits-hadits tersebut. Jarang sekali penulis menyelisihi An-Nawawi dalam hal ini. Misalnya hadits no: 27, An-Nawawi juga tidak memberi komentar apapun tentangnya sama halnya dengan penulis (lihat hal 79-80 buku asli cetakan Al-Halabi). Demikian pula hadits no: 28 dan masih banyak yang lainnya yang tidak dikomentari oleh Ibnu Taimiyah sementara hadits-hadits tersebut jelas dha'ifnya.

Sebagaimana dimaklumi bahwa sebagai ahli hadits terlalu royal membawakan hadits-hadits dha'if dalam bab *fadhailul amal*, *targhib* dan *tarhib* serta *al-manaqib*. Termasuk diantaranya Imam An-Nawawi, hal itu sudah dinyatakannya dalam sebuah pasal yang ditulisnya dalam muqaddimah kitab *Al-Adzkar*, beliau berkata:

"Sebagian ahli hadits dan ahli fiqih berkata: boleh bahkan dianjurkan membawakan hadits-hadits sebagai sandaran dalam masalah *fadhailul amal* selama bukan hadits maudhu' (palsu). Saya sengaja mencantumkan pasal ini karena dalam buku ini saya membawakan hadits-hadits yang saya nyatakan shahih, hasan atau dha'if atau yang tidak saya komentari, karena terluput ataupun karena faktor lain."

An-Nawawi telah menyatakan bahwa sebab beliau tidak mengomentari beberapa hadits adalah karena terluput atau faktor lain, menurutku faktor yang lain itu adalah tidak adanya kesempatan beliau untuk men*tahqiq*nya dan keyakinan beliau bahwa hal itu bukanlah masalah dalam bab *fadhailul amal*.

Menurut hemat saya, penulis (yaitu Ibnu Taimiyah) mengikuti An-Nawawi dalam hal ini.

Kami tidak sependapat dengan orang yang memandang bolehnya mencantumkan hadits-hadits

dha'if tanpa menjelaskan kedha'ifannya. Dan menurut kami tidak ada bedanya antara bab ahkam dengan bab *fadhailul amal*, bukankah semua itu termasuk perkara syari'at? Ahli ilmu tentunya sudah memaklumi bahwa hadits-hadits dha'if yang dicantumkan dalam kitab ini memberi kesan bahwa do'a dan dzikir yang terkandung di dalamnya termasuk dianjurkan syari'at. Karena memang itulah tujuan pencantumannya. Dan sudah dimaklumi juga bahwa hukum syar'i tidak boleh ditetapkan kecuali dengan nash yang shahih. Bagaimana mungkin menetapkannya dengan hadits-hadits dha'if seperti yang Anda lihat dalam buku ini?

Ini merupakan pendapat Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah sendiri. Barangkali beliaulah yang memiliki kelebihan itu pertama kali -setelah Allah- yang memperingatkan hal ini kepada kita. Beliau berkata dalam kitab *Al-Qa'idah Al-Jalilah* hal 98:

"Tidak dibenarkan bersandar kepada hadits-hadits dha'if yang tidak shahih dan tidak pula hasan dalam menetapkan perkara syari'at. Akan tetapi Imam Ahmad dan ulama lainnya memberi kelonggaran dalam bab *fadhailul amal* penggunaan hadits-hadits yang belum diketahui pasti keshahihannya, selama ia tahu bahwa hadits itu bukan maudhu' (palsu). Karena apabila diketahui bahwa sebuah amal itu disyari'atkan berdasarkan dalil syar'i dan telah diriwayatkan tentang

keutamaan sebuah hadits yang diketahui bukan hadits maudhu', maka boleh jadi pahala dari amal itu benar-benar ada. Tidak ada seorangpun ulama yang membolehkan penggunaan hadits dha'if dalam menetapkan hukum wajib atau *mustahab*. Barangsiapa berpendapat demikian maka ia telah menyelisihi ijma'. Demikian pula tidak diperkenankan mengharamkan sesuatu kecuali dengan dalil syar'i. Namun jika ia tahu bahwa suatu perkara telah diharamkan dan telah diriwayatkan sebuah hadits yang memberitakan tentang ancaman atas pelakunya dan ia tahu bahwa hadits itu bukan hadits palsu, maka ia boleh meriwayatkannya. Iapun boleh meriwayatkan hadits-hadits yang diketahui bukan hadits palsu dalam bab *targhib* dan *tarhib*. Namun dengan syarat telah diketahui melalui dalil lain selain hadits yang tidak diketahui kedudukannya itu bahwa Allah menganjurkan atau melarangnya."

Syaikh Ali bin Urwah mengatakan dalam kitab *Al-Kawakib* (2/78/1) setelah menyebutkan beberapa pendapat ulama tentang shalat tasbih:

"Syaikh Abu Muhammad Al-Maqdisi berkata: "Boleh-boleh saja dilakukan, karena dalam bab *fadhailul amal* tidak disyaratkan harus ditetapkan dengan dalil shahih. Demikian katanya. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah berkata: "*Beramal* dengan berdasarkan hadits dha'if artinya diri kita berharap pahala atau

khawatir atas sebuah ancaman azab. Demikian pula halnya menetapkan *targhib* dan *tarhib* dengan kisah-kisah *israiliyat* dan mimpi atau sejenisnya yang tidak boleh diangkat dengan sendirinya dalam menetapkan hukum syar'i, baik hukum *mustahab* ataupun lainnya. Akan tetapi boleh mencantumkannya dalam bab *targhib* dan *tarhib* selama dalam perkara-perkara yang telah diketahui bagus atau jelek oleh dalil-dalil syar'i yang lain. Sebab hal itu ada gunanya dan tidak membahayakan. Adapun meyakini kadar pahala dan berat hukuman hanya boleh ditetapkan dengan dalil syar'i yang shahih."

Saya katakan: "Itulah pendapat yang dipilih oleh penulis *rahimahullah*. Bahwa tidak dibenarkan menetapkan hukum syar'i, baik hukum mustahab atau hukum lainnya dengan hadits dha'if. Itulah pendapat yang benar, selain itu jelas salah. Konsekuensinya tidak ada beda antara hadits-hadits tentang *fadhailul amal* dengan hadits-hadits tentang hukum. Tidak ada dispensasi dalam hal ini. Kecuali setelah dipastikan keshahihannya, atau harus disertai penjelasan tentang kedha'ifannya (jika ternyata dha'if -pent) meskipun dengan memberi sinyalemen, sebagaimana yang dilakukan oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah terhadap beberapa hadits dalam kitab ini. Itulah madzhab mayoritas ulama ahli *tahqiq*, seperti Al-Hafizh Ibnu

Hajar Al-Asqalani, Imam Asy-Syaukaani, Al-Allamah Shiddiq Hasan Khan dan Syaikh Muhammad Syakir serta lainnya. Saya kira tidak perlu dicantumkan perkataan-perkataan mereka disini. Ada kesempatan untuk itu insya Allah. Saya sudahi pembahasan ini dengan sebuah pernyataan pendek dari Imam Asy-Syaukani *rahimahullah*, beliau berkata: "Hukum-hukum syar'i seluruhnya sama tidak ada beda. Tidak boleh menyiarkan sesuatu darinya kecuali dengan hujjah yang shahih. Jika tidak maka termasuk mengada-ada atas Allah sesuatu yang tidak katakan olehNya. Hukuman atas orang yang mengada-ada atas Allah tentunya sudah kita maklumi bersama."

Nasihat

Berdasarkan hal di atas, saya nasihatkan kepada orang-orang yang membaca kitab ini dan kitab lainnya agar tidak terburu-buru mengamalkan hadits-hadits yang ada di dalamnya kecuali setelah dipastikan keshahihannya. Jalan menuju hal itu telah dimudahkan bagi kita dengan hadirnya *tahqiq* kitab ini. Silakan *Beramal* dengan hadits-hadits yang telah dinyatakan shahih dan peganglah ia dengan teguh. Jika tidak shahih maka tinggalkanlah. Sebab hadits-hadits yang shahih sudah cukup bagi orang-orang yang mau

beribadah. Bahkan saya meyakini sekiranya seorang muslim diberi kesempatan mengamalkan seluruh do'a-do'a dan dzikir-dzikir yang shahih dari Rasulullah ﷺ niscaya ia termasuk lelaki atau wanita yang banyak berdzikir kepada Allah ﷻ.

Dari keterangan di atas para pembaca yang budiman tentunya mengetahui sikap yang harus diambil terhadap do'a, dzikir dan shalawat yang tidak shahih dari Rasulullah ﷺ, yang diada-adakan oleh orang-orang zaman sekarang!

Pesan Terakhir

Kemudian setelah itu, barangkali di antara hadits-hadits dha'if yang dimuat dalam buku ini secara zhahir bertentangan dengan aqidah tauhid, seperti yang kita ketahui penulis termasuk pengibar panji-panji tauhid. Misalnya hadits tentang seruan: Yaa Muhammad no:235. Hal itu mendorong sebagian ahli ilmu bertanya kepadaku: "Benarkah penisbatan kitab ini kepada Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah?"

Saya katakan: "Benar, itulah yang dikenal di kalangan ulama. Penulis kitab *Kasyfuzh Zhunuun* telah mencantumkan kitab ini sebagai salah satu karangan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah. Ia juga menyebutkan

bahwa kitab ini disyarah oleh Al-Allamah Badruddin Al-Aini Al-Hanafi dan pen*tahqiq*nya adalah murid Ibnu Taimiyah: Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam kitab berjudul *Al-Wabil Ash-Shayyib.*

Meskipun penamaan 'kitab syarah' bagi *Al-Wabil Ash-Shayyib* karangan Ibnul Qayyim ini perlu ditinjau kembali. Bahkan menurut saya tidak benar, berdasarkan dua alasan:

Pertama: Kitab tersebut termasuk bukan termasuk syarah menurut terminologi ahli ilmu tentang istilah 'kitab syarah'.

Kedua: Kitab tersebut berdiri sendiri, hanya saja ia memasukkan mayoritas pasal-pasal yang ada dalam buku Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah serta menambah beberapa pasal baru dan hadits-hadits lain, misalnya hadits tentang tasyahhud dan hadits-hadits tentang shalawat nabi ﷺ, hadits-hadits tentang kumpulan do'a-do'a Rasulullah ﷺ. Misalnya pasal 68 tentang menghitung dzikir dengan jari jemari, dan bahwasanya cara seperti itu lebih baik daripada menggunakan tasbih. Ada kalanya ia menghilangkan beberapa pasal dalam kitab ini. Seperti pada pasal 53-55. Inisiatif beliau itu sangat bagus karena seluruh hadits-hadits dalam pasal tersebut dha'if.

Indikasi yang menguatkan bahwa kitab ini adalah karangan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah adalah bahwa Ibnul Qayyim menukil darinya dalam kitab *Al-Wabil Ash-Shayyib* tadi (hal 115, 164 dan 183 –buku asli). Berikut tiga rangkaian kalimat yang termuat dalam kitab ini setelah hadits no: 34, 115 dan 173. Dan dari kitab Ibnul Qayyim itu pula kami dapat menambah beberapa kekurangan yang terdapat dalam rangkaian kalimat tersebut sebagaimana yang telah kami singgung sebelumnya.

Terakhir, saya ingin menegaskan kepada saudara penanya yang mulia bahwa kami ini bukan Taimiyyiin (orang yang taklid kepada Ibnu Taimiyah-pent). Sebab tidak ada kema'shuman bagi seorangpun selain nabi Muhammad ﷺ. Dahulu Imam Malik *rahimahullah* berkata: "Tidak ada seorangpun kecuali mengoreksi dan dikoreksi kecuali penghuni makam ini ﷺ."

Tidaklah merupakan cela bagi Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah bilamana orang seperti kita mengoreksi beberapa kekeliruan beliau.

Sungguh sangat indah kalimat pamungkas yang dibawakan oleh Al-Hafizh Adz-Dzahabi ketika memuat biografi Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dalam kitabnya berjudul *Tadzkiratul Huffazh* (IV/279), ia berkata:

"Beliau mempunyai fatwa-fatwa yang berbeda dengan ulama lain yang karenanya kehormatan beliau dilecehkan. Namun hal itu larut dalam lautan ilmunya. Semoga Allah berkenan mengampuni dan meridhai beliau. Saya belum pernah melihat orang seperti beliau. Setiap orang adakalanya diambil dan dibuang ucapannya, lalu apa salahnya?

Ditulis oleh:

Muhammad Nashiruddin Al-Albani

DAFTAR ISI

MUQADDIMAH

Yaa Allah, curahkanlah shalawat kepada Muhammad, hambaMu, yang termulia. Segala puji hanya milik Allah semata. Shalawat dan salam bagi hamba pilihanNya. Aku bersaksi bahwa tiada sesembahan yang haq selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagiNya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusanNya. Allah ﷻ berfirman:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَن يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴾

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaYaa Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa menta'ati Allah dan RasulNya, maka

mendapat kemenangan yang besar." **(QS. Al-Ahzab: 70-71)**

Allah ﷻ juga berfirman:

﴿ إِلَيْهِ يَصْعَدُ الْكَلِمُ الطَّيِّبُ وَالْعَمَلُ الصَّالِحُ يَرْفَعُهُ ﴾

"...KepadaNyalah naik perkataan-perkataan yang baik dan amal yang saleh dinaikkanNya..." **(QS. Faathir: 10)**

Allah berfirman ﷻ:

﴿ فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي ﴾

"Karena itu, ingatlah kamu kepadaKu niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepadaKu, ..." **(QS. Al-Baqarah: 152)**

Allah ﷻ berfirman:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴾

"Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya." **(QS. Al-Ahzab: 41)**

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ ﴾

"...Laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah,..." **(QS. Al-Ahzab: 35)**

Allah ﷻ berfirman:

﴿ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ ﴾

"(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring..." **(QS. Ali-'Imran: 191)**

Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِذَا لَقِيتُمْ فِئَةً فَاثْبُتُوا وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴾

"...Apabila kamu memerangi pasukan (musuh), maka berteguh hatilah kamu dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung." **(QS. Al-Anfaal: 45)**

Allah juga berfirman:

﴿ فَإِذَا قَضَيْتُم مَّنَاسِكَكُمْ فَاذْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ آبَاءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا ﴾

"Apabila kamu telah menyelesaikan ibadah hajimu, maka berdzikirlah (dengan menyebut) Allah, sebagaimana kamu menyebut-nyebut (membangga-banggakan) nenek moyangmu, atau (bahkan) berdzikirlah lebih banyak dari itu..." **(QS. Al-Baqarah: 200)**

Allah ﷻ berfirman:

"... Janganlah harta-hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah...." **(QS. Al-Munaafiquun: 9)**

Allah ﷻ juga berfirman:

﴿ رِجَالٌ لَّا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ ﴾

"Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah, mendirikan shalat, dan membayarkan zakat." **(QS. An-Nuur: 37)**

﴿ وَاذْكُر رَّبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ الْغَافِلِينَ ﴾

"Dan sebutlah (nama) Rabbmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai. **(QS. Al- A'raaf: 205)**

Pasal 1

KEUTAMAAN DZIKIR

1-Diriwayatkan dari Abu Darda' ﷺ ia berkata: Rasulullah bersabda:

أَلاَ أُنَبِّئُكُمْ بِخَيْرِ أَعْمَالِكُمْ وَأَزْكَاهَا عِنْدَ مَلِيْكِكُمْ وَأَرْفَعِهَا فِيْ دَرَجَاتِكُمْ وَخَيْرٍ لَكُمْ مِنْ إِنْفَاقِ الذَّهَبِ وَالْوَرِقِ وَخَيْرٍ لَكُمْ مِنْ أَنْ تَلْقَوْا عَدُوَّكُمْ فَتَضْرِبُوا أَعْنَاقَهُمْ وَيَضْرِبُوا أَعْنَاقَكُمْ؟ قَالُوا بَلَى، قَالَ ذِكْرُ اللهِ تَعَالَى

"Maukah kamu aku tunjukkan amalan yang terbaik dan paling suci di sisi Rabbmu, yang paling mengangkat derajatmu, lebih baik bagimu daripada menginfakkan emas dan perak dan lebih baik bagimu daripada bertemu dengan musuhmu lantas kamu memenggal leher mereka atau mereka memenggal lehermu?" Para sahabat yang hadir menjawab: "Tentu saja wahai Rasulullah!" Beliau bersabda: "Dzikir kepada Allah Yang Maha Tinggi."

(Hadits Riwayat Tirmidzi dan Ibnu Majah. Al-Hakim berkata: "Hadits ini sanadnya shahih)"[1]

2-Abu Hurairah ﷺ berkata: Rasulullah bersabda:

سَبَقَ الْمُفَرِّدُونَ قَالُوا وَمَا الْمُفَرِّدُونَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَـــالَ الذَّاكِرُونَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتُ

"Kaum mufarridun (hamba-hamba yang teristimewa) telah mendahului kalian". Para sahabat bertanya: " Siapakah mufarridun itu wahai Rasulullah?. Rasulullah bersabda: "Kaum laki-laki dan wanita yang banyak berdzikir." **(HR. Muslim)**

3-Diriwayatkan dari Abdullah bin Busr ﷺ berkata: Sesungguhnya seorang laki-laki berkata:

يارَسُولَ اللهِ إِنَّ شَرَائِعَ الإِسْلاَمِ قَدْ كَثُرَتْ عَلَيَّ فَأَخْبِرْنِي بِشَيْءٍ أَتَشَبَّثُ بِهِ، قالَ: لاَ يَزَالُ لِسَانُكَ رَطْباً مِنْ ذِكْرِ اللهِ

"Wahai Rasulullah sesungguhnya syari'at Islam telah banyak aku terima. Oleh karena itu

[1] Saya katakan: "Benar kata Imam Al-Hakim tersebut, dan disepakati oleh Adz-Dzahabi.

tunjukkanlah kepadaku sesuatu yang akan aku jadikan pegangan." Beliau *bersabda: "Lisanmu senantiasa basah karena dzikir kepada Allah (lisanmu senantiasa berdzikir-pent)* **(HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits ini hasan)**[2]

4-Diriwayatkan dari Abu Musa Al-Asy'ari ﷺ dari Rasulullah ﷺ bersabda:

مَثَلُ الَّذِيْ يَذْكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِيْ لاَيَذْكُرُ رَبَّـهُ مَثَـلُ الْحَـيِّ وَالْمَيِّتِ

"Perumpamaan orang yang berdzikir kepada Rabbnya dan orang yang tidak berdzikir kepada Rabbnya adalah seperti perbedaan antara orang yang hidup dan yang mati." **(HR. Bukhari)**

5-Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ dari Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ قَعَدَ مَقْعَداً لَمْ يَذْكُرِ اللهَ فِيهِ كَانَتْ عَلَيْهِ مِنَ اللهِ تِـرَةٌ، وَمَنِ اضْطَجَعَ مَضْجعاً لا يَذْكُرُ اللهَ فِيهِ كَانَتْ عَلَيْهِ مِـنَ اللهِ تِرَةٌ

[2] Belum tepat, yang benar adalah hadist ini sanadnya shahih. Demikian perkataan Al-Hakim dan disepakati Adz Dzahabi.

"Barang siapa duduk di suatu tempat, lalu tidak berdzikir kepada Allah di dalamnya, maka ia akan mendapatkan tirah (sesuatu yang tidak disenangi) dari Allah. Barangsiapa yang berbaring di suatu tempat, lalu tidak berdzikir kepada Allah, maka ia akan mendapatkan sesuatu yang tidak disukai dari Allah". Tirah yaitu kekurangan, akibat buruk dan penyesalan. **(HR. Abu Dawud)**[3]

[3] Shahih dan sanad Abu Dawud hasan. Akan tetapi terdapat beberapa riwayat berbagai jalur yang mayoritasnya shahih menurut syarat Muslim. Dan telah saya sebutkan di dalam *Silsilah Al-Hadist Ash-Shahihah* 74-80)

Pasal 2

KEUTAMAAN TAHMID, TAHLIL DAN TASBIH

6-Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ قَالَ :((لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ)) فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ كَانَتْ لَهُ عَدْلَ عَشْرِ رِقَابٍ، وَكُتِبَتْ لَهُ مِائَةُ حَسَنَةٍ، وَمُحِيَتْ عَنْهُ مِائَةُ سَيِّئَةٍ، وَكَانَتْ لَهُ حِرْزاً مِنَ الشَّيْطَانِ يَوْمَهُ ذَلِكَ حَتَّى يُمْسِيَ، وَلَمْ يَأْتِ أَحَدٌ بِأَفْضَلَ مِمَّا جَاءَ، إِلاَّ رَجُلٌ عَمَلَ أَكْثَرَ مِنْهُ

"Barangsiapa yang membaca: (Tiada sesembahan yang haq selain Allah Yang Maha Esa, tiada sekutu bagiNya. BagiNya kerajaan dan pujian. Dan Dia maha kuasa atas segala sesuatu) sebanyak seratus kali dalam sehari, niscaya ia memperoleh pahala sebagaimana

pahala membebaskan sepuluh orang budak, ditulis baginya seratus kebaikan, terhapus darinya seratus kejelekan, dan baginya pelindung dari setan pada hari itu hingga sore hari, dan tidak ada seorangpun yang membawa pahala lebih besar kecuali orang yang membacanya lebih banyak darinya." **(HR. Bukhari dan Muslim)**

7-Beliau ﷺ juga bersabda:

مَنْ قَالَ: ((سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ)) فِيْ يَوْمٍ مِائَةَ مَـــرَّةٍ حُطَّتْ عَنْهُ خَطَايَاهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ

"Barangsiapa membaca: (Maha Suci Allah dan segala puji bagiNya) sebanyak seratus kali niscaya akan terhapus kesalahan-kesalahannya meskipun sebanyak buih di lautan."

8-Diriwayatkan Al-Bukhari dan juga Muslim dari Abu Hurairah ﷺ Rasulullah ﷺ bersabda:

كَلِمَتَانِ خَفِيْفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ، ثَقِيْلَتَانِ فِي الْمِيْزَانِ، حَبِيْبَتَانِ إِلَى الرَّحْمَنِ: ((سُــــبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْــــدِهِ ، سُــــبْحَانَ اللهِ الْعَظِيْمُ))

"Dua kalimat yang ringan di lisan namun berat di timbangan, dan dicintai oleh Allah: (Maha

*suci Allah dan segala puji bagiNya dan maha suci Allah Yang Maha agung)."***(HR.Bukhari dan Muslim)**

9-Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata Rasulullah ﷺ bersabda:

لأَنْ أَقُولَ: ((سُبْحَانَ اللَّهُ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلاَ إِلَـــهَ إِلاَّ اللّـــهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ)) أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ

"Membaca (Subhaanallah, Alhamdulillah, Laa ilaaha illallah, dan Allahu akbar) lebih aku sukai daripada seluruh dunia yang terkena terbitnya matahari. **(HR. Muslim)**

10-Samurah bin Jundub رضي الله عنه berkata Rasulullah ﷺ bersabda:

أَحَبُّ الْكَلَامِ إِلَى اللَّهِ أَرْبَعٌ لاَ يَضُرُّكَ بِأَيِّهِنَّ بَدَأْتَ:

((سُبْحَانَ اللَّهُ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلاَإِلَهَ إِلاَّاللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ))

"Ucapan yang paling disukai Allah ada empat, sama saja engkau memulainya dari mana: (Subhaanallah, Alhamdulillah, Laa ilaaha illallah, Allahu akbar)." **(HR. Muslim)**

11-Diriwayatkan dari Said Bin Abi Waqqash ﷺ ia berkata: "Suatu hari kami bersama Rasulullah ﷺ. Beliau bersabda:

أَيَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَكْسِبَ، كُلَّ يَوْمٍ، أَلْفَ حَسَنَةٍ؟ فَسَأَلَهُ سَائِلٌ مِنْ جُلَسَائِهِ: كَيْفَ يَكْسِبُ أَحَدُنَا أَلْفَ حَسَنَةٍ؟ قَالَ يُسَبِّحُ مِائَةَ تَسْبِيحَةٍ، فَيُكْتَبُ لَهُ أَلْفُ حَسَنَةٍ . أَوْ يُحَطُّ عَنْهُ أَلْفُ خَطِيئَةٍ

"Tidakkah salah seorang di antara kalian mampu mendapatkan seribu pahala kebaikan setiap hari?" Salah seorang yang duduk bersama kami bertanya: "Bagaimana kami bisa mendapatkan seribu pahala kebaikan?" Rasulullah ﷺ bersabda: "Bertasbihlah seratus kali, niscaya ditulis bagi kalian seribu pahala kebaikan dan terhapus dari kalian seribu kesalahan." **(HR. Muslim)**

12-Diriwayatkan dari Juwairiyah Ummul Mukminin *Radhiyallahu 'anha*,

أَنَّ النَّبِيَّ خَرَجَ مِنْ عِنْدِهَا بُكْرَةً حِينَ صَلَّى الصُّبْحَ، وَهِيَ فِي مَسْجِدِهَا .ثُمَّ رَجَعَ بَعْدَ أَنْ أَضْحَى، وَهِيَ جَالِسَةٌ . فَقَالَ: مَا زِلْتِ عَلَى الْحَالِ الَّتِي فَارَقْتُكِ عَلَيْهَا؟ قَالَتْ:

نَعَمْ .قَالَ النَّبِيُّ: لَقَدْ قُلْتُ بَعْدَكِ أَرْبَعَ كَلِمَاتٍ، ثَــلاَثَ مَرَّاتٍ .لَوْ وُزِنَتْ بِمَا قُلْــتِ مُنْــذُ الْيَــوْمِ لَــوَزَنَتْهُنَّ: ((سُبْحَانَ اللَّهُ وَبِحَمْدِهِ، عَدَدَ خَلْقِهِ وَرِضَا نَفْسِهِ وَزِنَــةَ عَرْشِهِ وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ))

"Bahwa pada suatu pagi nabi ﷺ keluar dari rumah selesai menunaikan shalat Subuh. Sementara ia tetap berada di tempat shalatnya. Rasulullah ﷺ kembali pada waktu dhuha dan ia masih duduk di tempatnya. Rasulullah bertanya: "Engkau masih tetap sebagaimana ketika aku tinggalkan?" "Benar" jawabnya. Maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Sungguh aku telah membaca empat kalimat sebanyak tiga kali, yang jika ditimbang akan setara dengan apa yang engkau baca semenjak tadi pagi: (Maha suci Allah, aku memujiNya, sebanyak makhlukNya, sejauh kerelaanNya, seberat timbangan 'arsyiNya, dan sebanyak tinta tulisan kalimatNya)." **(HR. Muslim)**

13-Diriwayatkan dari Saad bin Abi Waqqash ؓ,

أَنَّهُ دَخَلَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى امْرَأَةٍ وَبَيْنَ يَدَيْهَا نَوًى أَوْ حَصًى تُسَبِّحُ بِهِ فَقَالَ أُخْبِرُكِ بِمَــا

هُوَ أَيْسَرُ عَلَيْكِ مِنْ هَذَا أَوْ أَفْضَلُ فَقَالَ: ((سُبْحَانَ اللَّهُ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي السَّمَاءِ وَسُبْحَانَ اللَّهُ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي الْأَرْضِ وَسُبْحَانَ اللَّهُ عَدَدَ مَا خَلَقَ بَيْنَ ذَلِكَ وَسُبْحَانَ اللَّهُ عَدَدَ مَا هُوَ خَالِقٌ وَاللَّهُ أَكْبَرُ مِثْلُ ذَلِكَ وَالْحَمْدُ لِلَّه مِثْلُ ذَلِكَ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ مِثْلُ ذَلِكَ وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللَّه مِثْلُ ذَلِكَ))

"Suatu hari ia datang bersama Rasulullah ﷺ menemui seorang wanita. Wanita itu membawa batu-batu kerikil atau bebijian yang ia gunakan untuk bertasbih. Rasulullah ﷺ bersabda: "Maukah engkau aku tunjukkan kepada sesuatu yang lebih mudah bagimu dan lebih utama? Beliau bersabda:

(Maha Suci Allah, aku memujiNya sebanyak makhlukNya yang ada di langit dan di bumi, dan yang ada di antara keduanya. Aku memujiNya sebanyak apa yang Dia ciptakan. Dan Allah maha besar sebanyak itu juga. Dan segala puji bagi Allah sebanyak itu juga. Tidak ada sesembahan yang haq selain Allah sebanyak itu juga. Dan tidak ada daya dan kekuatan selain dari Allah sebanyak itu

juga). "**(HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi. Ia berkata: hadits ini hasan)**[4]

14-Diriwayatkan dari Saad bin Abi Waqqash ﷺ bahwa ada seorang arab badui datang menemui Nabi ﷺ dan berkata: "Wahai Rasulullah ajarkanlah kepadaku suatu kalimat untuk aku baca!" Rasulullah bersabda:

قُلْ:((لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، اللَّـهُ أَكْبَـرُ كَبِيراً وَالْحَمْدُ لِلَّه كَثِيراً سُبْحَانَ اللَّـهُ رَبِّ الْعَـالَمِينَ، لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللَّه الْعَزِيـزِ الْحَكِـيمِ)). قَـالَ: فَهَـؤُلاَءِ لِرَبِّي .فَمَا لِي؟ قَالَ:((قُلِ اللَّهُمَّ اغْفِـرْ لِـي وَارْحَمْنِي وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي))

"Ucapkanlah (tiada sesembahan yang benar selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagiNya. Allah maha besar, segala puji hanya milik Allah, maha suci Allah Rabb semesta alam, tiada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah Yang Maha perkasa lagi maha bijaksana).

---

[4] Demikian katanya. Namun itu sangat keliru, sebab masalah hadits ini terletak pada seorang perawi bernama Sa'id bin Abi Hilal meriwayatkan dari Khuzaimah dan Sa'id, dikatakan oleh Imam Ahmad: "Hapalannya kacau" Sementara Khuzaimah menurut Imam Adz-Dzahabi dan Al-Asqalani ia tidaklah dikenal. Saya telah menjelaskan hal ini dalam *Silsilah Hadits Dha'if* no: 83.

Arab Badui itu berkata: "Semua kalimat itu untuk Rabbku, lalu mana untukku?" Rasulullah bersabda:

"Ucapkanlah (Yaa Allah ampunilah aku, rahmatilah aku, berilah petunjuk kepadaku, berilah 'afiyah kepadakau, dan curahkanlah rezeki kepadaku)."

Setelah arab Badui itu pergi, Rasulullah ﷺ bersabda: "Sungguh dia telah memenuhi tangannya dengan kebaikan." **(HR. Muslim)**[5]

---

[5] Ada beberapa perkara yang perlu dikoreksi tentang *takhrij* hadits ini:
Pertama: "Lafal "Ketika arab badui itu pergi..." bukan riwayat Muslim (7-8), demikianlah yang diriwayatkan oleh Ahmad (I/180 &185) tanpa tambahan lafal tersebut. Namun ia tercantum dalam kisah lain menyerupai kisah ini, diriwayatkan dari hadits Abdullah bin Abi Aufa ia berkata: "Datang seorang laki-laki kepada Rasulullah ﷺ dan berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya tidak mahir membaca Al-Qur'an, maka ajarilah aku gantinya yang dapat kubaca. Rasulullah ﷺ berkata: "Bacalah: *Subhanallah, Alhamdulillah, Allahu Akbar, laa haula walaa quwwata illa billah*" Kemudian orang itu pergi lalu kembali lagi. Ia berkata: "Do'a-do'a itu untuk Rabbku, lalu mana untukku?" Rasulullah berkata: "Ucapkanlah: "Yaa Allah ampunilah aku, rahmatilah aku, berilah aku hidayah, rezeki dan keafiatan." Ketika orang itu pergi Rasulullah ﷺ berkata: "Sesungguhnya ia telah memenuhi kedua tangannya dengan kebaikan."
Diriwayatkan oleh Abu Dawud, Al-Baihaqi dan Imam Ahmad serta yang lainnya dengan sanad hasan. Dinyatakan shahih oleh Ibnu Hibban , Al-Hakim dan Adz-Dzahabi. Saya telah mencantumkannya dalam kitab *Irwa' Al-Ghalil* no: 296. Al-Mundziri menisbatkannya kepada Ibnu Abid Dunya dan Al-Baihaqi saja dalam kitab *At-Targhib* (II/247) ia berkata: Sanadnya bagus.
Kedua: Dalam lafal Muslim tersebut: "*Kalaaman Aquuluhu*" bukan "*kalimaatun aquuluhunna*" demikian pula lafal Ahmad.
Ketiga: Dalam riwayat Muslim tidak tercantum lafal: "*Wa Aafini* (berilah aku keafiatan)" namun terdapat dalam riwayat Imam Ahmad. Dalam riwayat Muslim lafal tersebut masih diragukan oleh perawinya. Disebutkan disitu dari Abu Musa Al-Juhani: "Adapun lafal '*Aafini* saya belum dapat memastikannya. Namun lafal tersebut diriwayatkan oleh Ahmad. Imam

15-Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas`ud ﷺ Rasulullah bersabda:

لَقِيتُ إِبْرَاهِيمَ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِي فَقَالَ يَا مُحَمَّدُ أَقْرِئْ أُمَّتَكَ مِنِّي السَّلَامَ وَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ الْجَنَّةَ طَيِّبَةُ التُّرْبَةِ عَذْبَةُ الْمَاءِ وَأَنَّهَا قِيعَانٌ وَأَنَّ غِرَاسَهَا سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

"Aku telah bertemu dengan nabi Ibrahim pada malam Isra', dia berkata: "Sampaikanlah ṣalamku kepada umatmu. Dan kabarkanlah kepada mereka bahwa surga itu sangat harum tanahnya, tawar airnya dan tanah yang sangat luas, tanamannya adalah subhaanallah, alhamdulillah, laa ilaaha illallah, dan Allahu akbar. **(HR. Tirmidzi, dan dia berkata: "Hadits ini hasan.")**[6]

16-Abu Musa Al-Asy'ari ﷺ berkata: Nabi ﷺ bertanya kepadaku: "Maukah engkau aku tunjukkan

---

Muslim membawakan lafal lain setelah membawakan lafal di atas dari jalur Abu Malik Al-Asyja'i dari bahwa ayahnya mendengar Rasulullah ﷺ ketika seorang laki-laki datang menemui beliau dan berkata: "Wahai Rasulullah, apa yang harus kuucapkan bila aku meminta kepada Rabbku?" Rasulullah ﷺ bersabda: "Katakanlah: "Yaa Allah ampunilah aku, rahmatilah aku, berilah aku keafiatan dan rezeki." Beliau merapatkan jari jemari beliau kecuali ibu jari dan berkata: 'Sesungguhnya kalimat tersebut mengumpulkan bagimu kebaikan dunia dan akhirat."

[6] Benar kata beliau, ada dua penyerta lain dari hadits Abu Ayyub Al-Anshari dan Ibnu Umar *Radhiyallahu 'anhuma*. Saya telah membicarakannya dalam *Silsilah Hadits Shahih* no: 106.

perbendaharaan dari perbendaharaan surga?" "Tentu saja wahai Rasulullah" jawabku. Beliau bersabda:

قُلْ: ((لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللّٰهِ))

"Ucapkanlah laa haula walaa quwwata illa billah (tiada daya dan kekuatan kecuali datangnya dari Allah)" **(HR. Bukhari dan Muslim)**

Pasal 3

DZIKIR PADA WAKTU PAGI DAN PETANG

Allah berfirman:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴾

"Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya." **(QS. Al-Ahzab: 41)**

Al-Ashil adalah waktu antara ashar sampai maghrib.

Allah berfirman:

﴿ وَاذْكُر رَّبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ الْغَافِلِينَ ﴾

"Dan sebutlah (nama) Rabbmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan

dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai." **(QS. Al-A'raaf: 205)**

﴿ فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَارِ ﴾

"Maka bersabarlah kamu, karena sesungguhnya janji Allah itu benar, dan mohonlah ampunan untuk dosamu dan bertasbihlah seraya memuji Rabbmu pada waktu petang dan pagi." **(QS. Al-Mu'min: 55)**

Allah berfirman:

﴿ فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ الْغُرُوبِ ﴾

"Maka bersabarlah kamu terhadap apa yang mereka katakan dan bertasbihlah sambil memuji Rabbmu sebelum terbit matahari dan sebelum terbenam(nya)." **(QS. Qaaf: 39)**

﴿ وَلَا تَطْرُدِ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُم بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ ﴾

"Dan janganlah kamu mengusir orang-orang yang menyeru Rabbnya di pagi hari dan petang hari, sedang mereka menghendaki keridhaanNya." **(QS. Al-An'am: 52)**

﴿ فَخَرَجَ عَلَىٰ قَوْمِهِۦ مِنَ ٱلْمِحْرَابِ فَأَوْحَىٰٓ إِلَيْهِمْ أَن سَبِّحُوا۟ بُكْرَةً وَعَشِيًّا ﴾

"Maka ia keluar dari mihrab menuju kaumnya, lalu memberi isyarat kepada mereka, hendaklah kamu bertasbih di waktu pagi dan petang." **(QS. Maryam: 11)**

﴿ وَمِنَ ٱلَّيْلِ فَسَبِّحْهُ وَإِدْبَٰرَ ٱلنُّجُومِ ﴾

"Dan bertasbihlah padanya pada beberapa saat di malam hari dan di waktu terbenam bintang-bintang (di waktu fajar)." **(QS. Ath-Thur: 49)**

﴿ فَسُبْحَٰنَ ٱللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ ﴾

"Maka bertasbihlah kepada Allah di waktu kamu berada di petang hari dan waktu kamu berada di waktu subuh." **(QS. Ar- Rum: 17)**

Dan firman Allah:

﴿ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفَيِ النَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ﴾

"Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk." **(QS.Hud: 114)**

17-Abu Hurairah ﷺ berkata Rasulullah bersabda:

مَنْ قَالَ، حِينَ يُصْبِحُ وَحِينَ يُمْسِي: ((سُبْحَانَ اللّهُ وَبِحَمْدِهِ)) مِائَةَ مَرَّةٍ، لَمْ يَأْتِ أَحَدٌ، يَوْمَ الْقِيَامَةِ، بِأَفْضَلَ مِمَّا جَاءَ بِهِ .إِلاّ أَحَدٌ قَالَ مِثْلَ مَا قَالَ أَوْ زَادَ عَلَيْهِ

"Barangsiapa yang pada waktu pagi dan sore hari membaca subhaanallah wabihamdihi (Maha Suci Allah dan segala puji bagiNya) sebanyak seratus kali, niscaya tidak ada seorangpun yang datang pada hari kiamat dengan membawa pahala lebih besar kecuali

orang yang membacanya sama atau lebih banyak darinya." **(HR. Muslim)**

18-Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ ia berkata: Pada waktu sore Rasulullah ﷺ membaca:

((أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمُلْكُ لِلَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ اللَّهُمَّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهَا اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَسُوءِ الْكِبَرِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ))

"(Kami telah memasuki waktu sore, kerajaan milik Allah dan segala puji bagiNya. Tidak ada sesembahan yang benar selain Allah Yang Maha Esa, tiada sekutu bagiNya. BagiNya kerajaan dan bagiNya pujian. Dialah Yang Maha kuasa atas segala sesuatu. Ya Rabbku, aku mohon kepadaMu kebaikan di malam ini dan kebaikan sesudahnya. Aku berlindung kepadaMu dari kejahatan malam ini dan kejahatan sesudahnya. Ya Rabbku, aku berlindung kepadaMu dari kemalasan dan kejelekan di hari tua. Ya Rabbku aku berlindung kepadaMu dari siksa neraka dan siksa kubur)."

Dan pada waktu pagi beliau juga membacanya dengan lafadz

((أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ لِلَّهِ))

"(Kami telah memasuki pagi, kerajaan milik Allah)." **(HR. Muslim)**

19-Abdullah bin Khubaib ﷺ berkata:

قَالَ خَرَجْنَا فِي لَيْلَةِ مَطَرٍ وَظُلْمَةٍ شَدِيدَةٍ نَطْلُبُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهم عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُصَلِّيَ لَنَا فَأَدْرَكْنَاهُ فَقَالَ أَصَلَّيْتُمْ فَلَمْ أَقُلْ شَيْئًا فَقَالَ قُلْ فَلَمْ أَقُلْ شَيْئًا ثُمَّ قَالَ قُلْ فَلَمْ أَقُلْ شَيْئًا ثُمَّ قَالَ قُلْ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا أَقُولُ قَالَ قُلْ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ وَالْمُعَوِّذَتَيْنِ حِينَ تُمْسِي وَحِينَ تُصْبِحُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ تَكْفِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ

"Kami keluar pada malam hari gelap saat turun hujan hendak mencari Rasulullah ﷺ agar beliau sudi mengimami kami shalat. Kamipun bertemu dengannya. Beliau bersabda: "Katakanlah!" Namun aku tidak mengatakan apa-apa. Beliau berkata lagi: "Katakanlah!" Namun aku tetap tidak mengatakan apa-apa. Beliau berkata lagi: "Katakanlah!" Aku kemudian bertanya: "Apa yang harus saya katakan?" Beliau bersabda:

"Bacalah Qul huwallaahu ahad (surat Al-Ikhlash) dan Al-Muawwidzatain (surat Al-Falaq dan surat An-Naas) pada waktu pagi dan sore hari sebanyak tiga kali, niscaya akan mencukupi engkau dari segala sesuatu." **(HR. Abu Dawud An-Nasai dan Tirmidzi. Dan dia berkata: hadits ini hasan shahih)**[7]

20-Abu Hurairah ﷺ menyebutkan bahwa Rasulullah ﷺ mengajarkan kepada para sahabatnya, beliau bersabda: "Jika salah seorang dari kalian masuk waktu pagi, maka bacalah:

((اللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا وَبِكَ أَمْسَيْنَا وَبِكَ نَحْيَا وَبِكَ نَمُوتُ وَإِلَيْكَ النُّشُورُ))

"(Ya Allah, dengan rahmat dan pertolonganMu kami memasuki pagi, dan dengan rahmat dan pertolonganMu kami memasuki waktu sore. Dengan rahmat dan pertolonganMu kami hidup, dan dengan kehendakMu kami mati. Dan kepadaMulah kami dikumpulkan)."

Dan apabila memasuki waktu sore bacalah:

---

[7] Benar kata beliau, sanadnya bagus.

((اللَّهُمَّ بِكَ أَمْسَيْنَا وَبِكَ أَصْبَحْنَا وَبِكَ نَحْيَا وَبِكَ نَمُوتُ وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ))

"(Yaa Allah, dengan rahmat dan pertolonganMu kami memasuki sore, dan dengan rahmat dan pertolonganMu kami memasuki waktu pagi. Dengan rahmat dan pertolonganMu kami hidup, dan dengan kehendakMu kami mati. Dan kepadaMulah tempat kembali semua makhluk)." **(HR. Tirmidzi. Dan dia berkata: Hadits hasan shahih)**[8].

21-Diriwayatkan dari Syaddad bin Aus ﷺ Rasulullah ﷺ bersabda:

سَيِّدُ الاسْتِغْفَارِ أَنْ يَقُوْلَ: ((اَللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّيْ لاَإِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، خَلَقْتَنِيْ وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَااسْتَطَعْتُ، أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوْءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وأَبُوْءُ لَكَ بِذَنْبِيْ، فَاغْفِرْ لِيْ، فَإِنَّهُ لاَيَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلاَّ أَنْتَ)) .قَالَ: وَمَنْ قَالَهَا مِنَ النَّهَارِ مُوْقِناً بِهَا فَمَاتَ مِنْ يَوْمِهِ قَبْلَ أَنْ يُمْسِيْ فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ،

[8] Benar kata beliau, namun lafal: "dan apabila sore hari....." tidak diriwayatkan oleh beliau. Tambahan ini adalah riwayat Ibnu Majah dan sanadnya bagus, saya telah menjelaskannya dalam kitab *Silsilah Hadits Shahih*.

وَمَنْ قَالَهَا مِنَ اللَّيْلِ وَهُوَ مُوقِنٌ بِهَا فَمَاتَ قَبْلَ أَنْ يُصْبِحَ فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ

"Sayyidul Istighfar adalah (Yaa Allah, engkau adalah Rabbku, tiada Ilah yang benar selain Engkau. Engkaulah yang menciptakan aku. Aku adalah hambaMu. Aku akan setia pada perjanjianku denganMu semampuku. Aku berlindung kepadaMu dari kejelekan yang aku perbuat. Aku mengakui nikmatMu kepadaku. Dan aku mengakui dosa-dosaku, oleh karena itu ampunilah aku. Sesungguhnya tidak ada yang mengampuni dosa kecuali Engkau). Barangsiapa yang membacanya pada waktu sore, lalu mati pada malam harinya, niscaya ia masuk surga. Dan barangsiapa membacanya pada pagi hari lalu mati pada siang harinya, niscaya ia masuk surga." **(HR. Bukhari)**

22-Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Abu Bakar Ash-Shiddiq berkata: "Wahai Rasulullah ajarkanlah kepadaku sesuatu untuk aku baca pada waktu pagi dan sore hari!"

Rasulullah ﷺ bersabda:

قُلْ: ((اللَّهُمَّ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيْكَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِيْ وَمِنْ شَرِّ الشَّيْطَانِ وَشِرْكِهِ)) وَ فِيْ رِوَايَةٍ: ((وَأَنْ أَقْتَرِفَ عَلَى نَفْسِيْ سُوْءًا أَوْ أَجُرَّهُ إِلَى مُسْلِمٍ))

قَالَ: قُلْهُ إِذَا أَصْبَحْتَ وَإِذَا أَمْسَيْتَ وإِذَا أَخَذْتَ مَضْجَعَكَ

"(Yaa Allah Yang Maha mengetahui yang ghaib dan yang nyata. Wahai Rabb langit dan bumi. Rabb segala sesuatu dan yang merajainya. Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang haq selain Engkau. Aku berlindung kepadaMu dari kejahatan diriku dan dari kejahatan setan dan bala tentaranya). Dalam riwayat lain: (atau aku melakukan kejelekan terhadap diriku, atau mendorong seorang muslim kepadanya). Bacalah itu pada waktu pagi dan sore hari serta pada saat engkau berada di pembaringanmu!" **(HR. Tirmidzi. Dia berkata: "Hadits hasan shahih")**[9]

---

[9] Benar kata beliau, diriwayatkan juga oleh Abu Dawud dari jalur tersebut. Adapun riwayat lainnya bukanlah dari hadits Abu Hurairah ﷺ sebagaimana yang dapat ditangkap dari uraian penulis! Namun dari hadits Abdullah bin Amru *Radhiyallahu 'anhuma* yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan ia

23-Utsman bin Affan ﷺ berkata Rasulullah bersabda:

مَا مِنْ عَبْدٍ يَقُولُ فِي صَبَاحِ كُلِّ يَوْمٍ وَمَسَاءِ كُلِّ لَيْلَةٍ:
((بِسْمِ اللهِ الَّذِيْ لاَ يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِـــيْ الأَرْضِ
وَلاَ فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ)) ثَلاَثَ مَرَّاتٍ لَـــمْ
يَضُرَّهُ شَيْءٌ

"Tidaklah seorang hamba yang membaca pada setiap waktu pagi dan sore hari: (Dengan nama Allah yang bila disebut maka segala sesuatu yang ada di bumi dan di langit tidak akan berbahaya. Dialah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui) sebanyak tiga kali kecuali tidak ada sesuatupun yang membahayakannya. **(HR. Tirmidzi. Dan ia berkata: Hadits hasan shahih)**[10]

24-Diriwayatkan dari Tsauban ﷺ dan yang lainnya bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ قَالَ حِينَ يُمْسِي: ((رَضِيْتُ بِاللهِ رَبًّا وَبِالإِسْلاَمِ دِيْنًا
وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا كَانَ حَقًّا عَلَى اللهِ أَنْ يُرْضِيَهُ))

berkata: "Hadits hasan" Menurut saya sanadnya shahih. Diriwayatkan juga dari hadits Abu Malik, itulah riwayat yang populer menurut Abu Dawud dengan sanad yang shahih.

[10] Sanadnya shahih.

"Barangsiapa yang ketika masuk waktu sore membaca:

(Aku rela Allah sebagai Rabb (untukku dan untuk orang lain), Islam sebagai agama dan Muhammad sebagai nabi (yang diutus oleh Allah)). Maka ia berhak mendapatkan keridhaan dari Rabbnya. **(HR. Tirmidzi. Dia berkata: Hadits hasan shahih)**[11]

25-Diriwayatkan dari Anas ﷺ Rasulullah bersabda:

مَنْ قَالَ حِينَ يُصْبِحُ أَوْ يُمْسِي: ((اللَّهُمَّ إِنِّي أَصْبَحْتُ أُشْهِدُكَ وَأُشْهِدُ حَمَلَةَ عَرْشِكَ وَمَلاَئِكَتَكَ وَجَمِيعَ خَلْقِكَ أَنَّكَ أَنْتَ اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ)) أَعْتَقَ اللهُ رُبُعَهُ مِنَ النَّارِ، فَمَنْ قَالَهَا مَرَّتَيْنِ

---

[11] Demikianlah yang tercantum dalam kitab tersebut. Sementara dalam naskah *Sunan At-Tirmidzi* keluaran Bulaq tersebut: "Hadits hasan *gharib*. Itulah yang lebih mendekati kebenaran. Dan itulah yang dinukil oleh Al-Mundziri dalam *At-Targhib* (I/228) dari At-Tirmidzi. Yang dinukil oleh penulis di sini adalah dari sebagian nashkah *Sunan At-Tirmidzi*, namun dianggap keliru oleh Al-Mundziri, dan dia benar. Karena dalam sanadnya terdapat perawi yang mengganjal orang yang tahu ilmu hadits untuk menghasankan apalagi menshahihkan hadits ini, yaitu Sa'id bin Mirzaban. Al-Hafizh berkata dalam *At-Taqrib*: *"Dha'if Mudallis"* saya katakan: Dalam riwayat ini ia meriwayatkannya dengan *'an'anah*. Memang Abu Dawud dan lainnya telah meriwayatkan dari jalur lain tidak seperti perkiraan Al-Mundziri. Hanya saja dalam sanadnya terdapat perawi bernama Sabiq bin Najiyah, ia perawi *majhul*. Bukan tidak mungkin Ibnu Mirzaban meriwayatkan darinya lalu menyembunyikan penyebutannya. Dalam riwayat itu disebutkan: "Barangsiapa mengucapkan dzikir itu pada pagi dan petang..."

أَعْتَقَ اللهُ نِصْفَهُ، وَمَنْ قالَهَا ثَلاَثاً أَعْتَقَ اللهُ ثَلاَثَةَ أَرْبَاعِهِ، فَإِنْ قَالَهَا أَرْبَعاً اعْتَقَهُ اللهُ مِنَ النَّارِ

"Barang siapa yang pada waktu pagi dan sore hari membaca: (Yaa Allah, sesungguhnya aku di waktu pagi bersaksi kepadaMu, malaikat yang memikul ArsyMu, para malaikat dan seluruh makhlukMu, sesungguhnya Engkau adalah Allah, tidak ada Ilah yang haq kecuali Engkau Yang Maha Esa, tiada sekutu bagiMu, dan sesungguhnya Muhammad adalah hamba dan utusanMu). NiscaYaa Allah akan membebaskan seperempat badannya dari api neraka. Barangsiapa membacanya dua kali niscaYaa Allah akan menyelamatkan separoh badannya dari api neraka. Barangsiapa membacanya tiga kali, niscaYaa Allah akan menyelamatkan tiga perempat badannya dari api neraka. Dan barangsiapa membacanya empat kali niscaYaa Allah akan menyelamatkannya dari api neraka." **(HR. Tirmidzi. Dia berkata: Hadits hasan)**[12]

---

[12] Pernyataannya perlu ditinjau kembali dari beberapa sisi:
Pertama: At-Tirmidzi tidak meriwayatkannya dengan lafal tersebut. Namun dengan lafal: "Kecuali Allah mengampuninya atas musibah yang menimpanya pada hari itu. Jika ia mengucapkannya pada sore hari maka Allah mengampuninya atas musibah yang menimpanya pada malam itu." Yang meriwayatkan lafal di atas adalah Abu Dawud dan Ibnu Sunni serta selain keduanya.

26-Dari Abdullah Bin Ghannam ﷺ Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ قَالَ حِيْنَ يُصْبِحُ: ((اَللَّهُمَّ مَا أَصْبَحَ بِيْ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنْكَ وَحْدَكَ لاَ شَرِيْكَ لَكَ، فَلَكَ الْحَمْدُ وَلَكَ الشُّكْرُ)) فَقَدْ أَدَّى شُكْرَ يَومِهِ، وَمَنْ قَالَ مِثْلَ ذَلِكَ حِيْنَ يُمْسِيْ فَقَدْ أَدَّى شُكْرَ لَيْلَتِهِ

"Barangsiapa yang pada pagi hari membaca:

(Yaa Allah, nikmat yang aku terima atau diterima oleh seseorang di antara makhlukMu di pagi ini adalah dariMu. Engkau maha Esa. Tiada sekutu bagiMu. BagiMu segala puji, dan kepadaMu panjatan syukur (dari seluruh makhlukMu)). Maka sungguh dia telah bersyukur pada hari itu. Barangsiapa membacanya pada sore hari, maka sungguh dia

---

Kedua: Imam At-Tirmirdzi tidak menghasankannya bahkan *mendha'ifkan*nya. Beliau berkata: *Hadits gharib.* Itulah yang benar. Sebab dalam sanadnya terdapat seorang perawi *majhul*, yaitu perawi di atas Baqiyyah. Dan terjadi kontroversi pada matannya sebagaimana yang telah saya jelaskan dalam *Silsilah Hadits Dha'if.* Dalam naskah *Muniriyah* terdapat tambahan: *"wa kutubaka wa rusulaka"* namun saya belum menemukan lafal tersebut dalam kitab hadits manapun. Saya kira itu hanya disisipkan saja. Ada lagi tambahan lain, yaitu: *"wahdaka laa syariikalahu"*, tambahan ini terdapat dalam kitab *Adabul Mufrad.*
Kemudian saya temui do'a ini dalam kitab *Al-Mustadrak* dari Abu Hurairah ﷺ tanpa ada pengkhususan waktu pagi dan petang, sanadnya bagus.

telah bersyukur pada malam itu." **(HR. Abu Dawud)**[13]

27-Abdullah bin Umar *Radhiyallahu 'anhuma* berkata:

لَمْ يَكُنْ رَسُوْلُ اللهِ يَدَعُ هَؤُلاَءِ الدَّعَوَاتِ حِيْنَ يُمْسِي
وَحِيْنَ يُصْبِحُ: ((اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا
وَالآخِرَةِ. اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي دِيْنِي
وَدُنْيَايَ وَأَهْلِي وَمَالِي. اَللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَتِي)). وقَالَ
عُثْمَانُ: ((عَوْرَاتِي، وَآمِنْ رَوْعَاتِي اَللَّهُمَّ احْفَظْنِي مِنْ
بَيْنِ يَدَيَّ وَمِنْ خَلْفِي وَعَنْ يَمِيْنِي وَعَنْ شِمَالِي وَمِنْ
فَوْقِي وَأَعُوْذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي)) قَالَ
وَكِيعٌ: يَعْنِي الْخَسْفَ

Rasulullah ﷺ membaca do'a-do'a ini pada waktu pagi dan sore hari:

(Yaa Allah, sesungguhnya aku mohon kebajikan dan keselamatan di dunia dan di akhirat. Yaa

---

[13] Sanadnya *dha'if*, Imam Adz-Dzahabi berkata: "Abdullah bin 'Anbasah hampir tidak dapat dikenali. Dikeluarkan juga oleh An-Nasai dalam kitab *At-Targhib* (I/229) dan tambahan dalam matan hadits ini adalah dari riwayatnya. Ibnu Sunni meriwayatkannya dari jalur Imam An-Nasai (no: 39) namun tanpa perkataan: "Barangsiapa mengucapkannya ketika sore atau pagi hari....." Demikian juga diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (2361) namun tercantum dalam riwayatnya itu: "Abdullah bin Abbas, bukan Abdullah bin Ghanam, itu jelas kesalahan cetak sebagaimana ditegaskan oleh Abu Nu'aim dan lainnya.

Allah sesungguhnya aku mohon kebajikan dan keselamatann dalam agama, dunia, keluarga dan hartaku. Yaa Allah tutupilah auratku (aib dan segala sesuatu yang tidak layak dilihat orang), dan berilah ketentraman di hatiku. Yaa Allah peliharalah aku dari arah muka, belakang, kanan, kiri, dan atasku. Aku berlindung dengan kebesaranMu, agar aku tidak ditenggelamkan ke dalam bumi). Imam Waki' berkata: "Yaitu ditenggelamkan ke dasar bumi." **(HR. Abu Dawud, An-Nasa'i dan Ibnu Majah. Al-Hakim berkata: sanadnya shahih)**[14]

28-Diriwayatkan dari Thalq bin Habib ia berkata: "Seorang laki-laki datang menemui Abu Darda' dan berkata: " Wahai Abu Darda' rumahmu telah hangus terbakar! Abu Darda' berkata: "Tidaklah terbakar, Allah tidaklah melakukan hal itu! Karena beberapa kalimat yang saya dengar dari Rasulullah ﷺ, barangsiapa mengucapkannya di pagi hari niscaya ia tidak akan tertimpa musibah hingga sore hari, barangsiapa mengucapkannya pada sore hari niscaya ia tidak akan tertimpa musibah hingga pagi hari:

[14] Dan disepakati oleh Imam Adz-Dzahabi dan keduanya benar.

"Yaa Allah Engkau adalah Rabbku, tiada ilah yang berhak disembah dengan benar kecuali Engkau, hanya kepadaMu saja aku bertawakkal. Engkau adalah Rabb pemilik Arsy Yang Maha agung. Apa yang Allah kehendaki pasti terjadi dan apa yang tidak dikehendaki olehNya niscaya tidak akan terjadi. Tiada daya dan upaya kecuali dari Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Agung. Saya mengakui bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu dan sesungguhnya ilmu Allah meliputi segala sesuatu. Yaa Allah aku berlindung kepadaMu dari kejelekan diriku dan dari kejahatan seluruh makhluk yang Engkau kendalikan Sesungguhnya Rabbku berada di atas jalan yang lurus."[15]

[15] *Dha'if*, diriwayatkan oleh Ibnu Sunni no: 55, di dalam sanadnya terdapat Al-Aghlab bin Tamim, Imam Al-Bukhari dan lainnya berkomentar tentangnya: *"Munkarul Hadits*! Kemudian diriwayatkan juga dengan matan yang senada dengannya dari seorang perawi yang tidak disebut namanya, dan Ma'an Abu Abdullah yang meriwayatkan darinya belum kuketahui identitasnya!

Pasal 4

DO'A KETIKA HENDAK TIDUR

29-Hudzaifah ﷺ berkata:

"Apabila Rasulullah ﷺ hendak pergi tidur beliau berdo'a:

((بِاسْمِكَ اللَّهُمَّ أَمُوْتُ وَأَحْيَا)). وَإِذَا اسْتَيْقَظَ مِنْ مَنَامِهِ قَالَ: ((اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا، وَإِلَيْهِ النُّشُوْرُ))

"(Yaa Allah, dengan namaMu aku mati (tidur) dan hidup kembali (bangun)). Jika beliau bangun dari tidur beliau mengucapkan: (Segala puji hanya milik Allah yang telah menghidupkan kita setelah kematian kita dan kepadaNyalah kita dibangkitkan)." **(Muttafaqun 'alaihi)**

30-Diriwayatkan dari 'Aisyah *Radhiyallahu 'anha* ia berkata:

أَنَّ النَّبِيَّ كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ كُلَّ لَيْلَةٍ جَمَعَ كَفَّيْهِ ثُمَّ نَفَثَ فِيْهِمَا وقَرَأَ فِيْهِمَا: قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ، وَقُلْ أَعُوْذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ، وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ، ثُمَّ يَمْسَحُ بِهِمَا مَا اسْتَطَاعَ مِنْ جَسَدِهِ، يَبْدَأُ بِهِمَا عَلَى رَأْسِهِ وَوَجْهِهِ وَمَا أَقْبَلَ مِنْ جَسَدِهِ، يَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ

"Apabila Rasulullah ﷺ hendak pergi tidur di pembaringan, beliau merapatkan kedua telapak tangannya. Lalu ditiupnya dan dibacakan Qul Huwallahu Ahad, Qul A'udzu birabbil Falaq dan Qul A'udzu birabbinaas. Kemudian dengan kedua telapak tangannya beliau mengusap bagian tubuh yang dapat dijangkau dengan tangannya. Dimulai dari kepala, wajah dan tubuh bagian depan. Beliau melakukannya tiga kali." **(Muttafaqun 'alaihi)**

31-Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwasanya setiap malam ada seseorang yang selalu datang mencuri harta zakat, sedangkan Abu Hurairah adalah orang yang ditugaskan oleh Rasulullah untuk menjaganya. Pada malam ketiga Abu Hurairah berkata: "Saya akan melaporkanmu kepada Rasulullah ﷺ!" Orang itu berkata: "Biarlah aku mengajarimu beberapa kalimat semoga bermanfaat bagimu. Para sahabat adalah orang yang paling semangat dalam mencari

kebaikan. Orang itu berkata: "Jika engkau mendatangi pembaringanmu hendaklah engkau membaca ayat kursi: (*Allahu laa ilaaha illa huwal Hayyul Qayyum*) hingga selesai. Sesungguhnya kamu akan selalu dijaga oleh seorang malaikat yang diutus Allah sehingga engkau tidak akan didekati oleh setan hingga pagi hari."

Setelah hal itu diceritakan kepada Rasulullah ﷺ beliau berkata:

> *"Itu adalah setan, ia telah berkata jujur kepadamu padahal ia sebenarnya pendusta!"* **(HR. Al-Bukhari)**

32-Diriwayatkan dari Abu Mas'ud Al-Anshari ؓ dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda:

مَنْ قَرَأَ الآيَتَيْنِ مِنْ آخِرِ سُوْرَةِ الْبَقَرَةِ فِيْ لَيْلَةٍ كَفَتَاهُ

> *"Barangsiapa membaca dua ayat terakhir surat Al-Baqarah disetiap malam maka kedua ayat tersebut telah mencukupinya."* **(Muttafaqun 'alaihi)**

33-Ali bin Abi Thalib ؓ berkata: "Menurutku tidaklah ada seorang yang berakal sehat pergi tidur sebelum membaca tiga ayat terakhir dari surat Al-Baqarah." – Atsar ini dibuang oleh Syek Al-Albani dlm shahih kalimat Thayibah. Lihat koreksi ulang no. 23.

34-Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ مِنْ فِرَاشِهِ ثُمَّ رَجَعَ إِلَيْهِ فَلْيَنْفُضْهُ بِصَنِفَةِ إِزَارِهِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِي ما خَلَفَهُ عَلَيْهِ بَعْدَهُ فَإِذَا اضْطَجَعَ فَلْيَقُلْ: ((بِاسْمِكَ رَبِّي وَضَعْتُ جَنْبِي وَبِكَ أَرْفَعُهُ فَإِنْ أَمْسَكْتَ نَفْسِي فَارْحَمْهَا وَإِنْ أَرْسَلْتَهَا فَاحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ))

وَفِي لَفْظٍ:

فَإِذَا اسْتَيْقَظَ، فَلْيَقُلْ: ((الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِيْ عَافَانِيْ فِيْ جَسَدِيْ وَرَدَّ عَلَيَّ رُوْحِيْ وَأَذِنَ لِيْ بِذِكْرِهِ))

"Jika salah seorang dari kamu bangkit dari tempat tidurnya kemudian kembali hendaklah ia mengibaskan tempat tidurnya dengan ujung kainnya sebanyak tiga kali sebab ia tidak tahu apa yang terjadi sepeninggal dirinya. Jika ia ingin berbaring hendaklah mengucapkan: (Dengan menyebut nama Engkau wahai Rabbku aku meletakkan lambungku dan dengan menyebut namaMu pula aku bangun daripadanya. Jika Engkau menahan ruhku maka berilah rahmat padanya. Dan jika Engkau

melepaskannya kembali maka peliharalah ia sebagaimana Engkau memelihara hamba-hambaMu yang shalih)." **(Muttafaqun 'alaihi)**

Dalam riwayat lain disebutkan:

"Jika salah seorang dari kamu bangkit dari tidurnya hendaklah mengucapkan:
(Segala puji bagi Allah yang telah memelihara jasadku dan mengembalikan ruhku serta mengizinkanku untuk mengingatNya)."[16]

35-Diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib ﷺ ia berkata:

[16] Ada beberapa point yang perli dikoreksi:
Pertama: "Menjadikan hadits ini dua lafal, padahal sebenarnya satu lafal saja. Sebab lafal yang kedua merupakan lanjutan dari lafal yang pertama.
Kedua: Menisbatkan hadits ini kepada Al-Bukhari dan Muslim, dan diikuti oleh Ibnul Qayyim dalam *Al-Wabil Ash-Shayyib* (hal 130), padahal tidak benar demikian. Sebab yang meriwayatkan dengan lafal tersebut secara komplit adalah Imam At-Tirmirdzi dalam *Sunannya* (II/247, cetakan Bulaq) Dan riwayat itu adalah riwayatnya yang tidak dikeluarkan oleh yang lain dari para penulis *kutubus sittah* lainnya, sebagaimana ditegaskan oleh Al-Hafizh Ibnu hajar dalam *Fathul Bari* (IX/106), kemudian AT-Tirmidzi berkata: " hadits hasan. Saya katakan: "Sanadnya bagus" diriwayatkan juga oleh Ibnu Sunni (no: 9)
Ketiga: Dalam kitab Al-Bukhari dan Muslim tidak tercantum lafal kedua. Dan lafal *"sebanyak tiga kali"* tersebut tidak tersebut dalam *Shahih Muslim,* namun terdapat dalam *Shahih Al-Bukhari.* Imam Muslim menambahkan: "Hendaklah ia membaca bismillah, sebab ia tidak tahu apa yang terjadi atas kasurnya sepeninggalnya. Dan apabila ia berbaring, hendaklah berbaring dengan bertumpu pada tubuhnya sebelah kanan. Dan hendaklah ia membaca: "Maha suci Allah Rabbku, dengan menyebut namaMu aku meletakkan tubuhku ......" silakan lihat *Shahih Al-Bukhari* (IV/160 dan 450) dan Muslim (79-80)

"Fathimah *Radhiyallahu 'anha* datang menemui Rasulullah ﷺ untuk meminta pembantu (*khadim*) namun ia tidak bertemu dengan beliau. Ia bertemu dengan 'Aisyah *Radhiyallahu 'anha* dan mengabarkan maksud kedatangannya. Ali bin Abi Thalib ﷺ menuturkan: "Rasulullah ﷺ datang menemui kami ketika kami telah berada di pembaringan. Beliau berkata:

ألا أدُلكما على ماهو خيرٌ لكما من خادِمٍ؟ إذا أوَيتمـــا إلى فِراشِكما فسَبحا ثلاثاً وثلاثـــين، واحمـــدَا ثلاثـــاً وثلاثين وكبرا أربعاً وثلاثين، فهذا خيرٌ لكما من خادمٍ

"Maukah kalian aku tunjukkan sesuatu yang lebih baik daripada khadim?! Apabila kalian mendatangi pembaringan kalian ucapkanlah subhanallahu sebanyak 33 kali, alhamdulillah sebanyak 33 kali dan Allahu akbar sebanyak 34 kali. Sesungguhnya itu lebih baik bagi kalian daripada seorang khadim."

Ali berkata: "Kami tidak pernah meninggalkan kalimat itu semenjak kami mendengarkannya dari Rasulullah ﷺ Ada yang bertanya kepadanya: "Tidak juga pada malam peperangan Shiffin?" Ali menjawab: "Yaa,

tidak juga pada malam peperangan Shiffin!" **(Muttafaqun 'alaihi)**

Ada yang mengatakan bahwa barangsiapa membaca kalimat tersebut secara rutin maka ia tidak akan ditimpa keletihan dari kepenatannya bekerja.[17]

36-Diriwayatkan dari Hafshah Ummul Mukminin *Radhiyallahu 'anha* ia berkata:

أَنَّ النَّبِيَّ كَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَنَامَ وَضَعَ يَدَهُ تَحْتَ رَأْسِهِ ثُمَّ قَالَ: ((اللَّهُمَّ قِنِي عَذَابَكَ يَوْمَ تَجْمَعُ عِبَادَكَ أَوْ تَبْعَثُ عِبَادَكَ))

"Apabila Rasulullah ﷺ hendak pergi tidur beliau meletakkan tangan kanannya dibawah pipinya kemudian membaca:
(Yaa Allah lindungilah aku dari azabMu pada hari Engkau membangkitkan hamba-hambaMu) sebanyak tiga kali. **(HR. Abu Dawud, Imam At-Tirmidzi berkata: Hadits hasan shahih)**[18]
Ia juga meriwayatkannya dari jalur Hudzaifah رضي الله عنه.

37-Diriwayatkan dari Anas رضي الله عنه ia berkata:

---

[17] Saya belum mengerti maksud dicantumkannya penukilan ini dan saya juga tidak tahu dari siapakah berasal. Ucapan seperti ini seharusnya tidak perlu diperhatikan.
[18] Benar kata beliau.

"Apabila Rasulullah ﷺ mendatangi pembaringannya beliau membaca:

((الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِيْ أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا، وَكَفَانَا وَآوَانَا . فَكَمْ مِمَّنْ لاَ كَافِيَ لَهُ وَلاَ مُؤْوِي))

"(Segala puji bagi Allah yang telah memberi kami makan dan minum serta telah memberi kami kecukupan dan tempat berteduh. Sementara berapa banyak orang yang tidak memiliki tuhan yang memberi kecukupan dan tempat berteduh)." **(HR. Muslim)**

38-Diriwayatkan dari Ibnu Umar ﷺ bahwa ia memerintahkan seorang laki-laki untuk membaca do'a ini setiap kali hendak tidur:

((اللَّهُمَّ خَلَقْتَ نَفْسِي وَأَنْتَ تَوَفَّاهَا. لَكَ مَمَاتُهَا وَمَحْيَاهَا. إِنْ أَحْيَيْتَهَا فَاحْفَظْهَا، وَإِنْ أَمَتَّهَا فَاغْفِرْ لَهَا . اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ))

"(Yaa Allah Engkaulah yang telah menciptakan diriku, Engkau pulalah yang mewafatkannya. Di tangan Engkau hidup dan matinya. Jika engkau membiarkannya hidup maka peliharalah diriku, jika Engkau mewafatkannya maka ampunilah

diriku. Ya Allah saya meminta keafiatan kepadaMu)."

Ibnu Umar ﷺ berkata: *"Saya mendengarnya dari Rasulullah ﷺ"* **(HR. Muslim)**

39-Diriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ قَالَ حِينَ يَأْوِي إِلَى فِرَاشِهِ ((أَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمَ الَّذِيْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوْبُ إِلَيْهِ)) ثَلاَثَ مَرَّاتٍ غَفَرَ اللهُ لَهُ ذُنُوبَهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ، وَإِنْ كَانَتْ عَدَدَ وَرَقِ الشَّجَرِ، وَإِنْ كَانَتْ عَدَدَ رَمْلِ عَالِجٍ وَإِنْ كَانَتْ عَدَدَ أَيَّامِ الدُّنْيَا

"Barangsiapa membaca dzikir ini ketika hendak tidur: (Saya meminta ampunan kepada Allah Yang Maha Agung, Yang tiada ilah yang berhak disembah dengan benar kecuali Dia, Yang Maha Hidup dan Berdiri Sendiri, dan saya bertaubat kepadaNya) sebanyak tiga kali maka Allah akan mengampuni dosanya meskipun sebanyak buih di lautan, meskipun sebanyak butiran pasir yang terhampar dan meskipun

sebanyak bilangan hari." **(Imam At-Tirmidzi berkata: Hadits hasan gharib)**[19]

40. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ dari Rasulullah ﷺ bahwa apabila beliau mendatangi pembaringan beliau membaca:

((اَللّٰهُمَّ رَبَّ السَّمٰوَاتِ وَرَبَّ الْأَرْضِ، وَرَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ وَرَبَّنَا وَرَبَّ كُلِّ شَيْءٍ فَالِقَ الْحَبِّ وَالنَّوَى وَمُنْزِلَ التَّوْرَاةِ وَالْإِنْجِيْلِ وَالْفُرْقَانِ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ ذِيْ شَرٍّ أَنْتَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهِ، أَنْتَ الْأَوَّلُ فَلَيْسَ قَبْلَكَ شَيْءٌ . وَأَنْتَ الْآخِرُ فَلَيْسَ بَعْدَكَ شَيْءٌ .وَالظَّاهِرُ فَلَيْسَ فَوْقَكَ شَيْءٌ وَالْبَاطِنُ فَلَيْسَ دُوْنَكَ شَيْءٌ اِقْضِ عَنَّا الدَّيْنَ وَاغْنِنَا مِنَ الْفَقْرِ))

"(Ya Allah Rabb yang menguasai langit[20] *dan bumi*[21]*, Rabb yang menguasai Arsy yang agung,*

---

[19] Saya katakan: "Dalam sanadnya terdapat kelemahan. Karena diriwayatkan oleh Athiyah Al-Aufi, dia adalah seorang perawi *dha'if* karena hafalannya. Kemudian dia juga seorang *mudallis* dengan bentuk *tadlis* yang sangat buruk. Sebagaimana hal itu telah saya jelaskan dalam *Silsilah Hadits Dha'if.* Dan perawi dari Athiyah, yakni Al-Washafi, juga *dha'if,* namun ada penyerta baginya sebagaimana dijelaskan oleh Al-Mundziri. Jadi musibah sanad ini terletak pada Athiyah.

Catatan: lafal: "Al-'Azhim" terdapat dalam naskah asli. Demikian pula dalam naskah At-Tirmidzi. Akan tetapi tidak tersebut dalam *Al-Adzkar* karangan An-Nawawi.

[20] Imam Ahmad menambahkan: "Yang tujuh" sanadnya shahih sesuai dengan syarat Muslim. Diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam riwayat lain dari Abu Hurairah ﷺ.

Rabb kami dan Rabb segala sesuatu, Rabb yang membelah biji tanaman dan buah-buahan, Rabb yang menurunkan Taurat, Injil dan Al-Qur'an. Aku berlindung kepadaMu dari kejahatan segala makhluk jahat[22] *yang Engkau memegang ubun-ubunnya. Yaa Allah Engkaulah Yang Maha Awal tiada sesuatu sebelumMu, Engkau Yang Maha Akhir tiada sesuatu sesudahMu, Engkaulah Yang Maha Zhahir tiada sesuatupun di atasMu, Engkaulah Yang Maha Batin*[23] *tiada sesuatupun di bawahMu, lunasilah hutang kami dan berilah kekayaan kepada kami hingga kami terlepas dari kefakiran)."* **(HR. Muslim)**[24]

41-Diriwayatkan dari Al-Bara' bin Azib ﷺ ia berkata: "Rasulullah ﷺ berkata kepadaku:

إذا أتيت مَضجَعَك فتوضأ وضوءك للصلاة، ثمّ اضْطَجع على شِقّكَ الأيمن وقل: ((اَللّٰهُمَّ أَسْلَمْتُ نَفسِيْ إِلَيْكَ،

---

[21] Dalam riwayat At-Tirmidzi dan dishahihkan oleh beliau tersebut: "Bumi-bumi". Lafal tersebut diriwayatkan oleh Ahmad.

[22] Lafal ini terdapat dalam riwayat Ahmad, demikian pula dalam riwayat Abu Dawud dan At-Tirmidzi. Dalam lafal Muslim tersebut: *"Kulli Syai'in* (segala sesuatu)".

[23] Yaitu dengan keagunganMu dan kesempurnaan kebesaranMu sehingga tidak seorangpun yang mampu mengetahui hakikat DzatMu, di samping kesempurnaan kemaha zhahiranMu (tidak ada sesuatupun di bawahMu, yaitu dibelakangMu sehingga ada sesuatu yang lebih tersembunyi daripadaMu. Demikian dikatakan oleh Abul Hasan As-Sindi.

[24] Demikian pula diriwayatkan oleh Abu Dawud, At-Tirmidzi dan Ahmad (II/381, 404 dan 536) dan sebagian lafalnya tidak terdapat dalam riwayat Muslim.

وَفَوَّضْتُ أَمْرِيْ إِلَيْكَ، وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِيْ إِلَيْــكَ، رَغْبَــةً
وَرَهْبَةً إِلَيْكَ، لاَمَلْجَأَ وَلاَ مَنْجَى مِنْكَ إِلاَّ إِلَيْكَ. آمَنْتُ
بِكِتَابِكَ الَّذِيْ أَنْزَلْتَ، وَبِنَبِيِّكَ الَّذِيْ أَرْسَلْتَ)) فَــإِن
مُتَّ مِتَّ على الفِطرة، فاجعَلْهُنَّ آخرَ ماتقول

"Apabila kamu hendak pergi tidur berwudhu'lah sebagaimana wudhu'mu ketika hendak mengerjakan shalat. Kemudian berbaringlah di atas bagian tubuh yang kanan lalu bacalah: (Yaa Allah aku menyerahkan diriku kepadaMu, aku menyerahkan urusanku kepadaMu, aku menghadapkan wajahku kepadaMu, aku menyandarkan punggungku kepadaMu. Karena rasa senang dan takut kepadaMu, sesungguhnya tiada tempat berlindung dan menyelamatkan diri dari ancamanMu kecuali kepadaMu. Aku beriman kepada kitab yang telah Engkau turunkan serta nabi yang Engkau utus). Apabila kamu mati pada malam itu maka kamu telah mati di atas fitrah (Islam) Dan jadikanlah kalimat itu sebagai yang terakhir kamu ucapkan. **(Muttafaqun 'alaihi)**[25]

[25] Lafal di atas adalah lafal Al-Bukhari terkomposisi dari dua riwayat.

44-Diriwayatkan dari 'Aisyah *Radhiyallahu 'anha* bahwasanya apabila Rasulullah ﷺ terbangun pada malam hari beliau membaca:

((لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ أَسْتَغْفِرُكَ لِذَنْبِي وَأَسْأَلُكَ رَحْمَتَكَ. اللَّهُمَّ زِدْنِي عِلْماً وَلاَ تُزِغْ قَلْبِي بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنِي، وَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ))

"(Tiada ilah yang berhak disembah dengan benar selain Engkau, Maha Suci Engkau ya Allah, aku memohon ampunan kepadaMu atas dosa-dosaku, aku memohon rahmatMu, ya Allah tambahlah bagiku ilmuku, dan janganlah Engkau sesatkan hatiku setelah Engkau beri hidayah, berilah aku rahmat dari sisiMu sesungguhnya Engkau adalah Rabb Yang Maha Memberi)." **(HR. Abu Dawud)**[28]

45-Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda:

"Apabila salah seorang dari kamu bangun dari tidurnya hendaklah mengucapkan:

---

[28] Hadits *dha'if,* di dalam sanadnya terdapat perawi bernama Abdullah bin Al-Walid Al-Mishri, Ad-Daraquhtni mengatakan: "Tidak perlu dipakai riwayatnya" Ibnu Sunni juga meriwayatkan dari jalurnya.

((الْحَمْدُ للهِ الَّذِيْ رَدَّ عَلَيَّ رُوْحِـــيْ وَعَافَـــانِيْ فِـــيْ جَسَدِيْ))

"(Segala puji bagi Allah yang telah mengembalikan ruhku dan memberi keafiatan pada jasadku)."[29]

46-Diriwayatkan dari Anas ﷺ ia berkata:

"Kami diperintahkan supaya mengucapkan istighfar sebanyak tujuh puluh kali setiap malam."[30]

---

[29] Hadits yang bagus, telah disebutkan *takhrij*nya terdahulu, 20: 34.

[30] Saya tidak mengetahuinya, dan menurut perkiraan saya riwayat tersebut tidak shahih.

Pasal 6

DO'A APABILA MELIHAT SESUATU YANG MENAKUTKAN DALAM MIMPI

47-Diriwayatkan dari Buraidah ﷺ ia berkata: "Khalid bin Al-Walid datang mengadu kepada Rasulullah sembari berkata: "Wahai Rasulullah, saya tidak dapat tidur pada malam hari karena sesuatu hal." Rasulullah berkata kepadanya:

Jika engkau mendatangi pembaringanmu maka bacalah:

((اللَّهُمَّ رَبَّ السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ وَمَا أَظَلَّتْ، وَرَبَّ الأَرَضِيْنَ السَّبْعِ وَمَا أَقَلَّتْ، وَرَبَّ الشَّيَاطِيْنِ وَمَا أَضَلَّتْ، كُنْ لِي جَاراً مِنْ شَرِّ خَلْقِكَ كُلِّهِمْ جَمِيعاً أَنْ يَفْرُطَ عَلَيَّ أَحَدٌ مِنْهُمْ أَوْ أَنْ يَبْغِى .عَزَّ جَارُكَ وَجَلَّ ثَنَاؤُكَ وَلاَ إِلَهَ غَيْرُكَ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ))

"(Yaa Allah Rabb pemelihara langit yang tujuh dan seisinya, pemelihara bumi yang tujuh dan

seisinya, Rabb penguasa setan-setan dan seluruh yang disesatkannya. Peliharalah aku dari kejahatan seluruh makhlukMu yang jahat. Janganlah biarkan mereka mengganggku atau berbuat jahat terhadapku, mulialah hamba yang Engkau lindungi, Maha Agunglah pujianMu dan tiada ilah yang berhak disembah kecuali Engkau dan tiada ilah yang berhak disembah dengan benar kecuali Engkau." **(HR. At-Tirmizdi)**[31]

48-Diriwayatkan dari Amru bin Syuaib dari bapaknya dari kakeknya, yakni Abdullah bin Amru bin Al-Ash *Radhiyallahu 'anhuma* bahwasanya Rasulullah ﷺ mengajarkannya beberapa kalimat apabila ditimpa sesuatu yang menakutkan:

((أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّةِ مِنْ غَضَبِهِ وَشَرِّ عِبَادِهِ وَمِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِيْنِ وَأَنْ يَحْضُرُوْنِ))

"(Aku berlindung dengan kalimat Allah Yang Maha sempurna dari kemarahanNya, siksaNya,

---

[31] Imam At-Tirmidzi berkata (IV/266): "Sanad hadits ini tidak kuat, hadits-hadits Al-Hakam bin Zhahir banyak ditinggalkan oleh sebagian ahli hadits."
Saya katakan: "Al-Hafizh Ibnu Hajar berkomentar tentang Al-Hakam ini: "*Matruk*, dituduh pendusta oleh Ibnu Ma'in"
Jadi hadits tersebut sangat lemah. Sungguh sangat mengherankan bila penulis tidak mengomentarinya padahal Imam At-Tirmidzi telah *mendha'ifkan*nya. Kemudian saya menemukan penyerta lain dari hadits Khalid diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Mu'jam Al-Kabir* (I/192/I) dengan sanad terputus. Kesimpulannya hadits tersebut *dha'if*.

kejahatan hamba-hambaNya dan dari godaan setan (bisikannya) serta dari kedatangan mereka kepadaku)."

Disebutkan bahwa Abdullah bin Amru mengajarkan do'a ini kepada anak-anaknya yang sudah mengerti adapun yang belum mengerti maka beliau mengalungkan kalimat ini pada leher mereka[32]. **(HR.**

---

[32] Saya katakan: "Sanadnya tidak shahih sampai kepada Ibnu Amru, sebab di dalamnya terdapat perawi bernama Muhammad bin Ishaq, dia adalah seorang *mudallis* dan telah meriwayatkannya dengan *'an'anah*. Tidak boleh memakai haditsnya sebagai hujjah yang membolehkan menggantungkan jimat dari potongan ayat Al-Qur'an, sebab tidak sah riwayatnya dari Ibnu Amru, ditambah lagi riwayat tersebut *mauquf*. Maka tidak bisa dijadikan hujjah. Asy-Syaukani berkata:

"Telah dinukil riwayat yang menunjukkan pelarangan menggantungkan jimat. Maka dari itu ucapan Abdullah bin Amru tadi tidak bisa dijadikan alasan."

Salafus Shalih dari kalangan tabi'in dan selain mereka berbeda pendapat dalam masalah ini. Sebagian mereka membolehkannya dan sebagian lagi melarangnya. Itulah yang kita pilih. Karena tidak ada dalil yang shahih dari Rasulullah ﷺ. Dan konsekuensi pendapat yang membolehkan tersebut bisa menghapus *ruqyah syar'i* dengan *Mu'awidzataini* dan selainnya. Dalam kitab *Fadhailul Qur'an* (Q111/1) Abu Ubaid meriwayatkan dengan sanad yang shahih dari Ibrahim An-Nakhai –seorang tabi'i yang mulia- bahwa beliau berkata: "Mereka –yakni para sahabat *Rahimahumullah*- melarang *tamimah* (jimat dan penangkal) dari Al-Qur'an maupun dari selainnya."

Al-Mughirah bin Muqsim Adh-Dhabbi berkata: "Saya pernah bertanya kepada Ibrahim: "Bolehkah saya menggantung ayat Al-Qur'an ini:

Arab ayat hal 45 catatan kaki no: 34

Kami berfirman: "Hai api menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim", **(QS. Al-Anbiya: 69)**

Untuk menyembuhkan penyakit demam yang kuderita? Kelihatannya beliau membenci hal itu."

Kemudian Abu Ubaid meriwayatkan dari Al-Hasan Al-Bashri bahwa ia melarang mencuci Al-Qur'an lalu meminumkannya kepada orang sakit atau mengalungkannya."

Sanadnya shahih sekiranya di dalamnya tidak ada perawi bernama Utsman bin Waki', Abu Hatim berkata: "Saya tidak mengenalnya".

Abu Dawud dan At-Tirmidzi, beliau berkata: hadits hasan)[33]

[33] Saya katakan: Yakni *hasan li ghairihi,* benarlah yang beliau katakan. Sebab ada penyerta lain yang diriwayatkan secara mursal oleh Ibnu Sunni. Ucapan At-Tirmidzi tadi mengindikasikan adanya kelemahan pada sanadnya. Saya telah mengisyaratkan kelemahan tersebut. Para pembaca mungkin memperhatikan bahwa matan hadits tidak selaras dengan judul bab, sebab tidak disinggung di situ hal yang berkaitan dengan tidur. Riwayat di atas adalah riwayat Abu Dawud, seharusnya penulis membawakan lafal riwayat At-Tirmirdzi, karena di situ disebutkan: "Jika salah seorang dari kamu terbangun dari tidurnya, hendaklah ia mengucapkan: ...."

Pasal 7

APA YANG DILAKUKAN BILA BERMIMPI

49-Abu Salamah bin Abdurrahman berkata: saya mendengar Abu Qatadah bin Rab'i berkata: Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

الرُّؤيا مِنَ اللهِ، وَالْحُلْمُ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَإِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ شَيْئاً يَكْرَهُهُ فَلْيَنْفُثْ حِينَ يَسْتَيْقِظُ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، وَيَتَعَوَّذْ مِنْ شَرِّهَا، فَإِنَّهَا لاَ تَضُرُّهُ

"(Mimpi yang baik berasal dari Allah sementara mimpi yang buruk berasal dari setan, apabila salah seorang dari kamu bermimpi sesuatu yang tidak menyenangkan maka hendaklah ia meludah ke kiri tiga kali ketika terbangun dan berlindung kepada Allah dari keburukannya (dengan mengucapkan ta'awudz) Karena sesungguhnya mimpi itu tidak akan membahayakannya insya Allah)."

Abu Salamah berkata: *"Aku pernah bermimpi sesuatu yang lebih terasa lebih berat bagiku daripada gunung, begitu aku mendengar hadits ini aku tidak mempedulikan mimpi tersebut."*

Dalam riwayat lain disebutkan: *"Saya pernah bermimpi sesuatu yang memberatkanku, sehingga aku mendengar Abu Qatadah berkata: "Aku juga pernah bermimpi sesuatu yang membuatku jatuh sakit sehingga aku mendengar Rasulullah berkata: "Mimpi yang baik berasal dari Allah jika seseorang dari kamu bermimpi sesuatu yang menyenangkan maka janganlah ia ceritakan kecuali kepada orang yang suka mendengarkannya. Dan hendaklah ia meludah ke kiri sebanyak tiga kali. Dan hendaklah ia berlindung kepada Allah dari keburukannya yang dilihatnya dalam mimpinya itu (dengan mengucapkan ta'awudz) Karena sesungguhnya mimpi itu tidak akan membahayakannya."* **(Muttafaqun 'alaihi)**

50-Imam Muslim meriwayatkan dari Jabir ﷺ dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda:

إِذَا رَأَى أَحَدُكُمُ الرُّؤْيَا يَكْرَهُهَا فَلْيَبْصُقْ عَنْ يَسَارِهِ ثَلاَثًا. وَلْيَسْتَعِذْ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ ثَلاَثًا. وَلْيَتَحَوَّلْ عَنْ جَنْبِهِ الَّذِي كَانَ عَلَيْهِ

"Jika salah seorang dari kamu melihat dalam mimpinya sesuatu yang dibencinya maka hendaklah ia meludah ke kiri sebanyak tiga kali, bertaawudz kepada Allah dari gangguan serta sebanyak tiga kali dan merubah posisinya."

51-Diriwayatkan dari Rasulullah ﷺ bahwa seseorang menceritakan mimpinya kepada beliau, beliau bersabda:

"Kebaikanlah yang engkau lihat dalam mimpi itu dan kebaikan pula yang akan terjadi."[34]

Dalam riwayat lain disebutkan: *"Kebaikanlah yang engkau dapati dan keburukan pula yang dihindarkan darimu. Kebaikanlah yang akan kita peroleh dan keburukan yang akan menimpa*

---

[34] *Dha'if*, sebagaimana telah diisyaratkan oleh penulis. Penyebabnya adalah perawi bernama Al-Fazzaari, dalam naskah lain tertulis: 'Al-Qawaariri" namun itu jelas merupakan kesalahan cetak. Al-Fazzaari namanya Muhammad bin Ubaidillah Al-'Arzami, dia adalah perawi *Matruk* sebagaimana disebutkan dalam kitab *At-Taqrib*. Diriwayatkan oleh Ibnu Sunni yaitu Amr Ibnu Sahl (No: 769) dari hadits Abu Musa ؓ, akan tetapi syaikh Ibnu Sunni dalam sanad tersebut belum saya dapatkan biografinya.

musuh-musuh kita dan segala puji bagi Allah Rabb semesta alam."[35]

[35] *Dha'if* jiddan, diriwayatkan juga oleh Ibnu Sunni akan tetapi dari jalur yang lain. Di dalam sanadnya terdapat perawi bernama Sulaiman bin Atha' dari Maslamah bin Abdullah Al-Juhani, Imam Al-Bukhari mengatakan: "Banyak terdapat kontroversi dalam hadits-haditsnya" Dalam kitab *Adh-Dhu'afa'* Ibnu Hibban berkata: "Meriwayatkan dari Maslamah bin Abdullah hadits-hadits palsu yang bukan berasal dari perawi-perawi terpercaya. Saya tidak tahu apakah pemalsuan itu dari Maslamah ataukah dari Sulaiman? Yaitu sebuah hadits dari Ibnu Zimal, namanya Abdullah, dikatakan bahwa ia seorang sahabat nabi. Hadits ini jelas menyatakan bahwa ia seorang sahabat namun tidak shahih sebagaimana Anda ketahui. Dan tidak ada penyebutan lain kecuali dalam hadits ini saja." Oleh karena itu Al-fairuz Abadi berkata dalam Qamusnya:
"Abdullah bin Zimal, seorang tabi'i *majhul* tidak *tsiqah*. Perkiraan Ash-Shaghaani bahwa ia adalah seorang sahabat sangat keliru."

Pasal 8

KEUTAMAAN IBADAH PADA MALAM HARI

Allah berfirman:

﴿ يَاأَيُّهَا الْمُزَّمِّلُ {١} قُمِ اللَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا {٢} نِصْفَهُ أَوِ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا {٣} أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا {٤} إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا {٥} ﴾

"Hai orang yang berselimut (Muhammad), bangunlah (untuk shalat) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya), (Yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit,atau lebih dari seperdua itu, Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat." **(QS. Al-Muzzammil: 1-5)**

Dalam ayat lain Allah berfirman:

﴿ وَمِنَ الَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِۦ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰٓ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴾

"Dan pada sebagian malam hari shalat tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; mudah-mudahan RabbMu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji." **(QS. Al-Israa': 79)**

Dan dalam ayat lain pula Allah berfirman:

﴿ وَمِنَ الَّيْلِ فَاسْجُدْ لَهُۥ وَسَبِّحْهُ لَيْلًا طَوِيلًا ﴾

"Dan pada sebagian dari malam, maka sujudlah kepadaNya pada bagian yang panjang di malam hari." **(QS. Al-Insaan: 26)**

52-Dalam *Shahihain* (Al-Bukhari dan Muslim) dari Abu Hurairah ﷺ dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda:

يَنْزِلُ ربُّنا تباركَ وتعالى كلَّ ليلةٍ إلى السماءِ الدُّنيا حين يَبقى ثُلثُ الليل الآخرُ يقول: مَن يَدعوني فأستجيبَ له، مَن يسألني فأُعطِيَه، من يَستغفِرُني فأغفرَ له

"Sesungguhnya Ar-Rabb Ta'ala turun ke langit dunia setiap malam pada sepertiga akhir

malam, Allah berkata: "Siapakah yang memohon kepadaKu niscaya Aku kabulkan, siapakah yang meminta kepadaKu niscaya Aku memberikannya, siapakah yang meminta ampunan kepadaKu niscaya Aku beri ampunan baginya."

53-Diriwayatkan dari Amru bin Absah bahwa ia mendengar Rasulullah bersabda:

أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الرَّبُّ مِنَ الْعَبْدِ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ الآخِرِ فَإِنْ اسْتَطَعْتَ أَنْ تَكُونَ مِمَّنْ يَذْكُرُ اللهَ فِي تِلْكَ السَّاعَةِ فَكُنْ

"Waktu yang Allah lebih dekat kepada hambaNya adalah pada akhir malam. Jika engkau mampu berdzikir pada saat itu maka lakukanlah." **(Imam At-Tirmidzi berkata: Hadits hasan shahih)**[36]

54-Jabir ﷺ berkata: Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

[36] Saya katakan: "Telah dinyatakan shahih oleh Al-Hakim sesuai dengan syarat Imam Muslim dan disetujui oleh Adz-Dzahabi, dan benarlah yang mereka katakan.

إِنَّ فِي اللَّيْلِ لَسَاعَةً، لاَ يُوَافِقُهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللهَ خَيْراً مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ إِلاَّ أَعْطَاهُ إِيَّاهُ، وَذٰلِكَ كُلَّ لَيْلَةٍ

"Sesungguhnya di malam hari terdapat satu saat tidaklah seorang muslim meminta kepada Allah kebaikan dunia dan akhirat pada saat itu kecuali dikabulkanNya. Dan kesempatan itu berlaku setiap malam." **(HR. Muslim)**

Allah berfirman:

"dan yang memohon ampun di waktu sahur." **(QS. Al-Imran: 17)**

55-Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ bahwa ia berkata:

"Kami diperintahkan supaya mengucapkan istighfar sebanyak tujuh puluh kali setiap malam."

Pasal 9

LANJUTAN DO'A-DO'A YANG DIBACA APABILA BANGUN DARI TIDUR

56-Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ dari Nabi ﷺ bahwa beliau bersabda:

فَإِذَا اسْتَيْقَظَ، فَلْيَقُلْ: ((الْحَمْدُ للهِ الَّذِيْ عَافَانِيْ فِـــيْ جَسَدِيْ وَرَدَّ عَلَيَّ رُوحِيْ وأَذِنَ لِيْ بِذِكْرِهِ))

"Jika salah seorang dari kamu bangun dari tidurnya hendaklah membaca:

(Segala puji bagi Allah yang telah mengembalikan ruhku, memberi keafiatan pada jasadku dan mengizinkanku untuk mengingatNya)." **(Hadits shahih)**[37]

57-Masih dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

---

[37] Hadits ini telah dijelaskan sebelumnya (No: 35 dan 45) Lafal hadits di atas adalah lafal Ibnu Sunni.

"Tidaklah seseorang bangkit dari tidurnya lalu membaca:

((اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ خَلَقَ النَّوْمَ وَ الْيَقْظَةَ, اَلْحَمْـدُ لِلّٰـهِ الَّذِيْ بَعَثَنِيْ سَالِمًا سَوِيًّا, أَشْهَدُ أَنَّ اللّٰهَ يُحْيِي الْمَوْتَى وَ هُوَ عَلَى كُلِّ شَيْئٍ قَدِيْرٌ))

"(Segala puji bagi Allah yang telah menciptakan tidur dan bangun darinya. Segala puji bagi Allah yang telah membangkitkan aku dari tidur dalam keadaan selamat dan sehat. Saya bersaksi bahwa sesungguhnya Allah Maha Kuasa menghidupkan yang mati dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu)."

melainkan Allah akan mengatakan: Benarlah hambaKu itu!"[38]

58-Anas bin Malik berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

"Barangsiapa membaca do'a ini ketika keluar dari rumahnya:

---

[38] *Dha'if* jiddan, diriwayatkan oleh Ibnu Sunni No: 13 dalam sanadnya terdapat perawi bernama Muhammad bin Abdillah Al-Azrah Al-Fazzari, ia adalah seorang perawi *Matruk*, sebagaimana telah dijelaskan pada hadits no: 51.

((بِسْمِ اللَّهِ، تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ، لاَ حَوْلَ وَلاَ قُــوَّةَ إِلاَّ بِاللَّهِ)) فَيُقَالُ لَهُ: قَدْ كُفِيْتَ وَهُدِيْتَ وَوُقِيْتَ. وَتَنَحَّى عَنْهُ الشَّيْطَانُ فَيَقُوْلُ لِشَيْطَانٍ آخَرَ: كَيْفَ لَكَ بِرَجُلٍ قَدْ كُفِيَ وَهُدِيَ وَوُقِيَ

"(Dengan menyebut nama Allah, aku bertawakkal kepada Allah, tiada daya dan tiada upaya kecuali dari Allah)."
maka akan dikatakan kepadanya: Engkau telah diberi kecukupan, dilindungi, diberi hidayah dan akan dijauhkan setan darimu. Dan akan dikatakan kepada setan lainnya: "Bagaimana mungkin kalian dapat mengganggu seseorang yang telah diberi hidayah, diberi kecukupan dan dilindungi!? **(HR. Abu Dawud, An-Nasa'i dan At-Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)**[39]

59-Ummu Salamah *Radhiyallahu 'anha* menuturkan: "Tidaklah Rasulullah keluar dari rumahnya kecuali menengadahkan kepalanya ke langit kemudian berkata:

[39] Benar kata beliau, bahkan hadits ini shahih. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Hibban dalam Shahihnya (no: 2375)

((اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ أَنْ أَضِلَّ أَوْ أُضَلَّ أَوْ أَذِلَّ أَوْ أُذَلَّ أَوْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ أَوْ أَجْهَلَ أَوْ يُجْهَلُ عَلَيَّ))

"(Yaa Allah aku berlindung kepadaMu dari perbuatan sesat atau disesatkan, tergelincir atau digelincirkan, dari perbuatan zhalim atau dizhalimi, dari perbuatan bodoh atau dibodoh-bodohi)." **(HR. Sunan yang empat, Imam At-Tirmidzi berkata: Hasan shahih)**[40]

[40] Benar kata beliau, dan sanadnya shahih.

Pasal 10

DO'A MASUK KE DALAM RUMAH

60-Jabir bin Abdullah ﷺ berkata: Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا دَخَلَ الرَّجُلُ بَيْتَهُ، فَذَكَرَ اللَّهَ عِنْدَ دُخُولِهِ وَعِنْدَ طَعَامِهِ، قَالَ الشَّيْطَانُ: لاَ مَبِيتَ لَكُمْ وَلاَ عَشَاءَ. وَإِذَا دَخَلَ فَلَمْ يَذْكُرِ اللَّهَ عِنْدَ دُخُولِهِ، قَالَ الشَّيْطَانُ: أَدْرَكْتُمُ الْمَبِيتَ. وَإِذَا لَمْ يَذْكُرِ اللَّهَ عِنْدَ طَعَامِهِ، قَالَ: أَدْرَكْتُمُ الْمَبِيتَ وَالْعَشَاءَ

"Jika salah seorang dari kamu masuk ke dalam rumahnya lalu berdzikir kepada Allah ketika masuk dan ketika hendak makan maka setan berkata: "Tidak ada tempat bermalam dan makan malam bagi kalian di tempat ini. Jika tidak berdzikir kepada Allah ketika masuk rumah maka setan akan berkata: "Kalian telah menemukan tempat bermalam." Jika ia tidak

menyebut Allah ketika makan maka setan akan berkata: "Kalian telah mendapatkan tempat bermalam dan makan malam." **(HR. Muslim)**

61-Diriwayatkan dari Abu Malik Al-Asy'ari ﷺ ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

"Jika kamu masuk ke dalam rumah hendaklah ia mengucapkan:

((اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ خَيْرَ الْمَوْلَجِ وَخَيْرَ الْمَخْرَجِ، بِسْمِ اللهِ وَلَجْنَا وَبِسْمِ اللهِ خَرَجْنَا، وَعَلَى اللهِ رَبِّنَا تَوَكَّلْنَا))

ثُمَّ لِيُسَلِّمْ عَلَى أَهْلِهِ

"(Yaa Allah aku memohon kepadaMu sebaik-baik tempat masuk dan sebaik-baik tempat keluar. Dengan menyebut nama Allah kami masuk dan dengan menyebut namaNya pula kami keluar. Dan kepada Allah kami bertawakkal)."

Kemudian ia mengucapkan salam kepada keluarganya. **(HR. Abu Dawud)**[41]

62-Anas bin Malik ﷺ berkata: Rasulullah ﷺ berkata kepadaku:

---

[41] Saya katakan: "Sanadnya shahih"

يَا بُنَيَّ إِذَا دَخَلْتَ عَلَى أَهْلِكَ فَسَلِّمْ تَكُونُ بَرَكَةً عَلَيْكَ وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِكَ

"Wahai anakku, jika engkau masuk menemui keluargamu hendaklah engkau mengucapkan salam kepada mereka, niscaya kamu dan keluargamu akan mendapat keberkahan". **(Imam At-Tirmidzi berkata: Hadits hasan shahih)**[42]

[42] Saya katakan: "Benar kata beliau, karena banyak jalur lain yang menguatkan hadits ini. Hadits-hadits tersebut telah dikumpulkan oleh Al-Hafizh Ibnu Hajar dalam sebuah Juz kecil. Beliau berkesimpulan hadits ini shahih. Juz kecil tersebut masih tersimpan rapi di maktabah Zhahiriyah Damaskus."

Pasal 11

DO'A MASUK MASJID DAN KELUAR DARINYA

63-Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ dan lainnya bahwa apabila Rasulullah ﷺ masuk ke dalam masjid beliau berdo'a:

((بِسْمِ اللهِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ))

"(Dengan menyebut nama Allah, yaa Allah berilah shalawat kepada Muhammad)."

Ketika keluar darinya beliau berdo'a:

((بِسْمِ اللهِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ))

"(Dengan menyebut nama Allah, yaa Allah berilah shalawat kepada Muhammad)."[43]

[43] Hadits hasan diriwayatkan oleh Ibnu Sunni (No: 86) dengan sanad yang dinyatakan *dha'if* oleh Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalaani dalam *Takhriijul Adzkar* (II/591), silakan lihat *Lisanul Mizan* (II/316) Akan tetapi ada penyerta dari hadits Fathimah *Radhiyallahu 'anha* yang diriwayatkan oleh Ibnu Sunni dan At-Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan.

64-Diriwayatkan dari Abu Humaid ﷺ atau dari Abu Usaid ﷺ ia berkata: Rasulullah bersabda:

إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ فَلْيُسَلِّمْ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ ، وَلْيَقُلْ: ((اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ))

"Jika salah seorang dari kamu masuk ke dalam masjid hendaklah ia bershalawat atas nabi dan mengucapkan: (Yaa Allah bukakanlah untukku pintu rahmatMu)."

Dan apabila keluar dari masjid ucapkanlah:

((اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ))

"(Yaa Allah, aku memohon kepadaMu sebagian dari rahmatMu)." **(HR. Muslim)**[44]

65-Diriwayatkan dari Abdullah bin Amru ﷺ ia berkata: Apabila Rasulullah ﷺ masuk ke dalam masjid, beliau membaca:

((أَعُوْذُ بِاللهِ الْعَظِيْمِ وَبِوَجْهِهِ الْكَرِيْمِ وَسُلْطَانِهِ الْقَدِيْمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ)) قال: فَإِذَا قَالَ ذَلِكَ قَالَ الشَّيْطَانُ: حُفِظَ مِنِّيْ سَائِرَ الْيَوْمِ

[44] Abu Dawud meriwayatkan hadits ini dengan lafal di atas, demikian pula Abu Uwanah dalam Shahih beliau dan menambahkan 'ucapan salam ketika keluar dari masjid' dengan sanad yang Hasan atau shahih. Dan telah saya cantumkan dalam kitab *Shahih Abu Dawud* no: 484.

"(Aku berlindung kepada Allah Yang Maha Agung dan wajahNya yang mulia, dan kekuasaanNya yang terdahulu dari godaan setan yang terkutuk)."

Beliau bersabda: "Apabila seseorang mengucapkan demikian, maka setan akan mengatakan: Orang ini dijaga dariku seluruh waktu hari ini." **(HR. Abu Dawud)**[45]

---

[45] Sanadnya shahih sebagaimana saya jelaskan dalam *Shahih Abu Dawud* no: 485 dan telah dinyatakan hasan oleh An-Nawawi dan Ibnu Hajar.

Pasal 12

BAB ADZAN DAN DO'A BAGI ORANG YANG MENDENGARNYA

66-Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

لو يَعلمُ الناسُ ما في النِّداءِ والصفِّ الأوَّلِ ثم لم يَجدوا إلاّ أن يَسْتَهِموا عليه لاستهَم

"Sekiranya manusia mengetahui keutamaan adzan dan shaf awal, dan mereka tidak bisa mendapatkannya kecuali dengan mengundinya, niscaya mereka akan mengundi." **(HR. Bukhari Muslim)**

67-Diriwayatkan dari Abu Hurairah juga, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إذا نودي للصلاة أدبر الشيطان وله ضراط حتى لا يسمع التأذين، فإذا قضي النداء أقبل حتى إذا ثوّب

بالصلاة أدبر الشيطان وله ضـــراط حـــتى لا يســـمع التأذين، حتى إذا قضى التثويب أقبل يخطر بـــين المـــرء ونفسه، يقول: أذكر كذا، وأذكر كذا، لما لم يكـــن يذكر حتى يظل الرجل إنْ يدري كم صلى

"Jika adzan dikumandangkan, maka setan akan lari terbirit-birit sambil kentut agar adzan tidak terdengar. Apabila adzan telah selesai setan akan datang kembali. Apabila iqamat shalat dikumandangkan maka setan akan kembali pergi. Dan apabila iqamat selesai dikumandangkan maka setan akan kembali untuk mengganggu orang yang shalat, ia berkata: "Ingatlah ini dan itu, yaitu perkara yang tidak terlintas dalam pikiran sebelumnya. Sehingga ia tidak menyadari jumlah rakaat yang telah dikerjakannya." **(Muttafaqun 'alaihima)**

68-Abu Sa'id berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ berkata:

لا يَسمعُ مَدَى صوت المؤذّن جنٌّ ولا إنسٌ ولا شـــيءٌ إلا شهدَ له يوم القيامة

"Tidaklah terdengar suara adzan seorang muadzdzin oleh bangsa jin, manusia dan yang lainnya kecuali akan menjadi saksi baginya pada hari kiamat." **(HR. Al-Bukhari)**

69-Abu Sa'id ﷺ berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا سَمِعْتُمُ النِّدَاءَ فَقُوْلُوْا مِثْلَ مَا يَقُوْلُ الْمُؤَذِّنُ

"Jika kalian mendengar seruan adzan maka ucapkanlah seperti yang diucapkan oleh muadzdzin." **(Muttafaqun 'alaihi)**

70-Imam Muslim meriwayatkan dari Abdullah bin Amru ﷺ bahwa ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا سَمِعْتُمُ الْمُؤَذِّنَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ، ثُمَّ صَلُّوا عَلَيَّ، فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلاَةً صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْراً، ثُمَّ سَلُوا اللهَ لِي الْوَسِيلَةَ، فَإِنَّهَا مَنْزِلَةٌ فِي الْجَنَّةِ لاَ تَنْبَغِي إِلاَّ لِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِ اللهِ، وَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَنَا هُوَ، فَمَنْ سَأَلَ لِيَ الْوَسِيلَةَ حَلَّتْ له الشَّفَاعَةُ

"Jika kalian mendengar seorang muadzdzin mengumandangkan adzan maka ucapkanlah seperti yang diucapkan olehnya. Kemudian bershalawatlah kalian atasku. Sebab

barangsiapa yang bershalawat atasku maka Allah akan membalasnya sepuluh kali lipat. Kemudian mintalah wasilah bagiku kepada Allah. Karena sesungguhnya itu merupakan kedudukan di surga yang dikhususkan hanya bagi seorang hamba Allah saja. Saya berharap semoga sayalah hamba tersebut. Barangsiapa meminta kepada Allah wasilah bagiku maka ia berhak mendapat syafaat."

71-Umar bin Khaththab ﵁ berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا قَالَ الْمُؤَذِّنُ: ((اَللَّهُ أَكْبَرُ اَللَّــهُ أَكْبَــرُ)) فَقَــالَ أَحَدُكُمْ: ((اَللَّهُ أَكْبَرُ اَللهُ أَكْبَرُ)) ثُمَّ قَالَ: ((أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ)) قَالَ: ((أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ)) ثُمَّ قَالَ: ((أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُوْلُ اللَّهِ)) قَالَ: ((أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُوْلُ اللَّهِ)) ثُمَّ قَالَ: ((حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ)) قَالَ: ((لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِــاللهِ)) ثُــمَّ قَــالَ: ((حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ)) قَالَ: ((لاَ حَوْلَ وَلاَ قُــوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ)) ثُمَّ قَالَ: ((اَللهُ أَكْبَرُ اَللهُ أَكْبَرُ)) قَــالَ: ((اَللهُ أَكْبَرُ اَللهُ أَكْبَرُ)) ثُمَّ قَالَ: ((لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ)) قَــالَ: ((لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ)) مِنْ قَلْبِهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ

"Jika muadzdzin mengucapkan: (Allahu akbar Allahu akbar), lalu salah seorang dari kamu turut mengucapkan(Allahu akbar Allahu akbar). Kemudian apabila muadzdzin mengucapkan (asyhadu an laa ilaaha illallahu), ia turut mengucapkan (asyhadu an laa ilaaha illallahu). Kemudian bila muadzdzin mengucapkan (asyhadu anna Muhammadar rasulullah), ia turut mengucapkan (asyhadu anna Muhammadar rasulullah). Apabila muadzdzin mengucapkan (hayya 'alas shalat), ia mengucapkan (laa haula wa laa quwwata illa billah). Kemudian bila muadzdzin mengucapkan (hayya 'alal falah), ia mengucapkan (laa haula wa laa quwwata illa billah). Kemudian bila muadzdzin mengucapkan (Allahu akbar Allahu akbar), ia turut mengucapkan (Allahu akbar Allahu akbar). Dan apabila muadzdzin mengucapkan (laa ilaaha illallahu), ia turut mengucapkan (laa ilaaha illallahu)[46] dengan ketulusan hatinya maka ia masuk surga." **(HR. Muslim)**

---

[46] Dalam naskah *Al-Muniriyah* diriwayatkan dengan tambahan lafal '*khalishan*'. Penulis kitab *Manarus Sabil* menisbatkan hadits dengan tambahan tersebut kepada *Shahih Muslim* (I/67) padahal tidak tersebut dalam *Shahih Muslim* dan tidak pula dalam kitab-kitab hadits lainnya, sebagaimana telah saya terangkan dalam *Irwaaul Ghalil* no: 237, lalu ia menisbatkannya kepada Al-Bukhari dalam kitab *Nuzulul Abrar*, tentu saja dia keliru dalam hal ini.

72-Imam Al-Bukhari meriwayatkan dari Jabir ﵁ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

"Barangsiapa mengucapkan do'a ini setiap kali selesai mendengar adzan:

((اَللّٰهُمَّ رَبَّ هٰذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ وَالصَّلَاةِ الْقَائِمَةِ آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيْلَةَ وَالْفَضِيْلَةَ وَابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُوْدًا الَّذِيْ وَعَدْتَهُ)) إِلَّا حَلَّتْ لَهُ شَفَاعَتِيْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"(Yaa Allah pemilik panggilan yang sempurna ini dan shalat yang ditegakkan ini berikanlah wasilah (kedudukan yang tinggi) dan kemuliaan kepada Muhammad ﷺ Serta berilah beliau maqam mahmud yang telah Engkau janjikan). Maka ia berhak mendapat syafaat dariku pada Hari Kiamat."[47]

73-Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar ﵁ bahwa seorang laki-laki berkata: "Wahai Rasulullah para muadzdzin telah mencapai kemuliaan yang lebih tinggi dari kami!" Rasulullah bersabda:

[47] Demikianlah yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan lainnya tanpa tambahan kalimat '*Ad-Darajatur Rafi'ah*' meskipun dalam beberapa buku tambahan tersebut dinisbatkan kepada Imam Al-Bukhari, seperti dalam kitab *At-Tawassul wal Wasilah* karangan penulis (Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah) Kelihatannya tambahan itu merupakan sisipan dari penyalin naskah. Adapun tambahan yang populer di tengah masyarakat: '*Innaka laa tukhliful Mi'ad* di akhir hadits diriwayatkan oleh Imam Al-Baihaqi. Sayangnya tambahan tersebut *syadz* sebagaimana yang telah saya jelaskan dalam *Irwaul Ghalil* no: 24.

قُلْ كَمَا يَقُولُونَ فإذَا انْتَهَيْتَ فَسَلْ تُعْطَه

"Ucapkanlah seperti yang mereka ucapkan, jika telah selesai maka mintalah kepada Allah niscaya dikabulkan olehNya." **(HR. Abu Dawud)**[48]

74-Anas bin Malik ﷺ berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

الدُّعَاءُ لاَ يُرَدُّ بَيْنَ الأَذَانِ والإقَامَةِ قَالُوا فَمَاذَا نَقُولُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ سَلُوا اللهَ العَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ

"Tidak akan tertolak do'a antara adzan dan iqamat."
Para sahabat bertanya: 'Apa yang kami ucapkan wahai Rasulullah?' Beliau berkata: "Mintalah kepada Allah keselamatan di dunia dan di akhirat." **(HR. At-Tirmidzi berkata: Hadits hasan shahih)**[49]

75-Diriwayatkan dari Sahal bin Sa'd ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

---

[48] Sanadnya hasan dan telah dinyatakan shahih oleh Ibnu Hibban (No 295)

[49] Saya katakan: "Sayangnya hadits tersebut dengan lafal di atas adalah *dha'if*. Di dalam sanadnya terdapat perawi bernama Yahya bin Al-Yaman dan Zaid Al-Ammi keduanya *dha'if*. Yang shahih adalah lafal: *"Do'a tidak akan tertolak antara adzan dan iqamat, maka berdo'alah"* saya telah men*takhrij*nya dalam *Al-Irwa'* no: 241. Hadits tersebut telah dinyatakan shahih oleh Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban dan telah disepakati oleh Al-Hafizh dalam *Nataaijul Afkar* (77/II)

ثِنْتَانِ لاَ تُرَدَّانِ أَوْ قَلَّ مَا تُرَدَّانِ: الدُّعَاءُ عِنْدَ النِّدَاءِ وَعِنْدَ الْبَأْسِ حِينَ يُلْحَمُ بَعْضُهُ بَعْضاً

"Dua macam do'a yang tidak akan tertolak atau jarang sekali tertolak: "Do'a selepas adzan dan do'a ketika perang, saat perang berkecamuk." **(HR. Abu Dawud)** [50]

76-Diriwayatkan dari Ummu Salamah *Radhiyallahu 'anha* ia berkata: Rasulullah ﷺ mengajariku apa yang harus kuucapkan selepas mendengar adzan maghrib:

((اللَّهُمَّ هَذَا إِقْبَالُ لَيْلِكَ وَإِدْبَارُ نَهَارِكَ وَأَصْوَاتُ دُعَاتِكَ وَحُضُوْرُ صَلَوتِكَ فَاغْفِرْ لِيْ))

"(Yaa Allah malam hari telah datang, siang hari telah pergi, itulah suara panggilanMu pertanda waktu shalat pun telah hadir, maka dari itu ampunilah daku)." **(HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi)**[51]

77-Diriwayatkan dari sebagian sahabat nabi bahwasanya Bilal adalah sahabat yang bertugas

---

[50] Hadits tersebut hasan shahih sebagaimana dijelaskan oleh oleh Al-Hafizh dalam *Nataaijul Afkar* (77/I) Saya telah menjelaskannya dalam koreksi saya terhadap kitab *At-Targhib.*

[51] Dan dinyatakan *dha'if* oleh At-Tirmidzi dengan ucapannya: "Hasan *gharib*" di dalamnya terdapat perawi *majhul* dan *dha'if.* Saya telah menjelaskannya dalam kitab *Dha'if Sunan Abi Dawud* no: 85.

mengumandangkan iqamah, ketika ia mengucapkan: *Qad Qaamatish Shalaah*, Rasulullah ﷺ mengucapkan:

((أَقَامَهَا اللهُ وَأَدَامَهَا))

"(Semoga Allah menegakkan dan mengabadikannya)." **(HR. Abu Dawud)**[52]

[52] Saya katakan: "Sanadnya *dha'if*, di dalamnya terdapat seorang perawi *dha'if* dan dua orang perawi *dha'if*. Oleh sebab itu dinyatakan *dha'if* oleh Al-Baihaqi, An-Nawawi dan Al-Asqalaani. Saya telah menjelaskannya dalam *Dha'if Sunan Abi Dawud* no: 84, saya tambahkan di sini: Tidak boleh Beramal berdasarkan hadits ini karena menyelisihi dalil umum dari Rasulullah ﷺ: *"Katakanlah seperti yang dikatakan oleh muadzdzin."* Orang-orang banyak yang lengah dalam masalah ini.

Pasal 13

DO'A ISTIFTAH

78-Abu Hurairah ﷺ berkata: Apabila Rasulullah ﷺ memulai shalatnya, beliau diam sejenak sebelum membaca Al-Fatihah. Saya bertanya: Ayah dan ibuku menjadi tebusannya wahai Rasulullah, saya melihat engkau diam sejenak antara takbir dan pembacaan Al-Fatihah, apakah yang engkau baca? Beliau menjawab: "Saya membaca do'a ini:

((اَللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ، اَللَّهُمَّ نَقِّنِيْ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ، اَللَّهُمَّ اغْسِلْنِيْ مِنْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ))

"(Yaa Allah jauhkanlah antara aku dan kesalahanku sebagaimana Engkau menjauhkan antara timur dan barat. Yaa Allah, bersihkanlah aku dari kesalahanku sebagaimana baju putih dibersihkan dari noda. Yaa Allah cucilah

kesalahanku dengan es, air dan salju)." **(Muttafaqun 'alaihi)**

79-Diriwayatkan dari Jubair bin Muth'im bahwa ia melihat Rasulullah ﷺ mengerjakan shalat, beliau membaca:

((اَللهُ أَكْبَرُ كَبِيْرًا، اَللهُ أَكْبَرُ كَبِيْرًا، اَللهُ أَكْبَرُ كَبِيْرًا. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيْرًا، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيْرًا، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيْرًا. وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَأَصِيْلًا)) ثَلَاثًا. ((أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ مِنْ نَفْخِهِ وَنَفْثِهِ وَهَمْزِهِ))

"(Allah Maha Besar, segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak, Maha suci Allah di waktu pagi dan petang). (sebanyak tiga kali) (Saya berlindung kepada Allah dari gangguan setan yang terkutuk, dari tiupan, bisikan dan godaannya)." **(HR. Abu Dawud)**[53]

Nafkhuhu yakni kesombongan, naftsuhu yakni syair dan hamzuhu yakni kebinasaan.

80-Diriwayatkan dari 'Aisyah *Radhiyallahu 'anha* dan Abu Sa'id ﷺ serta selain keduanya bahwa apabila Rasulullah ﷺ membuka shalatnya beliau membaca:

[53] Hadits shahih, banyak penyerta bagi hadits tersebut. Saya telah menyebutkannya dalam *Al-Manar* (no: 335)

((سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ وَتَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ وَلاَ إِلَهَ غَيْرُكَ))

"(Maha suci Engkau yaa Allah aku memujiMu. Maha suci namaMu. Maha Tinggi kemuliaanMu. Tiada ilah yang berhak disembah dengan benar selain Engkau)." **(Diriwayatkan oleh penulis sunan yang empat)**[54]

81-Diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Umar ﷺ bahwa selepas bertakbir ia membaca do'a istiftah tersebut."[55]

82-Ali bin Abi Thalib ﷺ berkata: "Apabila Rasulullah ﷺ memulai shalat beliau membaca do'a berikut:

((وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِيْ فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيْفاً وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ. إِنَّ صَلاَتِيْ وَنُسُكِيْ وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِيْ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ. اللَّهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ. أَنْتَ رَبِّيْ وَأَنَا عَبْدُكَ. ظَلَمْتُ نَفْسِيْ وَاعْتَرَفْتُ بِذَنْبِيْ فَاغْفِرْ لِيْ ذُنُوبِيْ جَمِيْعاً. إِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ

---

[54] Hadits shahih, sebagaimana telah saya sebutkan dalam *Al-Manar* (no: 334)

[55] Sanadnya shahih selain yang dikeluarkan Imam Muslim. Adapun yang dicantumkan oleh penulis sanadnya terputus.

أَنْتَ. وَاهْدِنِيْ لأَحْسَنِ اْلأَخْلاَقِ. لاَ يَهْدِيْ لأَحْسَنِهَا إِلاَّ
أَنْتَ. وَاصْرِفْ عَنِّيْ سَيِّئَهَا. لاَ يَصْرِفُ عَنِّيْ سَــــيِّئَهَا إِلاَّ
أَنْتَ. لَبَّيْكَ. وَسَعْدَيْكَ وَالْخَيْرُ كُلُّهُ فِي يَدَيْكَ. وَالشَّــــرُّ
لَيْسَ إِلَيْكَ. أَنَا بِكَ وَإِلَيْكَ. تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ. أَسْتَغْفِرُكَ
وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ))

"(Aku hadapkan wajahku kepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi dengan memegang dien yang hanif dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang berbuat syirik. Sesungguhnya shalat, penyembelihan, hidup dan matiku adalah untuk Allah, Rabb sekalian alam, tiada sekutu bagiNya. Itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku termasuk orang yang muslim. Yaa Allah, Engkau adalah Raja tiada ilah yang berhak disembah dengan benar selain Engkau, Engkau adalah Rabbku dan aku adalah hambaMu. Aku telah menzhalimi diriku sendiri dan mengakui dosa-dosaku, oleh karena itu ampunilah seluruh dosa-dosaku, sesungguhnya tiada yang dapat mengampuni dosa selain Engkau. Tunjukilah aku kepada akhlak yang terpuji, tidaklah ada yang dapat menunjukinya kecuali Engkau. Dan jauhkanlah aku dari perangai yang jahat, sesungguhnya tiada yang

dapat menjauhkannya kecuali Engkau. Aku penuhi panggilanMu dengan penuh rasa gembira, seluruh kebaikan ada di kedua tanganMu dan kejahatan tidaklah terpulang kepadaMu. Aku hidup dengan pertolongan dan rahmatMu dan kepadaMu aku kembali. Maha suci Engkau dan Maha Tinggi. Aku meminta ampun dan bertaubat kepadaMu)." **(HR. Muslim)**

Disebutkan bahwa Rasulullah membaca do'a istiftah ini pada shalat malam (shalat tahajjud)[56]

Ketahuilah bahwa manhaj ahli kebenaran yaitu ahli hadits dan fiqih dari kalangan sahabat, tabi'in dan ulama-ulama kaum muslimin yang datang setelah mereka adalah meyakini bahwa semua yang terjadi di alam ini, yang baik maupun yang buruk, yang manfaat dan yang mudharat adalah berasal dari Allah ﷻ dengan kehendak dan takdirNya. Maka hadits ini harus dijelaskan maknanya. Para ulama menyebutkan

---

[56] Dalam hadits tersebut tidak ada pengkhususan do'a istiftah tersebut pada shalat malam saja sejauh yang saya ketahui. Ada dua lafal bagi hadits ini. Pertama: Riwayat Muslim di atas, disebutkan secara mutlak tidak ada pengkhususan. Kedua: Dengan lafal: "Dalam shalat-shalat *maktubah* (fardhu)" diriwayatkan oleh Ad-Daraquthni dengan sanad yang shahih sesuai dengan syarat Muslim, At-Tirmizi dan dinyatakan shahih olehnya. Oleh karena itu ucapan Al-Hafizh Ibnu Hajar dalam kitab *Bulughul Maram* tertolak, yaitu: "Dalam riwayat Muslim disebutkan bahwa do'a itu dibaca Rasulullah ﷺ pada shalat malam" meskipun kekeliruan itu diikuti oleh Ash-Shan'aani dan Asy-Syaukani! Sesungguhnya itu merupakan kekeliruan para ulama.

beberapa penjelasan, yang pertama dan paling masyhur ialah penjelasan dari An-Nadhar bin Syumail dan para imam setelahnya bahwasanya maknanya ialah: "Segala keburukan tidaklah dapat dijadikan sarana mendekatkan diri kepadaMu."

Penjelasan kedua: Keburukan itu tidak akan terangkat kepadaMu. Yang terangkat kepada Allah hanyalah perkataan-perkataan yang baik.

Penjelasan ketiga: Secara etika tidaklah disandarkan kepadaMu, tidaklah dikatakan: Wahai pencipta kejahatan, meskipun Dia-lah yang menciptakannya. Sebagaimana tidak boleh dikatakan: "Wahai pencipta babi! meskipun Dia-lah yang menciptakannya.

Penjelasan keempat: Tidaklah buruk menurut kebijaksanaan Engkau, karena sesungguhnya Engkau tidak menciptakan sesuatu secara sia-sia belaka.

83-Di antara do'a-do'a yang dibaca Rasulullah pada shalat malam adalah yang diriwayatkan oleh 'Aisyah *Radhiyallahu 'anha* ia berkata: "Apabila Rasulullah ﷺ membuka shalat malam beliau membaca:

((اللَّهُمَّ رَبَّ جِبْرَائِيلَ وَمِيكَائِيلَ وَإِسْرَافِيلَ. فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ. عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ. أَنْتَ

تَحْكُمُ بَيْنَ عِبَادِكَ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ .اهْدِنِيْ لِمَا اخْتُلِفَ فِيْهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِكَ إِنَّكَ تَهْدِيْ مَنْ تَشَاءُ إِلَـــى صِرَاطٍ مُسْتَقِيْمٍ))

"(Yaa Allah Rabb Jibril, Mikail, dan Israfil. Yaa Rabbi Pencipta langit dan bumi. Yaa Rabbi yang mengetahui perkara ghaib dan nyata, Engkaulah yang memutuskan apa yang diperselisihkan di antara hamba-hambaMu. Tunjukilah aku kepada kebenaran dari apa yang mereka perselisihkan itu dengan izinMu. Sesungguhnya Engkau memberi petunjuk kepada jalan yang lurus bagi hamba yang Engkau kehendaki)." **(HR. Muslim)**

84-Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ﷺ ia berkata: Sesungguhnya apabila Rasulullah ﷺ bangun pada malam hari untuk mengerjakan shalat, beliau membaca:

((اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ وَلَـــكَ الْحَمْدُ أَنْتَ قَيَّامُ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْـــتَ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ أَنْتَ الْحَقُّ وَوَعْـــدُكَ الْحَقُّ وَقَوْلُكَ الْحَقُّ وَلِقَاؤُكَ حَقٌّ وَالْجَنَّةُ حَقٌّ وَالنَّارُ حَـــقٌّ وَالسَّاعَةُ حَقٌّ اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ وَبِكَ آمَنْـــتُ وَعَلَيْـــكَ

تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ وَبِكَ خَاصَمْتُ وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ فَاغْفِرْ لِيْ مَا قَدَّمْتُ وَمَاأَخَّرْتُ وَمَاأَسْرَرْتُ وَمَاأَعْلَنْتُ أَنْتَ إِلَهِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ))

(Segala puji bagiMu yaa Allah, Engkau adalah cahaya langit dan bumi. Segala puji bagiMu. Engkaulah yang mengatur segala urusan makhluk di langit dan di bumi. Segala puji hanyalah bagiMu. Engkau adalah Rabb di langit dan bumi serta semua yang terkandung di antara keduanya. Engkau adalah benar. JanjiMu adalah benar. FirmanMu adalah benar. Peristiwa perjumpaan denganMu (Hari Akhirat) adalah benar. Surga adalah benar. Neraka adalah benar. Hari Kiamat adalah benar. Ya Allah! Hanya kepadaMu aku berserah. KepadaMu jugalah aku beriman. KepadaMu jugalah aku bertawakkal. KepadaMu jugalah aku kembali. KepadaMu jugalah aku mengadu. KepadaMu jugalah aku mengambil keputusan. Maka ampunilah daku, ampunilah dosa-dosaku yang telah lalu dan dosa-dosaku yang akan datang, yang aku lakukan secara diam-diam ataupun terang-terangan. Engkau adalah Rabbku. Tiada ilah

yang berhak disembah dengan benar selain Engkau)." **(Muttafaqun 'alaihi)**

Pasal 14

DO'A KETIKA RUKU', BANGKIT DARINYA, KETIKA SUJUD DAN KETIKA DUDUK DI ANTARA DUA SUJUD

85-Diriwayatkan dari Hudzaifah ﷺ bahwa ia mendengar Rasulullah ﷺ membaca ketika ruku':

((سُبْحَانَ رَبِّيَ العَظِيْمِ))

"(Maha suci Rabbku Yang Maha Agung)."

sebanyak tiga kali.

Dan ketika sujud beliau membaca:

((سُبْحَانَ رَبِّيَ الأَعْلَى))

"(Maha suci Rabbku Yang Maha Tinggi)"

sebanyak tiga kali.

(Diriwayatkan oleh penulis sunan yang empat)[57]

86-Dalam hadits Ali bin Abi Thalib ﷺ tentang sifat shalat Rasulullah ﷺ bahwa apabila ruku' beliau membaca:

((سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ اللَّهُمَّ لَكَ رَكَعْتُ. وَبِكَ آمَنْتُ. وَلَكَ أَسْلَمْتُ. خَشَعَ لَكَ سَمْعِي وَبَصَرِي. وَمُخِّي وَعَظْمِي وَعَصَبِي))

"(Yaa Allah hanya untukMu aku ruku', hanya kepadaMu aku beriman, hanya kepadaMu aku berserah diri, seluruh pendengaran, penglihatan, pikiran, tulang dan urat syarafku tunduk kepadaMu)."

Apabila bangkit dari ruku' beliau membaca:

((اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَاوَاتِ وَمِلْءَ الأَرْضِ وَمِلْءَ مَا بَيْنَهُمَا وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ))

"(Semoga Allah mendengar pujian hamba-hamba yang memujiNya, yaa Rabb kami segala puji hanyalah bagiMu sepenuh langit dan bumi, sepenuh apa yang ada di antara keduanya dan

[57] Hadits shahih dengan didukung oleh *syawaahid*nya (penyertanya)

sepenuh apa yang engkau kehendaki setelah itu)."

Apabila sujud beliau membaca:

((اللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ. وَبِكَ آمَنْتُ. وَلَكَ أَسْلَمْتُ. سَجَدَ وَجْهِيْ لِلَّذِيْ خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ، وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ. تَبَارَكَ اللهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِيْنَ))

"(Yaa Allah untukMu aku sujud, hanya kepadaMu aku beriman, hanya kepadaMu aku berserah diri. Wajahku sujud kepada Dzat yang telah menciptakannya dan membentuknya, yang telah memberikan pendengaran dan pengelihatan. Maha suci Engkau yaa Allah sebaik-baik pencipta)." **(HR. Muslim)**

87-'Aisyah *Radhiyallahu 'anha* berkata: "Rasulullah ﷺ memperbanyak membaca do'a ini ketika ruku' dan sujud:

((سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِيْ))

"(Maha suci Engkau yaa Allah Rabb kami aku memujiMu. Yaa Allah ampunilah dosaku). Beliau mengikuti apa yang diperintahkan dalam ayat Al-Qur'an." **(Muttafaqun 'alaihi)**

Yaitu firman Allah ﷻ:

﴿ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا ﴾

"Maka bertasbihlah dengan memuji Rabbmu dan mohonlah ampun kepadaNya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat." **(QS. An-Nashr: 3)**

88-'Aisyah *Radhiyallahu 'anha* berkata: Rasulullah ﷺ membaca dzikir ini ketika ruku' dan sujud:

((سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ رَبُّ الْمَلاَئِكَةِ وَالرُّوْحِ))

"(Maha suci Engkau yaa Allah dan Maha luhur, Rabb para malaikat dan ruh (Jibril))." **(HR. Muslim)**

89-Masih riwayat Muslim dari Ibnu Abbas ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

أَلاَ وَ إِنِّي نُهِيْتُ أَنْ أَقْرَأَ الْقُرْآنَ رَاكِعًا أَوْ سَاجِدا فَأَمَّا الرُّكُوعُ فَعَظِّمُوا فِيْهِ الرَّبَّ وَأَمَّا السُّجُودُ فَاجْتَهِدُوا فِيْ الدُّعَاءِفَقَمِنٌ أَنْ يُسْتَجَابَ لَكُمْ

"Sesungguhnya aku dilarang membaca Al-Qur'an saat ruku' dan sujud. Adapun ketika ruku' hendaklah engkau agungkanlah Ar-Rabb Ta'ala, adapun ketika sujud hendaklah engkau

memperbanyak do'a, mudah-mudahan do'amu dikabulkan."

90-'Auf bin Malik ﷺ berkata: Saya bangun bersama Rasulullah ﷺ pada malam hari. Beliau lalu bangkit mengerjakan shalat dan membaca surat Al-Baqarah. Setiap kali membaca ayat berisi kabar gembira berupa rahmat beliau berhenti sejenak dan meminta kepada Allah. Dan setiap kali membaca ayat berisi ancaman adzab beliau berhenti dan ber*ta'awwudz* meminta perlindungan kepada Allah. Kemudian beliau ruku' sepanjang beliau berdiri, beliau membaca:

((سُبْحَانَ ذِي الْجَبَرُوْتِ وَالْمَلَكُوْتِ وَالْكِبْرِيَاءِ وَالْعَظَمَةِ))

"(Maha suci Rabb Yang Maha Perkasa, mempunyai kerajaan, kesombongan dan keagungan)."

Kemudian beliau membaca do'a itu juga ketika sujud." **(HR. Abu Dawud dan An-Nasa'i)**

91-Abu Hurairah ﷺ berkata: Rasulullah ﷺ membaca:

((سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ))

"(Semoga Allah mendengar hamba-hamba yang memujiNya)."

ketika bangkit dari ruku', kemudian setelah tegak berdiri beliau membaca:

((رَبَّنَا وَ لَكَ الْحَمْدُ))

"(Yaa Rabb kami dan segala puji hanyalah bagiMu)."

Dalam lafal yang shahih berbunyi:

((رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ))

"(Yaa Rabb kami segala puji hanyalah bagiMu)."

Lafal yang dibawakan oleh Imam Al-Bukhari dan Muslim dalam kitab Shahihain mereka adalah:

((رَبَّنَا وَ لَكَ الْحَمْدُ))

"(Yaa Rabb kami dan segala puji hanyalah bagiMu)."

Dan:

((اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ))

"(Yaa Allah Rabb kami segala puji hanyalah bagiMu)."

92-Diriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ ia berkata: Apabila Rasulullah ﷺ bangkit dari ruku' beliau membaca:

((اللّٰهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ، مِـلْءُ السَّـمَاوَاتِ وَمِـلْءُ الْأَرْضِ، وَمِلْءُ مَا بَيْنَهُمَا .وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ . أَهْلَ الثَّنَاءِ وَالْمَجْدِ أَحَقُّ مَا قَالَ الْعَبْدُ وَكُلُّنَا لَكَ عَبْـدٌ اللّٰهُمَّ لاَ مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلاَ مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْـتَ، وَلاَ يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ))

"(Yaa Allah Rabb kami, aku memujiMu dengan pujian sepenuh langit, sepenuh bumi, sepenuh apa yang ada di antara keduanya dan sepenuh apa yang Engkau kehendaki setelah itu. Yaa Rabb yang layak dipuji dan diagungkan. Kalimat yang selayaknya diucapkan oleh seorang hamba dan kami seluruhnya adalah hambaMu: Yaa Allah tiada yang mampu mencegah apa yang Engkau berikan. Dan tiada yang mampu memberi apa yang Engkau cegah, dan seorang yang memiliki kehormatan, kehormatannya itu tidak mampu menyelamatkan dirinya dari siksaMu)."

93-Rifa`ah bin Rafi' berkata: Pada suatu hari kami shalat di belakang Rasulullah ﷺ. Ketika bangkit dari ruku' beliau membaca:

((سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ))

"(Semoga Allah mendengar hamba-hamba yang memujiNya)."

seorang laki-laki menyahut dari belakang:

((رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ حَمْداً كَثِيْراً طَيِّباً مُبَارَكاً فِيْهِ))

"(Yaa Rabb kami, segala puji bagiMu, aku memujiMu dengan pujian yang banyak, yang baik dan penuh berkah)."

Tatkala beliau selesai shalat terus bertanya: "Siapakah yang berkata tadi?"

"Saya!" sahut laki-laki itu.

Beliau ﷺ berkata:

رأيتُ بِضعة وثلاثينَ مَلَكاً يَبتَدرونَهاأيُّهم يكتُبهاأوَّلُ

"Saya melihat tiga puluh sekian malaikat berlomba-lomba siapakah di antara mereka yang terdahulu menulisnya." **(HR. Al-Bukhari)**

94-Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

أقْرَبُ مَا يَكُونُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ فأَكْثِرُوا الدُّعَاءَ

"Saat yang paling dekat antara seorang hamba kepada Rabbnya adalah ketika ia sujud, maka perbanyaklah do'a ketika itu."

95-Masih dari Abu Hurairah ﷺ bahwasanya ketika sujud Rasulullah ﷺ membaca:

((اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِيْ ذَنْبِيْ كُلَّهُ دِقَّهُ وَجِلَّهُ، وَأَوَّلَهُ وَآخِرَهُ، وَعَلاَنِيَّتَهُ وَسِرَّهُ))

"(Yaa Allah ampunilah seluruh dosa-dosaku. Yang kecil maupun yang besar, yang awal maupun yang akhir, yang terang-terangan maupun yang tersembunyi)."

96-'Aisyah *Radhiyallahu 'anha* berkata: Pada suatu malam aku tidak mendapati Rasulullah ﷺ di pembaringannya. Akupun mencari beliau, lalu tanganku menyentuh telapak kaki beliau. Ternyata beliau sedang sujud, kedua telapak kaki beliau ditegakkan. Beliau membaca:

((اَللَّهُمَّ أَعُوْذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ .وَبِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوْبَتِكَ .وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْكَ .لاَ أُحْصِيْ ثَنَاءً عَلَيْكَ .أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ))

"(Yaa Allah, sesungguhnya aku berlindung kepadaMu dengan keridhaanMu dari

kemarahanMu dan dengan perlindunganMu dari siksaMu, Aku berlindung kepadaMu dari murkaMu. Aku tidak bisa menghitung pujian kepadaMu. Engkau adalah sebagaimana pujianMu kepada diriMu)." **(HR. Muslim)**

97-Diriwayatkan dari Ibnu Abbas *Radhiyallahu 'anhuma* ia berkata: Rasulullah ﷺ membaca do'a ini ketika duduk di antara dua sujud:

((اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ وَارْحَمْنِيْ وَاهْدِنِيْ وَ اجْبُرْنِيْ وَعَافِنِيْ وَارْزُقْنِيْ))

"(Yaa Allah ampunilah aku, rahmatilah diriku, berilah aku petunjuk, cukupkanlah aku, berilah aku keafiatan dan berilah aku rezeki)."[58]

98-Dalam hadits Hudzaifah ؓ disebutkan bahwa Rasulullah ﷺ membaca do'a ini ketika duduk di antara dua sujud:

((رَبِّ اغْفِرْ لِيْ، رَبِّ اغْفِرْ لِيْ))

"(Yaa Allah ampunilah daku, Yaa Allah ampunilah daku)." **(HR. Abu Dawud dan lainnya)**[59]

---

[58] Hadits *jayyid* (bagus sanadnya), didukung oleh riwayat *mauquf* dari Ali bin Abi Thalib ؓ.

Pasal 15

DO'A SETELAH TASYAHUD

99-Abu Hurairah ﷺ berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا فَرَغَ أَحَدُكُمْ مِنَ التَّشَهُّدِ الآخِرِ. فَلْيَتَعَوَّذْ بِاللَّهِ مِنْ أَرْبَعٍ: مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ. وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ. وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ. وَمِنْ شَرِّ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ

"Jika salah seorang dari kamu selesai membaca tasyahud akhir hendaklah ia berlindung kepada Allah dari empat perkara: Dari azab Jahannam, dari siksa kubur, dari fitnah kehidupan dan kematian serta dari kejahatan Dajjal."[60]

100-Diriwayatkan 'Aisyah *Radhiyallahu 'anha* bahwa Rasulullah ﷺ membaca do'a ini di dalam shalat:

---

[59] Kedua hadits di atas shahih, saya telah mencantumkannya dalam *Takhrij Shifat Shalat Nabi*.

[60] Shahih, diriwayatkan oleh Imam Muslim dan Ibnul Jarud dalam *Al-Muntaqa* serta selain keduanya.

((اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْمَأْثَمِ وَالْمَغْرَمِ)) قالتْ: فقالَ لَهُ قائلٌ: ما أكثرَ مَا تَسْتَعِيْذُ من المَغْرَمِ يا رسولَ الله، قالَ: إنَّ الرجُلَ إذَا غَرِمَ حَدَّثَ فَكَذَبَ، وَوَعَدَ فأخْلَفَ

"(Yaa Allah aku berlindung kepadaMu dari azab kubur, aku juga berlindung kepadaMu dari kejahatan Dajjal, aku berlindung kepadaMu dari fitnah kehidupan dan kematian. Yaa Allah aku berlindung kepadaMu dari perbuatan dosa dan lilitan hutang). Ada seorang yang bertanya kepada beliau: "Mengapa Anda sering kali berlindung kepada Allah dari lilitan hutang?" Beliau menjawab: "Sesungguhnya apabila seseorang terlilit hutang maka bila berbicara ia akan berdusta dan bila berjanji ia akan memungkiri."

101-Diriwayatkan dari Abdullah bin Amru ﵁ bahwasanya Abu bakar *Ash-Shiddiq* berkata kepada Rasulullah ﷺ: "Ajarilah aku sebuah do'a yang kubaca di dalam shalat." Beliau berkata: bacalah:

((اَللَّهُمَّ إِنِّيْ ظَلَمْتُ نَفْسِيْ ظُلْماً كَثِيْراً، وَلاَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلاَّ أَنْتَ، فَاغْفِرْ لِيْ مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ، وَارْحَمْنِيْ إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ))

"(Yaa Allah aku telah banyak menzhalimi diriku sendiri, sesungguhnya tidak ada yang kuasa mengampuni dosa selain Engkau. Maka ampunilah aku, berilah aku maghfirah dari sisiMu, rahmatilah aku sesungguhnya Engkau Maha Memberi ampunan lagi Maha Penyayang)." **(Muttafaqun 'alaihi)**[61]

102-Dalam hadits Ali bin Abi Thalib ؓ yang menjelaskan sifat shalat nabi ﷺ bahwa do'a terakhir yang beliau baca dalam shalat antara tasyahud dan taslim adalah:

((اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِيْ مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ .وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ .وَمَا أَسْرَفْتُ .وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّيْ .أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ .لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ))

"(Yaa Allah ampunilah dosa-dosaku yang telah lewat dan yang akan datang. Dosa yang kurahasiakan, yang kutampakkan dan yang

---

[61] Saya katakan: Hadits Abu Hurairah ؓ hanya diriwayatkan oleh Imam Muslim, tidak diriwayatkan oleh Al-Bukhari.

kulakukan secara berlebihan serta dosa yang Engkau lebih mengetahuinya daripadaku. Engkau adalah Yang Maha Terdahulu dan Maha Terakhir. Tidak ada ilah yang berhak disembah dengan benar selain Engkau)." **(HR. Muslim)**

103-Dalam Sunan Abu Dawud diriwayatkan bahwa Nabi ﷺ pernah berkata kepada seorang laki-laki: "Do'a apa yang engkau baca di dalam shalat?"

Dia menjawab: Saya bertasyahhud lalu membaca do'a:

((اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ النَّارِ)).

"(Yaa Allah aku memohon kepadaMu agar di masukkan ke dalam surga dan aku berlindung kepadaMu dari siksa neraka).

أَمَا إِنِّي لا أُحْسِنُ دَنْدَنَتَكَ ولا دَنْدَنَةَ مُعَاذٍ..

Saya tidak dapat meniru bacaanmu atau bacaan Mu'adz!" jawab laki-laki itu.

Rasulullah ﷺ menjawab:

حَوْلَها نُدَنْدِنُ

"Seperti itulah do'a yang kami baca!"[62]

104-Diriwayatkan dari Syaddad bin Aus ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ membaca do'a ini dalam shalat:

((اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الثَّبَاتَ فِيْ الأَمْرِ وَأَسْأَلُكَ الْعَزِيْمَةَ عَلَى الرُّشْدِ وَأَسْأَلُكَ شُكْرَ نِعْمَتِكَ، وحُسْنَ عِبَادَتِكَ، وَأَسْأَلُكَ لِسَانًا صَادِقًا وَقَلْبًا سَلِيْمًا وأعُوْذُ بِكَ مِن شَرِّ مَا تَعْلَمُ وَأَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا تَعْلَمُ وَأَسْتَغْفِرُكَ مِمَّا تَعْلَمُ إِنَّكَ أَنْتَ عَلاَّمُ الْغُيُوْبِ))

"(Yaa Allah aku memohon kepadamu keistiqamahan di dalam urusan, keteguhan di atas bimbingan. Aku memohon kepadaMu agar selalu mensyukuri nikmatMu, beribadah dengan baik kepadaMu. Aku memohon kepadaMu agar dikaruniai hati yang bersih, lisan yang jujur. Aku memohon kepadaMu agar diberi kebaikan yang Engkau ketahui dan aku berlindung kepadaMu dari seluruh kejahatan yang Engkau ketahui. Aku memohon ampunan kepadaMu dari dosa-dosa yang Engkau ketahui. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui

[62] Shahih sanadnya, dan telah dinyatakan shahih oleh An-Nawawi dan Al-Bushairi.

perkara yang ghaib).” **(HR. At-Tirmidzi dan An-Nasa’i)**[63]

105-Diriwayatkan dari ‘Atha’ bin Saaib dari ayahnya berkata: Suatu kali ‘Ammar bin Yasir mengimami kami shalat. Beliau mengerjakannya dengan ringan. Sebagian kaum berkata: ”Engkau telah meringankan shalat!” ‘Ammar menimpali: ”Itu tak jadi masalah, sebab saya telah membaca do'a yang telah kudengar dari Rasulullah ﷺ.” Ketika ia hendak pergi seorang laki-laki mengikutinya dan bertanya kepadanya tentang do'a tersebut. ‘Ammar membaca do'a itu:

((اَللَّهُمَّ بِعِلْمِكَ الْغَيْبَ وَقُدْرَتِكَ عَلَى الْخَلْقِ أَحْيِنِيْ مَا عَلِمْتَ الْحَيَاةَ خَيْرًا لِيْ وَتَوَفَّنِيْ إِذَا عَلِمْتَ الْوَفَاةَ خَيْرًا لِيْ اَللَّهُمَّ وَأَسْأَلُكَ خَشْيَتَكَ فِيْ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ وَأَسْأَلُكَ كَلِمَةَ الْحَقِّ فِيْ الرِّضَا وَالْغَضَبِ وَأَسْأَلُكَ الْقَصْدَ فِيْ الْفَقْرِ وَالْغِنَى وَأَسْأَلُكَ نَعِيْمًا لاَ يَنْفَدُ وَأَسْأَلُكَ قُرَّةَ عَيْنٍ لاَ تَنْقَطِعُ وَأَسْأَلُكَ الرِّضَى بَعْدَ الْقَضَاءِ وَأَسْأَلُكَ بَرْدَ الْعَيْشِ بَعْدَ الْمَوْتِ وَأَسْأَلُكَ لَذَّةَ النَّظَرِ إِلَى وَجْهِكَ وَالشَّوْقَ إِلَى لِقَائِكَ فِيْ غَيْرِ ضَرَّاءَ مُضِرَّةٍ وَلاَ فِتْنَةٍ مُضِلَّةٍ اَللَّهُمَّ زَيِّنَّا بِزِيْنَةِ الْإِيْمَانِ وَاجْعَلْنَا هُدَاةً مُهْتَدِيْنَ))

---

[63] Sanadnya *dha'if.*

"(Yaa Allah dengan kemahatahuan Engkau terhadap yang ghaib, dan dengan kemahakuasaan Engkau untuk menciptakan makhluk, perpanjanglah hidupku bila mana menurut pengetahuanMu kehidupan itu lebih baik bagiku. Dan matikan aku dengan segera bila mana menurut pengetahuanMu kematian itu lebih baik bagiku. Yaa Allah sesungguhnya aku memohon kepadaMu agar aku senantiasa takut kepadaMu di kala sendiri ataupun di tengah keramaian. Aku memohon kepadaMu agar dapat memegang teguh kebenaran di kala ridha atau marah. Aku memohon kepadaMu kesederhanaan di kala miskin ataupun kaya. Aku memohon kepadaMu kenikmatan yang tiada habis. Aku memohon kepadaMu ketenangan yang tiada putus. Aku memohon kepadaMu agar diberi keridhaan dalam menghadapi takdir. Aku memohon kepadaMu kehidupan yang menyejukkan setelah aku mati. Aku memohon kepadaMu kelezatan melihat wajahMu (di surga), kerinduan bertemu denganMu tanpa penderitaan yang menyusahkan dan fitnah yang menyesatkan. Ya Allah hiasilah kami dengan keimanan dan jadikanlah kami penunjuk kepada hidayah yang

memperoleh bimbingan dariMu)." **(HR. An-Nasa'i)**[64]

106-Tsauban ﷺ berkata: "Setiap kali selesai shalat Rasulullah ﷺ mengucapkan istighfar sebanyak tiga kali lalu membaca:

((اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلاَمُ وَمِنْكَ السَّلاَمُ تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلاَلِ وَالْإِكْرَامِ))

"(Yaa Allah Engkaulah Yang Maha Sejahtera dan hanya dariMu saja kesejahteraan itu. Maha suci Engkau wahai Rabb Yang Maha Agung dan Maha Mulia)." **(HR. Muslim)**

107-Diriwayatkan dari Al-Mughirah bin Syu'bah ﷺ ia berkata: "Apabila Rasulullah ﷺ menyelesaikan shalat beliau membaca:

((لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَشَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، اَللَّهُمَّ لاَ مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلاَ مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلاَ يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ))

"(Tiada ilah yang berhak disembah selain Allah semata tiada sekutu bagiNya. Kerajaan dan

---

[64] Sanadnya shahih dan telah dinyatakan shahih oleh Al-Hakim dan Adz-Dzahabi. Atha' meriwayatkannya sebelum hafalannya rusak.

segala pujian hanyalah milikNya dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Yaa Allah tiada yang mampu mencegah apa yang Engkau berikan. Dan tiada yang mampu memberi apa yang Engkau cegah[65]*, dan seorang yang memiliki kehormatan, kehormatannya itu tidak mampu menyelamatkan dirinya dari siksaMu (yang menyelamatkannya hanyalah amal shalih-pent)).*" **(Muttafaqun 'alaihi)**

108-Diriwayatkan dari Abdullah bin Az-Zubair رضي الله عنه bahwa ia membaca dzikir ini setiap kali selesai mengerjakan shalat setelah mengucapkan salam:

((لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللّٰهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللّٰهِ. لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللّٰهُ. وَلاَ نَعْبُدُ إِلاَّ إِيَّاهُ. لَهُ النِّعْمَةُ وَلَهُ الْفَضْلُ وَلَهُ الثَّنَاءُ الْحَسَنُ. لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللّٰهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُوْنَ))

---

[65] Dalam naskah *Muniriyah* Mesir ditambahkan: "Tidak ada yang dapat menolak takdir yang Engkau tetapkan." namun tidak ada dalam riwayat Al-Bukhari dan Muslim sama sekali. Al-Hafizh telah menyebutkannya dalam *Fathul Bari*, bahwa tambahan itu terdapat dalam *Musnad Abd bin Humaid* sebagai ganti lafal: "Tidak ada yang dapat memberi apa yang Engkau cegah" tidak syak lagi lafal tersebut adalah syadz dan tidak selaras dengan susunan kalimat.

"(Tiada ilah yang berhak disembah selain Allah semata tiada sekutu bagiNya. Kerajaan dan segala pujian hanyalah milikNya dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tiada daya dan tiada upaya kecuali dari Allah, Tiada ilah yang berhak disembah selain Allah, kami tidak menyembah kecuali kepadaNya. Kenikmatan dan karunia hanyalah milikNya, dan hanya bagiNya pujian-pujian yang indah. Tiada ilah yang berhak disembah selain Allah dengan memurnikan keta'atan kepadaNya dalam (menjalankan) agama yang lurus meskipun orang-orang kafir benci)."

Ibnu Az-Zubair ﷺ berkata:

كَانَ رَسُولُ اللّٰهِ يُهَلِّلُ بِهِنَّ دُبُرَ كُلِّ صَلَاةٍ

"Rasulullah ﷺ rutin membaca dzikir tersebut setiap kali selesai shalat." **(HR. Muslim)**

109-Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa kaum fakir dari kalangan Muhajirin mendatangi Rasulullah ﷺ dan berkata: "Orang-orang kaya telah pulang dengan memperoleh derajat- derajat yang tinggi dan kenikmatan yang abadi. Mereka mengerjakan shalat sebagaimana kita mengerjakannya, mereka berpuasa sebagaimana kita berpuasa, mereka memiliki

keutamaan dari harta yang mereka miliki, mereka bisa menunaikan ibadah haji dan umrah, berjihad dan bersedekah." Rasulullah ﷺ bersabda:

أَلا أُعَلِّمُكُمْ شَيْئاً تُدْرِكُونَ بِهِ مَنْ سَبَقَكُمْ وَتَسْبِقُونَ بِهِ مَنْ بَعْدَكُمْ؟ وَلاَ يَكُونُ أَحَدٌ أَفْضَلَ مِنْكُمْ إِلاَّ مَنْ صَنَعَ مِثْلَ مَا صَنَعْتُمْ قَالُوا: بَلَى .يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: تُسَبِّحُونَ وَتُكَبِّرُونَ وَتَحْمَدُونَ خلف كُلِّ صَلاَة، ثَلاَثاً وَثَلاَثِين

"Maukah kalian aku ajari sesuatu yang dengannya kalian dapat menyusul orang-orang yang telah mendahului kalian dan mendahului orang-orang yang datang setelah kalian serta tidak ada seorangpun yang lebih utama daripada kalian kecuali yang melakukan seperti yang kalian perbuat!?"

"Tentu saja wahai Rasulullah!" jawab mereka. Rasulullah bersabda: "Bacalah tasbih, takbir dan tahmid setiap kali selesai shalat masing-masing 33 kali."

Abu Shalih berkata: "Yaitu ucapan subhanallahu, alhamdulillah dan Allahu akbar masing-masing 33 kali." **(Muttafaqun 'alaihi)**

110-Masih dari Abu Hurairah ﷺ dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda:

مَنْ سَبَّحَ اللَّهَ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاَةٍ ثَلاَثاً وَثَلاَثِينَ، وَحَمِدَ اللَّهَ ثَلاَثاً وَثَلاَثِينَ، وَكَبَّرَ اللَّهَ ثَلاَثاً وَثَلاَثِينَ، فَتِلْكَ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ .وَقَالَ، تَمَامَ الْمِائَةِ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ غُفِرَتْ خَطَايَاهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ

"Barangsiapa bertasbih sebanyak 33 kali setiap kali selesai shalat, bertahmid sebanyak 33 kali dan bertakbir sebanyak 33 kali, dan itu jumlahnya 99, kemudian diakhiri sebagai penggenap 100 dengan ucapan:

"Tiada ilah yang berhak disembah selain Allah semata tiada sekutu bagiNya. Kerajaan dan segala pujian hanyalah milikNya dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu."

Maka akan diampuni dosa-dosanya meskipun sebanyak buih di lautan." **(HR. Muslim)**

111-Diriwayatkan dari Abdullah bin Amru ﷺ dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda:

خَصْلَتَانِ أَوْ خَلَّتَانِ لاَ يُحَافِظُ عَلَيْهِمَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ إِلاَّ دَخَلَ الْجَنَّةَ، هُمَا يَسِيرٌ وَمَنْ يَعْمَلُ بِهِمَا قَلِيلٌ: يُسَبِّحُ

فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاَةٍ عَشْراً وَيَحْمَدُ عَشْراً وَيُكَبِّرُ عَشْــراً، فَذَلِكَ خَمْسُونَ وَمِائَةٌ بِاللِّسَانِ وَأَلْفٌ وَخَمْسُ مِائَةٍ فِي الْمِيزَانِ، وَيُكَبِّرُ أَرْبَعاً وَثَلاَثِينَ إِذَا أَخَذَ مَضْجَعَهُ، وَيَحْمَدُ ثَلاَثاً وَثَلاَثِينَ، وَيُسَبِّحُ ثَلاَثاً وَثَلاَثِينَ فَذَلِكَ مِائَةٌ بِاللِّسَانِ وَأَلْفٌ فِي الْمِيزَانِ، فَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ يَعْقِدُهَا بِيَــدِهِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللهِ كَيْفَ هُمَا يَسِيرٌ وَمَنْ يَعْمَلُ بِهِمَــا قَلِيلٌ؟ قَالَ يَأْتِي أَحَدَكُمْ فِي مَنَامِهِ ــ يَعْنِي الشَّيْطَانَ ــ فَيُنَوِّمُهُ قَبْلَ أَنْ يَقُولَهُ، وَيَأْتِيهِ فِي صَلاَتِهِ فَيُذَكِّرُهُ حَاجَتَــهُ قَبْلَ أَنْ يَقُولَهَا

"Dua perkara atau dua amalan bilamana seorang hamba muslim rutin mengerjakannya maka ia pasti masuk surga. Kedua amalan itu sangat mudah tapi sedikit orang yang mau melakukannya, yaitu bertasbih setiap kali selesai shalat sebanyak 10 kali, bertahmid 10 kali dan bertakbir 10 kali. Genaplah 150 kali dzikir dengan lisan yang bernilai 1500 pahala kebaikan dalam mizan (timbangan amal) Dan bertakbir sebanyak 34 kali, bertahmid 33 kali dan bertasbih 33 kali setiap kali hendak pergi tidur. Genaplah 100 kali dzikir dengan lisan

yang bernilai 1000 pahala kebaikan dalam mizan."

Abdullah bin Amru berkata: "Saya melihat Rasulullah ﷺ mengisyaratkannya dengan jari beliau." Para sahabat bertanya: "Bagaimana mungkin kedua amalan itu sangat mudah tapi sedikit orang yang mau melakukannya?" beliau menjawab: "Ya, karena setan mendatangi salah seorang dari kamu dalam tidurnya sehingga membuatnya semakin terpulas sebelum sempat membaca dzikir tersebut. Lalu setan mendatanginya ketika ia sedang shalat lalu membuatnya teringat kepada keinginannya sebelum ia sempat membaca dzikir tersebut." **(HR. Abu Dawud, At-Tirmidzi dan An-Nasa'i)** [66]

---

[66] Dalam riwayat Abu Dawud disebutkan: *"Beliau menghitung bilangan tasbih dengan tangan kanan"* menurutku sanadnya shahih. Dan Imam An-Nawawi telah menghasankannya dalam *Al-Adzkar*. Akan tetapi ia menisbatkannya kepada Imam An-Nasa'i, dalam hal ini ia keliru. Karena yang diriwayatkan oleh An-Nasai adalah riwayat yang pertama. Adapun Abu Dawud meriwayatkan keduanya. Al-Hafizh Ibnu Hajar berkata dalam kitab *Nataaijul Afkar* (18/I): "Hadits hasan, perawinya *tsiqah* kecuali Atha' bin As-Saaib, hafalannya rusak. Sementara riwayat Al-A'masy darinya adalah riwayat sebelum hafalannya rusak, sebab ia termasuk seangkatan dengan Atha'."

Saya katakan: "Riwayatnya telah disertai oleh Hammad bin Zaid dengan lafal yang pertama tadi. Dan Hammad mendengar riwayat ini dari Atha' sebelum hafalannya rusak. Jadi, sanad hadits ini dapat dipastikan shahih. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Hibban dalam Shahihnya (no: 2343) Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalaani memusatkan pembicaraan pada riwayat pertama karena di dalamnya dinyatakan tentang menghitung tasbih dengan tangan kanan. Meskipun zhahirnya riwayat pertama tadi tidak keluar dari makna

112-Mereka juga meriwayatkan dari 'Uqbah bin Amir ﷺ ia berkata:

أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ أَنْ أَقْرَأَ بِالْمُعَوِّذَتَيْنِ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاَةٍ

"Rasulullah ﷺ menyuruhku agar membaca Mu'awwidzatain setiap kali selesai shalat."[67]

(Yaitu surat Qul A'uudzu birabbil falaq dan Qul A'uudzu birabbin naas-pent)

113-Diriwayatkan dari Abu Umamah ﷺ ia berkata: "Rasulullah ﷺ pernah ditanya: "Do'a manakah yang paling di dengar oleh Allah?" Beliau menjawab:

جَوْفَ اللَّيْلِ الآخِرِ، وَدُبُرَ الصَّلَوَاتِ الْمَكْتُوبَاتِ

"Do'a di tengah malam dan do'a selepas shalat-shalat fardhu." **(HR. At-Tirmidzi, ia berkata: hadits hasan)**[68]

---

tersebut. Maka dari itu, menghitung tasbih dengan kedua tangan menyelisihi sunnah. Tidaklah layak bagi seorang muslim bertasbih dengan tangan yang dipergunakannya untuk membuang air dari hidung dan untuk beristinja'!

[67] Diriwayatkan juga oleh Imam Ahmad dengan sanad shahih dan telah dinyatakan shahih oleh Ibnu Hibban.

[68] Saya katakan: Penilaian tersebut perlu ditinjau kembali. Karena sanad hadits di atas terputus dan terdapat riwayat *'An'anah* Ibnu Juraij, sementara ia adalah seorang *mudallis*.

114-Diriwayatkan dari Mu'adz bin Jabal ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ memegang tangannya lalu berkata:

"Wahai Mu'adz, demi Allah saya sungguh mencintaimu, maka janganlah lupakan membaca do'a ini setiap kali selesai shalat:

((اللَّهُمَّ أَعِنِّيْ عَلَى ذِكْرِكَ وَ شُكْرِكَ وَ حُسْنِ عِبَادَتِكَ))

"(Yaa Allah, bantulah aku agar selalu mengingatMu, mensyukuri nikmatMu dan beribadah dengan baik kepadaMu)." **(HR. Abu Dawud dan An-Nasa'i)**[69]

[69] Sanadnya shahih dan perawinya seluruhnya *tsiqah*.

Pasal 16

DO'A ISTIKHARAH

115-Jabir ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ mengajari kami shalat istikharah dalam memutuskan segala sesuatu sebagaimana beliau mengajari kami Al-Qur'an. Beliau bersabda: "Apabila seorang di antara kamu berencana mengerjakan sesuatu hendaklah melakukan shalat dua rakaat bukan shalat fardhu. Kemudian membaca do'a ini:

((اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْتَخِيْرُكَ بِعِلْمِكَ، وَأَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ، وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيْمِ، فَإِنَّكَ تَقْدِرُ وَلاَ أَقْدِرُ، وَتَعْلَمُ وَلاَ أَعْلَمُ، وَأَنْتَ عَلاَّمُ الْغُيُوْبِ .اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الْأَمْرَ - وَتُسَمِّيْهِ بِإِسْمِهِ- خَيْراً لِيْ فِيْ دِيْنِيْ وَمَعَاشِيْ وَعَاقِبَةِ أَمْرِيْ،وَعَاجِلِهِ وَآجِلِهِ، ـــ فَاقْدُرْهُ لِيْ وَيَسِّرْهُ لِيْ، ثُمَّ بَارِكْ لِيْ فِيْهِ، وَ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّهُ شَرٌّ لِيْ فِيْ دِيْنِيْ وَمَعَاشِيْ وَعَاقِبَةِ أَمْرِيْ، وَعَاجِلِهِ

وَآجله، فَاصْرِفْهُ عَنِّيْ فَاصْرِفْنِي عَنْهُ وَاقْدُرْ لِـــيَ الْخَيْــرَ حَيْثُ كَانَ ثُمَّ رَضِّنِيْ بِهِ))

"(Yaa Allah, sesungguhnya aku memohon pilihan yang tepat kepadaMu dengan ilmuMu, aku memohon kekuatan kepadaMu dengan kemahakuasaanMu, aku memohon karuniaMu yang besar. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa sementara aku tidak kuasa. Engkau Maha Mengetahui, sedang aku tidak mengetahui, dan Engkaulah Yang Maha Mengetahui perkara ghaib. Yaa Allah, apabila Engkau mengetahui bahwa perkara ini (dan menyebutkan perkaranya) baik bagiku, bagi agamaku, bagi hidupku dan baik akibatnya terhadap diriku di dunia maupun akhirat, maka tetapkanlah dan mudahkanlah bagiku. Dan berikanlah barokah untukku di dalamnya. Dan sesungguhnya jika Engkau tahu bahwa perkara ini buruk bagiku, bagi agamaku, bagi hidupku dan buruk akibatnya terhadap diriku di dunia maupun di akhirat, maka jauhkanlah perkara ini dariku dan jauhkan diriku darinya. Tetapkanlah kebaikan untukku dimana saja aku berada,

kemudian jadikanlah diriku ridha menerimanya).” **(HR. Al-Bukhari)**[70]

116-Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ berkata kepadanya:

يَا أَنَسُ ، إِذَا هَمَمْتَ بِأَمْرٍ فَاسْتَخِرْ رَبَّكَ فِيْهِ سَبْعَ مَرَّاتٍ ثُمَّ انْظُرْ إِلَى الَّذِي سَبَقَ إِلَى قَلْبِكَ فَإِنَّ الْخَيْرَ فِيْهِ

”Wahai Anas, jika engkau berencana mengerjakan sesuatu maka mintalah pilihan yang tepat kepada Allah sebanyak tujuh kali, kemudian lihatlah apa yang pertama kali terbetik dalam hatimu, karena sesungguhnya kebaikan ada padanya.”[71]

Tidak akan menyesal seorang yang meminta pilihan yang tepat kepada Rabbnya lalu bermusyawarah

---

[70] Demikian tertulis dalam naskah asli. Lafalnya sama persis seperti yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dalam Bab *Qiyamul Lail.* Hanya saja tidak tercantum di situ lafal: *'kulliha'* namun tercantum dalam shahihnya pada kitab *Ad-Da'awaat* dan *At-Tauhid.* Yaitu setelah kalimat: *'Aqibatu amri aw qaala: 'aajili amri wa aajilihi* perawinya ragu. Barangkali penulislah yang menyisipkan tambahan tersebut ke dalam lafal riwayat pertama. Lalu mencantumkannya secara *marfu'* keraguan perawi tersebut. Tujuannya agar orang yang berdo'a benar-benar yakin bahwa lafal do'a yang diucapkannya adalah lafal nabawi, tidak ada satupun lafal yang terluput. Menurutku hal seperti itu boleh-boleh saja. Wallahu a'lam.

[71] Diriwayatkan oleh Ibnu Sunni (no: 592) dengan sanad yang lemah sekali. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu Hajar Al-Asqalaani dalam *Fathul Bari* (XI/156) Di dalam sanadnya terdapat perawi bernama *An-Nadhar* bin Anas bin Malik, sepertinya ia dinisbatkan kepada kakeknya. Imam Adz-Dzahabi berkata: "Tidak dikenal" di dalamnya juga terdapat Ubaidullah Al-Himyari, saya belum menemukan catatan biografinya.

dengan orang lain serta komitmen dengan urusannya."[72]

Allah ﷻ berfirman:

"...*Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah....* **(QS. Al-Imran: 159)**

Qatadah berkata: "Tidaklah suatu kaum bermusyawarah karena mengharap ridha Allah kecuali mereka pasti ditunjuki kepada yang terbaik dari urusan mereka."

[72] Tambahan ini kami temukan dalam kitab *Al-Wabil Ash-Shayyib* karangan Ibnul Qayyim. Sebagiannya dapat ditemukan dalam naskah *Muniriyah.*

Pasal 17

DO'A SAAT DITIMPA KESUSAHAN, KESEDIHAN DAN DUKA

117-Diriwayatkan dari Ibnu Abbas *Radhiyallahu 'anhuma* bahwa Rasulullah ﷺ selalu membaca do'a ini ketika ditimpa kesusahan:

((لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ. لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللَّـهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ. لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّـهُ رَبُّ السَّـمَاوَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ))

"(Tiada ilah yang berhak disembah dengan benar kecuali Allah Yang Maha Agung dan Maha Penyantun. Tiada ilah yang berhak disembah dengan benar kecuali Allah pemilik Arsy yang agung. Tiada ilah yang berhak disembah dengan benar kecuali Allah pemilik langit dan bumi serta pemilik Arsy yang mulia)." **(Muttafaqun 'alaihi)**

118-Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ dari Rasulullah ﷺ bahwa apabila beliau bersedih karena suatu persoalan maka beliau membaca do'a ini:

((يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ))

"(Yaa Rabb Yang Maha Hidup, Yaa Rabb Yang Berdiri Sendiri, dengan rahmatMu aku meminta pertolongan)."[73]

119-Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa apabila Rasulullah ditimpa sesuatu yang menyedihkan beliau menengadahkan kepala ke langit lalu membaca do'a:

((سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيْمِ))

"(Maha suci Allah Yang Maha Agung)."

Jika beliau sungguh-sungguh dalam berdo'a beliau membaca:

((يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ))

"(Yaa Rabb Yang Maha Hidup, Yaa Rabb Yang Berdiri Sendiri)." **(HR. At-Tirmidzi)**[74]

---

[73] Hadits hasan, diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi (IV/267) Ar-Raqqasyi namanya adalah Yazid, sebagaimana tertera dalam *Amalul Yaumi wal Lailah* Ibnu Sunni (no: 332) sayangnya riwayat tersebut *dha'if*, namun ada penyerta baginya yang diriwayatkan oleh Imam Al-Hakim dalam *Mustadrak* (I/509)

120-Diriwayatkan dari Abu Bakrah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

"Do'a di kala kesempitan adalah:

((اَللَّهُمَّ رَحْمَتَكَ أَرْجُوْ فَلاَ تَكِلْنِيْ إِلَى نَفْسِيْ طَرْفَةَ عَيْنٍ، أَصْلِحْ لِيْ شَأْنِيْ كُلَّهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ))

"(Yaa Allah hanya rahmatMu yang aku harapkan. Oleh karena itu janganlah engkau biarkan aku tanpa pertolonganMu walau sekejap mata. Perbaikilah seluruh urusanku. Tiada ilah yang berhak disembah dengan benar kecuali Engkau)."

121-Diriwayatkan dari Asma' binti Umais *Radhiyallahu 'anha* ia berkata: "Rasulullah ﷺ berkata kepadaku: "Maukah kamu aku ajari beberapa kalimat yang kamu ucapkan ketika ditimpa kesulitan?"

((اللهُ، اللهُ رَبِّيْ لاَ أُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا))

"(Tolonglah aku wahai Rabbku. Aku tidak akan berbuat syirik kepadaMu)."

---

[74] Imam At-Tirmidzi berkata tentang kedua riwayat di atas: *Hadits gharib*, yakni *dha'if*. Riwayat pertama telah disebutkan terdahulu pembahsan tentangnya. Adapun riwayat kedua sangat lemah sekali. Di dalam sanadnya terdapat perawi bernama Ibrahim bin Al-Fadhl, ia seorang perawi *Matruk*, sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu Hajar dalam *At-Taqrib*.

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa kalimat itu diucapkan sebanyak tujuh kali. **(HR. Abu Dawud)**[75]

122-Diriwayatkan dari Sa'ad bin Abi Waqqash ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

دَعْوَةُ ذِي النُّونِ إِذْ دَعَا وَهُوَ فِي بَطْنِ الْحُوتِ: ((لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّيْ كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِيْنَ)) فَإِنَّهُ لَـمْ يَدْعُ بِهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ فِيْ شَيْءٍ قَطُّ إِلاَّ اسْتَجَابَ اللهُ لَهُ

"Do'a Dzin Nun yang diucapkannya ketika ia berada di dalam perut ikan ialah: (Tiada ilah yang berhak disembah dengan benar kecuali Engkau, Maha Suci Engkau sesungguhnya aku termasuk hamba yang berbuat zhalim). Setiap kali seorang muslim memanjatkan do'a tersebut dalam menghadapi persoalan apa saja pasti

[75] Sanad riwayat pertama hasan, dan dinyatakan shahih oleh Ibnu Hibban (No: 2370) Adapun sanad riwayat kedua adalah hadits hasan. Di dalam sanadnya terdapat *Hilal Maula* Umar bin Abdul Aziz. Dicantumkan oleh Ibnu Abi Hatim dalam kitab *jarh wa ta'dil* dan tidak berkomentar apapun tentangnya. Berarti ia adalah perawi *majhul*. Anehnya, penulis biografi perawi-perawi hadits *kutubus sittah* seperti *At-Tahdzib, Al-Khulashah* dan *At-Taqrib* tidak menyebutkannya. Akan tetapi hadits ini ada penyertanya dari hadits 'Aisyah *Radhiyallahu 'anha* diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam Shahihnya (2369) dan di dalamnya terdapat pengulangan lafal. Adapun riwayat yang menyebutkan bahwa do'a itu diucapkan sebanyak tujuh kali, saya belum mendapatkan riwayatnya. Ibnul Qayyim juga menyebutkannya dalam kitabnya. Sepertinya lafal tersebut merupakan kekeliruan, yang benar adalah tiga kali sebagaimana diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam kitab *Ad-Dua'*.

Allah akan memperkenankannya." **(HR. At-Tirmidzi)**[76]

Dalam riwayat lain disebutkan:

"Saya mengetahui satu do'a yang apabila diucapkan ketika ditimpa kesulitan niscaYaa Allah akan melepaskannya dari kesulitan itu, yaitu do'a saudaraku, Yunus ﷺ."[77]

123-Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda:

"Bilamana seorang hamba ditimpa kesusahan dan kesedihan lalu membaca do'a ini:

((اَللَّهُمَّ إِنِّي عَبْدُكَ وَابْنُ عَبْدِكَ وَ ابْنُ أَمَتِكَ نَاصِيَتِيْ بِيَدِكَ ، مَاضٍ فِيَّ حُكْمُكَ ، عَدْلٌ فِيَّ قَضَاؤُكَ ، أَسْأَلُكَ بِكُلِّ اسْمٍ هُوَ لَكَ ، سَمَّيْتَ بِهِ نَفْسَكَ ، أَوْ أَنْزَلْتَهُ فِي كِتَابِكَ ، أَوْ عَلَّمْتَهُ أَحَداً مِنْ خَلْقِكَ ، أَوِ اسْتَأْثَرْتَ بِهِ فِي عِلْمِ الغَيْبِ عِنْدَكَ ، أَنْ تَجْعَلَ القُرْآنَ رَبِيْعَ قَلْبِيْ وَنُوْرَ صَدْرِيْ وَجَلاَءَ حُزْنِيْ وَذَهَابَ هَمِّيْ)) إلاَّ أَذْهَبَ الله عزّ وجلّ هَمَّهُ وَأَبْدَلَهُ مَكَانَ حُزْنِه فَرَحًا

[76] Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dalam *Sunannya* (IV/260), Ahmad (I/170), Al-Hakim (II/383) dan dinyatakan shahih olehnya serta disepakati oleh Imam Adz-Dzahabi. Benarlah kata keduanya.

[77] HR. Ibnu Sunni (338) dengan sanad yang lemah sekali.

"(Yaa Allah, sesungguhnya aku adalah hambaMu, anak hambaMu (Adam) dan anak hamba perempuanMu (Hawa) Ubun-ubunku di tanganMu. HukumMu telah berlaku atasku. TakdirMu telah Engkau tetapkan dengan adil atas diriku. Aku memohon kepadaMu dengan setiap nama yang telah engkau gunakan untuk diriMu, yang Engkau turunkan dalam KitabMu, yang Engkau ajarkan kepada salah seorang dari hambaMu, atau yang engkau rahasiakan untuk diriMu dalam ilmu ghaib di sisiMu. Maka dengan itu jadikanlah Al-Qur'an sebagai penenteram hatiku, penerang dadaku, pelenyap lara dan penghilang kedukaanku). Niscaya Allah akan mengganti kesedihannya dengan kegembiraan. **(HR. Ahmad dalam Musnad dan Ibnu Hibban dalam shahihnya)**[78]

[78] Hadits shahih. Sebelumnya saya tidak menilai demikian dalam *ta'liq hadits-hadits Syarah Aqidah Thahawiyah.* Kemudian setelah saya teliti ulang dengan pembahasan yang sangat detail ternyata shahih, saya berencana mencantumkannya dalam *Silsilah Hadits Shahih.*

Pasal 18

DO'A BERTEMU DENGAN MUSUH DAN KETIKA MENGHADAP PENGUASA

124-Diriwayatkan dari Abu Musa Al-Asy'ari ﷺ bahwasanya apabila nabi ﷺ takut terhadap kejahatan suatu kaum beliau berdo'a:

((اللَّهُمَّ إِنَّا نَجْعَلُكَ فِيْ نُحُوْرِهِمْ، وَنَعُوْذُ بِكَ مِنْ شُرُوْرِهِمْ))

"(Yaa Allah sesungguhnya kami menjadikan Engkau di hadapan mereka (agar Engkau menghadang mereka) dan kami berlindung kepadaMu dari kejahatan mereka)." **(HR. Abu Dawud dan An-Nasa'i)**[79]

125-Diriwayatkan dari nabi ﷺ bahwa beliau membaca do'a ini ketika bertemu dengan musuh:

[79] Shahih sanadnya, dan telah dinyatakan shahih oleh Al-Hakim dan disepakati oleh Adz-Dzahabi.

((اللّٰهُمَّ أَنْتَ عَضُدِيْ وَنَصِيْرِيْ، بِكَ أَحُوْلُ وَبِكَ أَصُوْلُ وَبِكَ أُقَاتِلُ))

"(Yaa Allah, Engkau adalah penolongku, dan Engkau adalah penyelamatku, dengan bantuanMu aku bergerak, dengan bantuanMu aku menyergap dan dengan bantuanMu pula aku berperang)."[80]

126-Diriwayatkan dari beliau ﷺ bahwa dalam satu peperangan beliau berdo'a:

((يَا مَالِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ))

"(Yaa Rabb Penguasa Hari Kemudian. Hanya kepadaMu kami beribadah dan hanya kepadaMu saja kami memohon pertolongan)."

Anas berkata: "Sungguh saya melihat beberapa orang musuh terbunuh dipukul oleh para malaikat dari depan dan dari belakang."[81]

---

[80] HR. Abu Dawud dalam kitab *Al-Jihad* dengan sanad yang shahih dari Qatadah dari Anas ﷺ. Diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi dan Ahmad secara ringkas. Dan dinyatakan shahih oleh Ibnu Hibban (1661) Ada penyerta lain dari hadits Shuhaib, diriwayatkan oleh Imam Ahmad (VI/16) dengan sanad yang shahih. Maka tidak perlu dibawakan dengan kalimat yang mengesankan ke*dha'if*annya sebagaimana yang disinyalir oleh penulis.

[81] *Dha'if*, diriwayatkan oleh Ibnu Sunni (329) dari Abdus Salam bin Hasyim Al-A'war, ia bukan perawi yang kuat hafalannya, sementara Hanbal adalah Ibnu Abdillah, ia adalah seorang perawi *majhul*.

127-Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar *Radhiyallahu 'anhuma* ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika engkau gentar menghadapi penguasa atau seseorang maka ucapkanlah:

((لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْحَكِيْمُ الْكَرِيْمُ سُبْحَانَ اللهِ رَبِّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ عَزَّ جَارُكَ وَ جَلَّ ثَنَاؤُكَ وَ لاَ إِلَهَ غَيْرُكَ))

"(Tiada ilah yang berhak disembah dengan benar selain Allah Yang Maha Bijaksana dan Maha Mulia. Maha suci Allah Pemelihara langit yang tujuh dan penguasa Arsy yang agung, Tiada ilah yang berhak disembah dengan benar selain Engkau, mulialah hamba yang Engkau lindungi, mulialah pujian Engkau dan tiada ilah yang berhak disembah dengan benar selain Engkau). "[82]

128-Abdullah bin Abbas *Radhiyallahu 'anhuma* berkata:

---

[82] HR. Ibnu Sunni dengan sanad *dha'if* jiddan. Di dalamnya terdapat Muhammad bin Abdurrahman Al-Bailamaani. Dalam kitab *At-Taqrib* Al-Hafizh Ibnu Hajar berkata: *"Dha'if,* dituduh berdusta oleh Ibnu Adi dan Ibnu Hibban. Ayahnya juga *dha'if.* Tambahan dalam tersebut adalah dari riwayat Ibnu Sunni.

"Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung." **(QS. Al-Imran: 173)**

adalah kalimat yang diucapkan Nabi Ibrahim ﷺ ketika dilemparkan ke dalam api. Dan juga kalimat yang diucapkan Nabi Muhammad ﷺ ketika orang-orang berkata kepadanya: *"Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerangmu"* **(QS. 3: 173)**[83]

[83] HR. Al-Bukhari dan selainnya.

Pasal 19

DO'A KETIKA SETAN DATANG MENGGANGGU

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَقُل رَّبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ {٩٧} وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَن يَحْضُرُونِ {٩٨} ﴾

"Dan katakanlah, Yaa Rabbku aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan syaitan. Dan aku berlindung (pula) kepada Engkau ya Rabbku, dari kedatangan mereka kepadaku." **(QS. Al-Mu'minun: 97-98)**

129-Diriwayatkan dari Abu Sa'id dan lainnya dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau pernah mengucapkan do'a ini:

((أَعُوْذُ بِاللهِ السَّمِيْعِ العَلِيْمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ مِنْ هَمْزِهِ وَنَفْخِهِ وَنَفْثِهِ))

"(Aku berlindung kepada Allah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui dari gangguan setan yang terkutuk, dari tiupan, bisikan dan godaannya)."[84]

Dan juga berdasarkan firman Allah ﷻ:

﴿ وَإِمَّا يَنزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْغٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴾

"Dan jika syaitan mengganggumu dengan suatu gangguan, maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." **(QS. Fush-Shilat: 36)**

Dan seruan adzan dapat mengusir setan.

130-Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا أُذِّنَ بِالصَّلاَةِ أَدْبَرَ الشَّيْطَانُ وَلَهُ ضُرَاطٌ فَإِذَا قُضِيَ النِّدَاءُ أَقْبَلَ فَإِذَا ثُوِّبَ بِالصَّلاَةِ أَدْبَرَ فَإِذَا قُضِيَ التَّثْوِيبُ أَقْبَلَ

"Jika adzan dikumandangkan, maka setan lari sambil membunyikan kentutnya agar adzan

[84] Shahih, telah disebutkan *takhrij*nya terdahulu (no: 79)

tidak terdengar. Apabila adzan telah selesai setan akan datang kembali. Apabila iqamat shalat dikumandangkan maka setan akan kembali pergi. Dan apabila iqamat selesai dikumandangkan maka setan akan kembali."[85]

131-Suhail bin Abi Shalih berkata: "Ayahku mengutusku ke perkampungan Bani Haritsah bersama seorang budak kami. Tiba-tiba seseorang menyebut namanya dari balik dinding. Iapun mendatangi arah suara itu namun tidak melihat siapapun. Aku menceritakan hal itu kepada ayahku, ia berkata: "Kalau aku tahu engkau akan mengalami demikian niscaya aku tidak akan mengutusmu. Akan tetapi bila engkau mendengar suara maka kumandangkanlah panggilan adzan karena aku mendengar Abu Hurairah ﷺ menceritakan dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda:

إِنَّ الشَّيْطَانَ إِذَا نُوْدِيَ بِالصَّلاَةِ أَدْبَرَ

"Sesungguhnya apabila adzan dikumandangkan maka setan akan lari." **(HR. Muslim)**

132-Diriwayatkan dari Zaid bin Aslam bahwa ia diangkat menjadi gubernur di Ma'adin. Orang-orang bercerita bahwa di sana banyak jin. Maka ia memerintahkan agar mengumandangkan adzan di

---

[85] Shahih, sebagaimana telah disebutkan terdahulu (no: 67)

setiap waktu dan memperbanyak seruan adzan. Setelah itu mereka tidak melihat kejadian apapun."[86]

133-Abu Darda' ﷺ berkata: "Satu kali Rasulullah ﷺ bangkit mengerjakan shalat. Saya mendengar beliau membaca:

((أَعُوْذُ بِاللهِ مِنْكَ))

"(Aku berlindung kepada Allah dari gangguanmu)"

Kemudian beliau berkata:

((أَلْعَنُكَ بِلَعْنَةِ اللهِ))

"(Aku mengutukmu dengan kutukan Allah)"

sebanyak tiga kali

Lalu beliau membentangkan tangan beliau seakan-akan beliau mengambil sesuatu. Ketika selesai shalat kami bertanya kepada beliau: "Wahai Rasulullah, kami mendengar engkau mengucapkan sesuatu di dalam shalat yang sebelumnya kami tidak pernah mendengar engkau mengucapkannya. Kami melihat engkau membentangkan tangan." Beliau berkata:

---

[86] Saya belum dapat memeriksanya.

إِنَّ عَدُوَّ اللهِ إِبْلِيسَ جَاءَ بِشِهَابٍ مِنْ نَارٍ لِيَجْعَلَهُ فِي وَجْهِي فَقُلْتُ: ((أَعُوذُ بِاللهِ مِنْكَ)) ثَلاَثَ مَرَّاتٍ. ثُمَّ قُلْتُ: ((أَلْعَنُكَ بِلَعْنَةِ اللهِ التَّامَّةِ)) ثَلاَثَ مَرَّاتٍ فَلَمْ يَسْتَأْخِرْ ثُمَّ أَرَدْتُ أَخْذَهُ وَلَوْ لاَ دَعْوَةَ أَخِينَا سُلَيْمَانَ صلى الله عليه وسلم لأَصْبَحَ مُوثَقًا يَلْعَبُ بِهِ وِلْدَانُ أَهْلِ الْمَدِينَةِ

"Sesungguhnya iblis, musuh Allah, datang dengan membawa panah dari api untuk dilemparkan ke wajahku. Maka aku katakan: (Aku berlindung kepada Allah dari gangguanmu) sebanyak tiga kali. Kemudian aku katakan: (Aku mengutukmu dengan kutukan Allah) sebanyak tiga kali. Namun ia tidak juga mundur. Lalu aku berusaha menangkapnya, demi Allah kalaulah tidak karena do'a saudaraku, Sulaiman ﷺ, niscaya iblis itu telah kuikat sehingga menjadi bahan permainan anak-anak penduduk Madinah." **(HR. Muslim)**

134-Utsman bin Abil Ash berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya setan menggangguku ketika aku sedang mengerjakan shalat dan mengganggu bacaanku." Rasulullah ﷺ berkata:

ذَاكَ شَيْطَانٌ يُقَالُ لَهُ: خَنْزَبُ، فَإِذَا أَنْتَ أَحْسَسْتَهُ فَتَعَوَّذْ بِاللهِ مِنْهُ وَاتْفُلْ عَنْ يَسَارِكَ ثَلَاثًا

"Itu adalah setan bernama Khanzab. Jika engkau merasakan kedatangannya maka berlindunglah kepada Allah dari gangguannya. Dan meludahlah kecil ke kiri sebanyak tiga kali."

Setelah aku mengamalkannya Allah menjauhkan gangguan itu dariku." **(HR. Muslim)**

135-Abu Zamil berkata: "Saya bertanya kepada Ibnu Abbas *Radhiyallahu 'anhuma:* "Bagaimanakah cara menghilangkan keraguan yang kerap kali menyusupi jiwaku?" Beliau menjawab: "Ucapkanlah:

((هُوَ الْأَوَّلُ وَ الْآخِرُ وَ الظَّاهِرُ وَ الْبَاطِنُ وَ هُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ))

"(Dialah Yang Maha Awal dan Maha Akhir, Yang Maha Zhahir dan Maha Batin dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu)." **(HR. Abu Dawud)**[87]

[87] Sanadnya hasan.

<u>Pasal 20</u>

MENERIMA TAKDIR ALLAH TANPA DIBARENGI SIKAP LEMAH DAN TIDAK PERDULI

Allah berfirman:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ كَفَرُوا وَقَالُوا
لِإِخْوَانِهِمْ إِذَا ضَرَبُوا فِي الْأَرْضِ أَوْ كَانُوا غُزًّى لَوْ كَانُوا
عِنْدَنَا مَا مَاتُوا وَمَا قُتِلُوا لِيَجْعَلَ اللَّهُ ذَٰلِكَ حَسْرَةً فِي قُلُوبِهِمْ وَاللَّهُ
يُحْيِي وَيُمِيتُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴾

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu seperti orang-orang kafir (orang-orang munafik) itu, yang mengatakan kepada saudara-saudara mereka apabila mereka mengadakan perjalanan di muka bumi atau mereka berperang: "Kalau mereka tetap bersama-

sama kita tentulah mereka tidak mati dan tidak dibunuh". Akibat (dari perkataan dan keyakinan mereka) yang demikian itu, Allah menimbulkan rasa penyesalan yang sangat di dalam di hati mereka. Allah menghidupkan dan mematikan. Dan Allah melihat apa yang kamu kerjakan." **(QS. Al-Imran: 156)**

136-Abu Hurairah ﷺ berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

المُؤْمِنُ القَوِيُّ خيرٌ وأَحَبُّ إلى الله من المؤمنِ الضعيفِ، وفي كُلَ خيرٌ، احْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ، واسْتَعِنْ بالله ولا تَعْجِزْ، وإنْ أصابَكَ شيءٌ فلا تَقُلْ: لَوْ أَنِّي فعلتُ كَذَا وكَذَا، قُلْ: ((قَدَّرُ الله وَمَا شَاءَ فَعَلَ)) فَإِنَّ ((لَوْ)) تَفْتَحُ عَمَلَ الشيطان

"Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah. Masing-masing ada kebaikannya. Berusahalah meraih apa yang bermanfaat bagimu dan mintalah pertolongan kepada Allah dan jangan bersikap lemah. Jika engkau tertimpa satu musibah janganlah katakan: Seandainya aku berbuat begini dan begini niscaya hasilnya akan lain. Akan tetapi katakanlah: (Ini adalah

takdir Allah, apa saja yang dikehendakiNya pasti terjadi)" Sebab mengandai-andai itu membuka pintu setan." **(HR. Muslim)**

137-Diriwayatkan dari 'Auf bin Malik ﷺ bahwa Nabi ﷺ memutuskan perkara antara dua orang yang bersengketa. Ketika berpaling orang yang terkena sanksi berkata: "Cukuplah Allah menjadi Penolongku dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung".

Rasulullah ﷺ berkata:

إِنَّ اللهَ تَعَالَى يَلُومُ عَلَى الْعَجْزِ وَلَكِنْ عَلَيْكَ بِالْكَيْسِ فَإِذَا غَلَبَكَ امْرُؤٌ فَقُلْ: ((حَسْبِيَ اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ))

"Sesungguhnya Allah mencela sikap lemah! Hendaknya engkau bersikap bijaksana. Jika engkau tertimpa suatu persoalan pelik barulah katakan: (Cukuplah Allah menjadi Penolongku dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung)." **(HR. Abu Dawud)**[88]

[88] Sanadnya *dha'if*, Saif Asy-Syami dikomentari oleh Adz-Dzahabi: "Tidak dikenal identitasnya" sementara yang meriwayatkan darinya hanya Khalid bin Ma'dan. Saya katakan: "Ini menunjukkan kelonggaran Ibnu Hibban dan Al-'Ijli dalam merekomendasi para perawi, keduanya menyatakannya *tsiqah*! Namun Adz-Dzahabi tidak peduli.

Pasal 21

DO'A KETIKA MEMPEROLEH NIKMAT

Allah berfirman:

"Dan mengapa kamu tidak mengucapkan tatkala kamu memasuki kebunmu "Maasyaa Allah, laa quwwata illaa billah" (Sungguh atas kehendak Allah semua ini terwujud, tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah)," **(QS. Al-Kahfi: 39)**

138-Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Bilamana Allah menganugerahkan nikmat kepada seorang hamba berupa istri, harta atau anak lalu ia mengucapkan:

((مَا شَاءَ اللهُ لاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ))

"(Sungguh atas kehendak Allah semua ini terwujud, tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah)."

Niscaya ia tidak akan tertimpa musibah selain musibah kematian."[89]

139-Diriwayatkan dari Rasulullah ﷺ bahwa apabila beliau melihat sesuatu yang menggembirakan[90] maka beliau mengucapkan:

((الْحَمْدُ لِلّهِ الَّذِيْ بِنِعْمَتِهِ تَتِمُّ الصَّالِحَاتُ))

"(Segala puji bagi Allah yang dengan nikmatNya amal-amal shalih dapat terlaksana)."

Apabila beliau melihat sesuatu yang tidak menyenangkan[91] beliau mengucapkan:

---

[89] *Dha'if*, diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Mu'jamus Shaghir* (hal 122) dan dalam *Mu'jamul Ausath*, Ibnu Sunni (no: 350), Abu Ya'la Al-Maushili dalam *musnad*nya. Di dalam sanadnya terdapat perawi bernama: Isa bin 'Aun dari Abdul Malik bin Zurarah dari Anas ﷺ. Al-Hafizh Ibnu Katsir berkata: "Al-Hafizh Abul Fath Al-Azdi berkata: "Isa bin 'Aun dari dari Abdul Malik bin Zurarah dari Anas ﷺ tidak shahih haditsnya. Dalam *Al-Majma'* Al-Hatsami berkata: "Abdul Malik bin Zurarah perawi *dha'if*.
Saya katakan: "Pernyataan Ibnul Qayyim dalam *Syifa'ul 'Alil* (hal 46): "Hadits ini shahih" menurutku tidaklah benar.

[90] Demikian dalam naskah asli. Dalam riwayat Ibnu Majah dan Ibnu Sunni diriwayatkan dengan lafal: *Yuhibbu* (dicintai)

[91] Demikian tercantum dalam dua naskah manuskrip. Dalam naskah *Muniriyah* diriwayatkan dengan lafal: *'Yakrahuhu'* (dibencinya) Dalam riwayat Ibnu Majah dan Ibnu Sunni dengan lafal *'yakrahu'* (dibenci)

((الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ))

"(Segala puji bagi Allah dalam setiap keadaan)."[92]

[92] HR. Ibnu majah (II/422) dan Ibnu Sunni (372) dan dinyatakan shahih oleh Al-Hakim serta selainnya. Namun perlu ditinjau kembali, sayangnya kesempatan kali ini tidak memungkinkan untuk menjelaskannya. Saya juga telah menemukan sebuah penyerta yang *dha'if* bagi hadits ini yang memungkinkan untuk mengangkat derajatnya menjadi hasan. Akan tetapi saya belum bisa memutuskannya sekarang.

Pasal 22

DO'A KETIKA TERTIMPA MUSIBAH BESAR ATAUPUN KECIL

Allah berfirman:

﴿ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُم مُّصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ {١٥٦} أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ {١٥٧} ﴾

"(Yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Innaa lillahi wa innaa ilaihi raaji'uun". Mereka itulah yang mendapatkan keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Rabbnya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk." **(QS. Al-Baqarah: 156-157)**

140-Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

لِيَسْتَرْجِعْ أَحَدُكُمْ فِي كُلِّ شَيْءٍ حَتَّى فِي شِسْعِ نَعْلِهِ فَإِنَّهَا مِنَ الْمَصَائِبِ

"Hendaklah seseorang di antara kamu mengucapkan kalimat istirja' (Innaa lillahi wa innaa ilaihi raaji'uun) pada setiap musibah yang menimpanya, hingga tatkala tali sandalnya[93] *putus. Karena itu juga termasuk musibah."*[94]

141-Ummu Salamah *Radhiyallahu 'anha* berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

مَا مِنْ عَبْدٍ تُصِيبُهُ مُصِيبَةٌ فَيَقُولُ: ((إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ . اللَّهُمَّ أْجُرْنِي فِي مُصِيبَتِي وَأَخْلِفْ لِي خَيْراً مِنْهَا)) إِلاَّ أَجَرَهُ اللَّهُ فِي مُصِيبَتِهِ .وَأَخْلَفَ لَهُ خَيْراً مِنْهَا

"Apabila seorang hamba tertimpa musibah lalu membaca: (Sesungguhnya kami milik Allah dan kepadaNya lah kami akan kembali Yaa Allah berilah aku pahala dari musibahku ini dan gantilah dengan sesuatu yang lebih baik daripadanya)." Allah pasti memberinya pahala

---

[93] Yaitu salah satu tali sandal yang diselipkan antara dua jari kaki, lalu ujungnya disematkan tepat di depan sandal (lihat *An-Nihayah*)

[94] Hadits hasan diriwayatkan oleh Ibnu Sunni dengan sanad *dha'if*, akan tetapi ada riwayat lain yang menyertainya, namun riwayat tersebut mursal.

atas musibahnya itu dan menggantinya dengan sesuatu yang lebih baik daripadanya."

Ummu Salamah bercerita: "Ketika Abu Salamah (suaminya) wafat, saya mengucapkan kalimat tersebut seperti yang dianjurkan oleh Rasulullah ﷺ Maka Allah menggantinya dengan yang lebih baik daripadanya, yakni Rasulullah ﷺ" **(HR. Muslim)**[95]

142-Ummu Salamah *Radhiyallahu 'anha* menuturkan: "Rasulullah ﷺ datang menjenguk Abu Salamah ketika pandangan matanya terbelalak lalu beliau menutupnya sambil berkata: "Sesungguhnya pandangan mata akan selalu mengikuti ruh pada saat keluar dari jasad." Paniklah keluarga Abu Salamah, maka Rasulullah ﷺ berkata: "Janganlah mendo'akan dirimu kecuali dengan do'a-do'a yang baik, karena para malaikat mengaminkan apa yang kamu katakan. Kemudian beliau berdo'a:

((اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِأَبِيْ سَلَمَةَ وَارْفَعْ دَرَجَتَهُ فِيْ الْمَهْدِيِّيْنَ،
وَاخْلُفْهُ فِيْ عَقِبِهِ فِيْ الْغَابِرِيْنَ وَاغْفِرْ لَنَا وَلَهُ رَبَّ الْعَالَمِيْنَ
اللَّهُمَّ افْسَحْ لَهُ فِيْ قَبْرِهِ وَنَوِّرْ لَهُ فِيْهِ))

[95] Dalam Shahih beliau (III/37-38) dengan dua lafal riwayat, dan ini adalah salah satunya.

"(Yaa Allah ampunilah Abu Salamah. Angkatlah derajatnya di antara orang-orang yang mendapat petunjuk. Dan jadikanlah baginya pengganti untuk (memelihara) anak-anaknya di antara orang-orang yang ditinggalkan. Ampunilah kami dan ampunilah dia ya Rabbal 'alamin. Lapangkanlah kuburnya dan berilah dia cahaya dalam kuburnya)."
(HR. Muslim)

Pasal 23

DO'A AGAR BISA MELUNASI HUTANG

143-Diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib ﵁ bahwa seorang budak yang ingin melunasi penebusan dirinya (*Al-Mukatab*) berkata: "Sesungguhnya aku tidak mampu lagi melunasi penebusan diriku maka bantulah aku." Ali bin Abi Thalib berkata kepadanya: "Maukah kamu aku ajari satu kalimat yang diajarkan Rasulullah ﷺ yang sekiranya engkau memiliki hutang setinggi gunung niscaya Allah akan melunasinya?! Ucapkanlah:

((اَللَّهُمَّ اكْفِنِي بِحَلاَلِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَاغْنِنِي بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ))

"(Yaa Allah cukupilah aku dengan rezeki yang halal sehingga aku terhindar dari yang haram. Kayakanlah aku dengan kenikmatanMu sehingga aku tidak meminta kepada

selainMu)." **(At-Tirmidzi berkata: Hadits hasan)**[96]

[96] Benar kata beliau.

Pasal 24

DO'A-DO'A RUQYAH

Diriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ ia berkata:

انْطَلَقَ نَفَرٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفْرَةٍ سَافَرُوهَا حَتَّى نَزَلُوا عَلَى حَيٍّ مِنْ أَحْيَاءِ الْعَرَبِ فَاسْتَضَافُوهُمْ فَأَبَوْا أَنْ يُضَيِّفُوهُمْ فَلُدِغَ سَيِّدُ ذَلِكَ الْحَيِّ فَسَعَوْا لَهُ بِكُلِّ شَيْءٍ لا يَنْفَعُهُ شَيْءٌ فَقَالَ بَعْضُهُمْ لَوْ أَتَيْتُمْ هَؤُلاءِ الرَّهْطَ الَّذِينَ نَزَلُوا لَعَلَّهُ أَنْ يَكُونَ عِنْدَ بَعْضِهِمْ شَيْءٌ فَأَتَوْهُمْ فَقَالُوا يَا أَيُّهَا الرَّهْطُ إِنَّ سَيِّدَنَا لُدِغَ وَسَعَيْنَا لَهُ بِكُلِّ شَيْءٍ لا يَنْفَعُهُ فَهَلْ عِنْدَ أَحَدٍ مِنْكُمْ مِنْ شَيْءٍ فَقَالَ بَعْضُهُمْ نَعَمْ وَاللَّهِ إِنِّي لأَرْقِي وَلَكِنْ وَاللَّهِ لَقَدْ اسْتَضَفْنَاكُمْ فَلَمْ تُضَيِّفُونَا فَمَا أَنَا بِرَاقٍ لَكُمْ حَتَّى تَجْعَلُوا لَنَا جُعْلاً فَصَالَحُوهُمْ عَلَى قَطِيعٍ مِنَ الْغَنَمِ فَانْطَلَقَ يَتْفِلُ عَلَيْهِ وَيَقْرَأُ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ فَكَأَنَّمَا نُشِطَ مِنْ

عِقَالٍ فَانْطَلَقَ يَمْشِي وَمَا بِهِ قَلَبَةٌ قَالَ فَأَوْفَوْهُمْ جُعْلَهُمْ الَّذِي صَالَحُوهُمْ عَلَيْهِ فَقَالَ بَعْضُهُمْ اقْسِمُوا فَقَالَ الَّذِي رَقَى لَا تَفْعَلُوا حَتَّى نَأْتِيَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَذْكُرَ لَهُ الَّذِي كَانَ فَنَنْظُرَ مَا يَأْمُرُنَا فَقَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرُوا لَهُ فَقَالَ وَمَا يُدْرِيكَ أَنَّهَا رُقْيَةٌ ثُمَّ قَالَ قَدْ أَصَبْتُمْ اقْسِمُوا وَاضْرِبُوا لِي مَعَكُمْ سَهْمًا فَضَحِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

"Sesungguhnya beberapa orang dari kalangan Sahabat Rasulullah ﷺ sedang berada dalam perjalanan. Mereka pergi ke salah satu kampung Arab dan mereka berharap agar boleh diterima sebagai tamu penduduk kampung tersebut. Namun ternyata penduduk kampung itu tidak mau menerima mereka. Kemudian ketua atau penghulu kampung kami disengat binatang berbisa. Mereka sudah mengusahakan berbagai macam pengobatan namun tidak mujarab. Salah seorang penduduk kampung itu berkata: "Bagaimana jika kalian temui rombongan tadi, barangkali mereka memiliki sesuatu yang dapat menyembuhkan!?" Penduduk kampung itupun datang menemui mereka lalu berkata: "Wahai rombongan yang

mulia, kepala kampung kami tersengat binatang berbisa, kami telah mengusahakan berbagai macam pengobatan namun tidak manjur, apakah salah seorang dari kalian ada yang memiliki sesuatu untuk menyembuhkannya?" Salah seorang dari Sahabat menjawab: "Demi Allah saya mampu meruqyahnya, namun kami tadi meminta kalian menerima kami sebagai tamu namun kalian menolaknya, kami tidak akan melakukannya hingga kalian memberi sesuatu imbalan kepada kami!". Mereka pun sepakat memberi beberapa ekor kambing. Lalu iapun menemui ketua kampung tersebut dan menjampinya dengan membacakan surat Al-Fatihah. Kemudian ketua kampung tersebut sembuh dapat berjalan seperti sedia kala tanpa terasa sakit lagi. Merekapun diberi beberapa ekor kambing sesuai dengan perjanjian. Salah seorang anggota rombongan berkata: "Bagilah kambing-kambing itu!" sahabat yang meruqyah tadi menimpali: "Jangan bagikan dulu sebelum kita laporkan kepada Rasulullah, kita ceritakan apa yang telah terjadi dan kita menunggu apa perintah beliau!" merekapun pulang menemui Rasulullah dan menceritakan pengalaman tersebut. Setelah mendengar kisah

mereka itu Rasulullah bersabda: "Tahukah engkau, bahwa Al-Fatihah itu memang merupakan ruqyah." Kemudian baginda bersabda lagi: "Tindakan kalian benar, bagilah pemberian mereka dan pastikan aku mendapatkan bagian bersama kalian." **(Muttafaqun 'alaihi)**

145-Abdullah bin Abbas *Radhiyallahu 'anhuma* berkata: "Rasulullah pernah berdo'a untuk perlindungan Al-Hasan dan Al-Husain *Radhiyallahu 'anhuma* dengan membaca:

((أُعِيْذُكُمَا بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّةِ، مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ، وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لاَمَّةٍ))

"(Aku meminta perlindungan bagi kalian berdua kepada kalimat-kalimat Allah Yang Maha sempurna dari segala gangguan setan, binatang berbisa dan dari pengaruh penyakit 'ain (penyakit akibat pandangan mata) yang jahat)."

Beliau berkata:

إن أباكما كان يَعوِّذُ بها إسماعيلَ وإسحاق

"Sesungguhnya bapak kalian berdua menggunakan do'a tersebut untuk melindungi Ismail dan Ishaq." **(HR. Al-Bukhari)**

146-Diriwayatkan dari 'Aisyah *Radhiyallahu 'anha* bahwa apabila ada seseorang yang mengeluhkan sesuatu penyakit atau terluka beliau melakukan seperti ini: (Sufyan bin Uyainah memperagakannya dengan meletakkan jari jemarinya di tanah lalu mengangkatnya) kemudian beliau ﷺ membaca:

((بِسْمِ اللهِ تُرْبَةُ أَرْضِنَا بِرِيقَهِ بَعْضِنَا يُشْفَى سَقِيمُنَا بِإِذْنِ رَبِّنَا))

"(Dengan menyebut asma Allah, inilah tanah bumi kami dan dengan ludah kami mudah-mudahan penyakit kami dapat disembuhkan dengan seizin Rabb kami)."[97]

147-Masih dari 'Aisyah *Radhiyallahu 'anha* bahwa Rasulullah ﷺ memintakan perlindungan bagi keluarga beliau dengan mengusap tangan kanan beliau lalu membaca:

((اَللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ، أَذْهِبِ الْبَـأْسَ، وَاشْـفِ أَنْـتَ الشَّافِيْ، لاَشِفَاءَ إِلاَّ شِفَاؤُكَ، شِفَاءً لاَ يُغَادِرُ سَقَماً))

---

[97] Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Dawud, Ibnu majah dan An-nasa'i dalam *Al-Yaumu Wal Lailah*, demikian pula Ibnu Sunni (566)

"(Yaa Allah Rabb sekalian manusia, hilangkanlah penyakit dan sembuhkanlah sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Kuasa Menyembuhkan Penyakit, tiada penyembuhan kecuali penyembuhan dariMu, penyembuhan yang tidak disertai penyakit)." **(Muttafaqun 'alaihi)**

148-Diriwayatkan dari Utsman bin Abil Ash bahwa ia mengeluhkan kepada Rasulullah ﷺ penyakit pada jasadnya yang dideritanya sejak ia memeluk Islam. Rasulullah berkata:

"Letakkanlah tanganmu pada tubuhmu yang terasa sakit lalu ucapkanlah *Bismillah* tiga kali lalu bacalah:

((أَعُوْذُ بِعِزَّةِ اللّٰهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ))

"(Aku belindung kepada Allah dan kekuasaanNya dari kejelekan sesuatu yang aku jumpai dan aku takuti)." **(HR. Muslim)**

149-Diriwayatkan dari Ibnu Abbas *Radhiyallahu 'anhuma* dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda:

"Barangsiapa menjenguk saudaranya yang sakit yang belum tiba ajalnya lalu membaca do'a ini di sampingnya sebanyak tujuh kali:

((أَسْأَلُ اللهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يَشْفِيَكَ))

"(Aku memohon kepada Allah Yang Maha Agung, Rabb pemilik Arsy yang agung agar menyembuhkan penyakitmu).

Niscaya Allah akan menyembuhkannya." **(HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi dan berkata: hadits hasan)**[98]

---

[98] Saya katakan: Benar kata beliau, telah dinyatakan shahih juga oleh Al-Hakim sesuai dengan syarat Al-Bukhari dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

Pasal 25

DO'A MEMASUKI PERKUBURAN

150-Buraidah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ mengajari para sahabat do'a yang diucapkan ketika memasuki perkuburan:

((السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الدِّيَارِ، مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُسْلِمِيْنَ . وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللهُ بِكُمْ لاَحِقُونَ. أَسْأَلُ اللّهَ لَنَا وَلَكُمُ الْعَافِيَةَ))

"(Salam kesejahteraan semoga tercurah kepada kalian wahai penghuni kubur dari kalangan kaum muslimin dan muslimin. Sesungguhnya kami insya Allah akan menyusul kalian. Kami memohon kepada Allah keafiatan bagi kami dan kamu sekalian)." **(HR. Muslim)**

Pasal 26

DO'A ISTISQA'

151-Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah ﷺ ia berkata: "Rombongan wanita datang menemui Rasulullah ﷺ sambil menangis (karena musibah kekeringan yang melanda-pent) Rasulullah ﷺ berdo'a:

((اَللَّهُمَّ اَسْقِنَا غَيْثاً مُغِيثاً مَرِيْئاً مَرِيْعاً نَافِعاً غَيْرَ ضَارٍ عَاجِلاً غَيْرَ آجِلٍ))

"(Yaa Allah curahkanlah atas kami hujan yang merata, menyegarkan, menyuburkan lagi bermanfaat dan tidak membahayakan. Kami mohon secepatnya tidak ditunda-tunda).

Tiba-tiba langit berubah menjadi mendung pertanda hujan akan turun."[99]

152-Diriwayatkan dari 'Aisyah *Radhiyallahu 'anha* ia berkata: "Orang-orang mengadu kepada

---

[99] Sanadnya shahih, diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Al-Hakim, ia berkata: Shahih sesuai dengan syarat Al-Bukhari dan Muslim dan disetujui oleh Adz-Dzahabi. Benar kata mereka berdua! Dan telah dinyatakan shahih juga oleh An-Nawawi.

Rasulullah karena musibah kekeringan yang melanda. Lalu beliau memerintahkan agar mimbar diletakkan di tanah lapang tempat shalat. Kemudian ditetapkanlah hari mereka berkumpul di tanah lapang itu. Rasulullah ﷺ keluar menemui mereka ketika matahari telah menampakkan dirinya. Beliau duduk di atas mimbar lalu mengucapkan takbir dan tahmid kemudian berkata:

"Sesungguhnya kalian mengadukan musibah kekeringan yang tengah melanda negeri kalian dan keterlambatan musim turunnya hujan. Allah ﷻ telah memerintahkan kalian agar berdo'a kepadaNya dan Dia telah menjajikan akan mengabulkannya bagi kalian. Kemudian Rasulullah membaca:

((اَلْحَمْدُ لله رَبِّ الْعَالَمِيْنَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ مَلِكِ يَـوْمِ الدِّيْنِ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ يَفْعَلُ مَا يُرِيْدُ، اللَّهُمَّ أَنْتَ اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ الْغَنِيُّ وَنَحْنُ الْفُقَرَاءُ. أَنْزِلْ عَلَيْنَا الْغَيْثَ وَاجْعَلْ مَا أَنْزَلْتَ لَنَا قُوَّةً وَبَلاَغاً إِلَى حِيْنٍ))

"(Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam, Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai hari pembalasan. Tiada Ilah yang berhak disembah dengan benar selain Allah Yang melakukan apa yang dikehendakiNya. Yaa Allah Engkau adalah Allah yang Tiada Ilah yang berhak disembah dengan benar selain

Engkau Yang Maha Kaya sedang kami adalah fakir. Curahkanlah kepada kami hujan dan jadikanlah hujan yang Engkau turunkan itu menjadi kekuatan dan bekal bagi kami hingga batas waktu tertentu).

Kemudian beliau mengangkat kedua tangan beliau sehingga tampak putih ketiak beliau. Kemudian beliau membalikkan badan membelakangi orang-orang kemudian beliau membalikkan selendang beliau sembari tetap mengangkat kedua tangan beliau, selanjutnya beliau menghadap kepada mereka lalu turun dari mimbar dan melaksanakan shalat dua rakaat. Tidak berapa lama kemudian Allah mengirim awan lalu diiringi guntur dan kilauan petir kemudian turunlah hujan dengan izin Allah. Belum lagi beliau kembali ke masjid air hujan sudah menggenang di mana-mana. Beliau hanya tertawa saja hingga kelihatan gigi beliau ketika melihat mereka berlari-lari ke tempat berteduh. Beliau berkata: "Saya bersaksi bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu dan aku adalah hamba dan rasulNya." **(HR. Abu Dawud)** [100]

---

[100] Hadits hasan, Abu dawud berkata: "Sanadnya *jayyid* (bagus)" Diriwayatkan juga oleh Al-Hakim dan dishahihkan oleh beliau lalu disetujui

Pasal 27

DO'A BILAMANA ADA ANGIN RIBUT

153-Abu Hurairah ﷺ berkata: Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

الرِّيْحُ مِنْ رَوْحِ اللهِ، تَأْتِيْ بِالرَّحْمَةِ وَ تَأْتِيْ بِالْعَذَابِ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهَا فَلا تَسُبُّوهَا وَاسْأَلُوا اللهَ خَيْرَهَا وَاسْتَعِيْذُوا بِاللهِ مِنْ شَرِّهِ

"Angin itu termasuk rahmat Allah yang datang membawa rahmat dan kadang kala datang membawa adzab. Jika kalian melihat angin ribut janganlah kalian memakinya tapi mintalah kepada Allah kebaikannya. Dan berlindunglah kepada Allah dari kejahatannya." **(HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah)**[101]

---

oleh Adz-Dzahabi. Namun sebenarnya hanya sanadnya saja yang hasan. Adapun lafal yang sebelumnya adalah shahih.

[101] Demikian pula diriwayatkan oleh Imam Ahmad dengan sanad hasan sebagaimana dikatakan oleh An-Nawawi, dan dinyatakan shahih oleh ulama lainnya.

154-'Aisyah *Radhiyallahu 'anha* berkata: "Apabila angin berhembus kencang Rasulullah membaca do'a:

((اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا، وَخَيْرَ مَا فِيْهَا، وَخَيْرَ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ .وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا، وَشَرِّ مَا فِيْهَا، وَشَرِّ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ))

"(Yaa Allah aku memohon kepadaMu kebaikannya, kebaikan yang ada padanya dan kebaikan yang dibawa olehnya. Dan aku berlindung kepadaMu dari kejahatannya, kejahatan yang ada padanya dan kejahatan yang dibawa olehnya)." **(HR. Muslim)**

155-Diriwayatkan dari 'Aisyah *Radhiyallahu 'anha* bahwa apabila Rasulullah ﷺ melihat arakan awan di ufuk beliau menghentikan seluruh aktifitas meskipun beliau sedang shalat. Kemudian beliau membaca:

((اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا،))

"(Yaa Allah aku berlindung kepadaMu dari kejahatannya)."

Dan apabila hujan turun beliau mengucapkan:

((اَللّٰهُمَّ صَيِّباً هَنِيْئًا))

"(Ya Allah turunkanlah hujan yang bermanfaat)." **(HR. Abu Dawud, An-Nasa'i dan Ibnu Majah)**[102]

[102] Demikian pula diriwayatkan oleh Abu Uwanah dalam Shahihnya dengan sanad yang shahih sesuai dengan syarat Muslim.

Pasal 28

DO'A KETIKA ADA HALILINTAR

156-Apabila Abdullah bin Zubair ﷺ mendengar suara halilintar beliau menghentikan pembicaraan dan mengucapkan:

((سُبْحَانَ الَّذِيْ يُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ وَالْمَلاَئِكَةُ مِنْ خِيْفَتِهِ))

"(Maha suci Allah yang halilintar bertasbih dengan memujiNya dan begitu pula para Malaikat karena takut kepadaNya)."[103]

157-Diriwayatkan dari Ka'ab ia berkata: "Barangsiapa mengucapkannya sebanyak tiga kali maka ia akan diselamatkan dari halilintar tersebut."[104]

---

[103] Sanadnya shahih secara *mauquf*, diriwayatkan oleh Imam Malik *rahimahullah* (III/154), kemudian Imam Al-Bukhari meriwayatkan darinya dalam kitab *Adabul Mufrad*, Al-Baihaqi dalam *Sunanul Kubra* (III/362) dengan sanad yang shahih dari Abdullah bin Zubair ﷺ. Namun dalam naskah *Muwaththa'* tidak tertulis dari Abdullah bin Az-Zubair! Sehingga hadits riwayat Malik tersebut *maqthu'*.

158-Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar *Radhiyallahu 'anhuma* bahwa Nabi ﷺ apabila mendengar suara halilintar dan petir beliau mengucapkan:

((اَللّٰهُمَّ لاَ تَقْتُلْنَا بِغَضَبِكَ، وَلاَ تُهْلِكْنَا بِعَذَابِكَ، وَعَافِنَا قَبْلَ ذٰلِكَ))

"(Yaa Allah janganlah Engkau matikan kami dengan kemarahanMu dan janganlah Engkau binasakan kami dengan adzabMu dan selamatkanlah kami)." **(HR. At-Tirmidzi)**[105]

---

[104] Riwayat ini *maqthu',* Al-Hafizh Ibnu Hajar berkata: *"Mauquf,* sanadnya hasan dan diriwayatkan oleh Ath-Thabrani..." silahkan lihat *Syarhul Adzkar* karangan Ibnu Allan (IV/286)

[105] Hadits *dha'if,* dinyatakan *dha'if* oleh Imam At-Tirmidzi dengan perkataannya: *"Gharib,* kami tidak mengetahuinya kecuali dari jalur ini." Saya katakan: "Sebabnya adalah Abu Mathar, ia adalah perawi *majhul,* sebagaimana dikatakan oleh Al-Hafizh dan lainnya. Namun meskipun demikian hadits ini dishahihkan oleh sekelompok ahli ilmu, namun itu jelas tertolak! Namun tidak sekarang waktunya saya jelaskan, insya Allah dalam *Silsilah Hadits Dha'if.*

Pasal 29

DO'A SETELAH HUJAN TURUN

159-Zaid bin Khalid Al-Juhni ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ mengimami kami shalat subuh di Hudaibiyah di atas tanah yang becek akibat hujan tadi malam. Selepas shalat beliau menghadap orang-orang dan berkata:

> *"Tahukah kalian apa yang difirmankan oleh Rabb kalian? Mereka berkata: "Allah dan RasulNya sajalah yang mengetahuinya!" Rasulullah bersabda: Allah berfirman: "Pagi ini di antara hambaKu ada yang beriman dan ada pula yang kafir. Adapun orang yang mengatakan: "Telah turun hujan kepada kita berkat karunia dan rahmat Allah, dialah hambaKu yang beriman kepadaKu dan kafir kepada bintang-bintang. Sedangkan orang yang mengatakan: "Telah turun hujan kepada kita karena bintang ini atau bintang itu, maka dia*

kafir kepadaKu dan beriman kepada bintang-bintang itu." **(Muttafaqun 'alaihi)**

160-Anas bin Malik ﷺ menuturkan:

"Sesungguhnya seorang laki-laki masuk ke masjid pada hari Jum'at pada waktu itu Rasulullah ﷺ sedang berdiri sambil berkhutbah. Orang itu menghadap Rasulullah ﷺ sambil berdiri, kemudian berkata: "Wahai Rasulullah! Segala harta benda telah musnah dan jalan-jalan menjadi terputus (karena jeleknya musim ketika itu), oleh itu berdo'alah kepada Allah agar Dia berkenan menurunkan hujan kepada kita. Rasulullah ﷺ lalu mengangkat kedua tangan dan berdo'a

((اَللّٰهُمَّ أَغِثْنَا اَللّٰهُمَّ أَغِثْنَا اَللّٰهُمَّ أَغِثْنَا))

(Ya Allah! turunkanlah hujan kepada kami. Ya Allah! turunkanlah hujan kepada kami. Ya Allah! turunkanlah hujan kepada kami)."

Anas berkata: "Demi Allah! kami tidak melihat di langit ada mega atau gumpalan awan. Padahal pandangan kami tidak terhalang oleh gunung Sal'[106], rumah ataupun perkampungan (untuk melihat tanda-tanda akan turunnya hujan) Tiba-tiba muncul arakan awan bagaikan perisai dari balik gunung. Ketika berada

---

[106] Yaitu gunung yang terletak di sebelah barat laut kota Madinah.

di tengah-tengah langit, awan itu mulai melebar kemudian menurunkan hujan. Demi Allah! kami tidak melihat matahari selama sepekan[107] (karena hujan turun terus menerus) Pada hari Jum'at berikutnya masuk pula seorang laki-laki dari pintu yang sama, ketika itu Rasulullah ﷺ sedang berdiri sambil berkhutbah. Orang itu menghadap beliau sambil berdiri, lalu berkata: "Wahai Rasulullah! banyak harta benda yang binasa dan jalan-jalan telah terputus (karena terlampau banyak hujan) Oleh karena itu berdo'alah kepada Allah agar Dia berkenan menahan hujan dari kami. Rasulullah ﷺ pun mengangkat kedua tangan lantas berdo'a:

((اَللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلاَ عَلَيْنَا اَللَّهُمَّ عَلَى الْآكَامِ وَالظِّرَابِ وَبُطُونِ الْأَوْدِيَةِ وَمَنَابِتِ الشَّجَرِ))

"(Wahai Rabbku! turunkanlah hujan di sekitar kami dan bukan kepada kami. Ya Allah! Engkau turunkanlah hujan itu di atas gunung-gunung dan bukit-bukit, di lembah-lembah dan tempat tumbuhnya pepohonan).

Hujan pun reda dan kami dapat keluar, berjalan di bawah sinar matahari." **(Muttafaqun 'alaihi)**

---

[107] Demikian ditafsirkan oleh sebagian ulama hadits. Bahwasanya Rasulullah ﷺ biasanya mengunjungi masjid Quba' setiap Sabtu, yaitu setiap pekan, bukan mesti pada hari Sabtu.

Pasal 30

DO'A KETIKA MELIHAT HILAL

161-Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar *Radhiyallahu 'anhuma* berkata: Apabila Rasulullah ﷺ melihat hilal (bulan baru) maka beliau membaca do'a berikut:

((اَللّٰهُ أَكْبَرُ اَللّٰهُمَّ أَهِلَّهُ عَلَيْنَا بِالْأَمْنِ وَالْإِيْمَانِ وَالسَّلَامَةِ وَالْإِسْلَامِ وَالتَّوْفِيْقِ لِمَا تُحِبُّ وَتَرْضَى.رَبُّنَا وربُّكَ اللّٰهُ))

"(Allah maha besar, ya Allah munculkanlah hilal itu kepada kami dengan membawa keamanan dan keimanan, keselamatan dan Islam, membawa taufiq kepada apa yang Engkau ridhai, Rabb kami dan Rabb kamu adalah Allah)." **(HR. Ad-Darimi, adapun At-Tirmidzi meriwayatkannya dari hadits Thalhah)**[108]

---

[108] Hadits shahih dengan penyerta-penyertanya, dinyatakan shahih oleh Ibnu Hibban (2375) dan dihasankan oleh At-Tirmidzi.

Pasal 31

KEUTAMAAN DO'A KETIKA SEDANG BERPUASA DAN DO'A KETIKA BERBUKA PUASA

162-Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ ia berkata Rasulullah ﷺ bersabda:

ثَلاَثَةٌ لا تُرَدُّ دَعْوَتُهُمْ: الصَّائِمُ حَتَّ يُفْطِرُ، وَالإِمَامُ العَادِلُ، وَدَعْوَةُ المَظْلُومِ

"Tiga orang yang tidak tertolak do'anya: Orang yang sedang berpuasa hingga[109] *berbuka, Imam yang adil dan do'a orang yang*

Catatan: Banyak orang yang menghadap hilal ketika mengucapkan do'a ini sebagaimana mereka menghadap kubur (ketika mendo'akan mayit), cara-cara seperti itu tidak dibolehkan. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kaidah syari'at bahwa "tidak boleh menghadap kepada sesuatu ketika berdo'a kecuali kepada Allah". Alangkah indahnya riwayat yang dibawakan oleh Ibnu Abi Syaibah (XII/8/11) dari Ali bin Abi Thalib ﷺ ia berkata: "Jika kalian melihat hilal maka janganlah kalian tengadahkan kepala kalian menghadap kepadanya, cukuplah dengan mengucapkan: "Rabbku dan Rabbmu adalah Allah". Diriwayatkan dari Ibnu Abbas *Radhiyallahu 'anhuma* bahwa ia melarang berdiri menghadap hilal, akan tetapi hendaknya ia berpaling dan mengucapkan Allahu Akbar...."

[109] Dalam naskah asli dan lainnya tertulis '*hiina*' (ketika) An-Nawawi berkata: dalam riwayat tertulis '*hatta*' (sehingga)"

terzhalimi." **(At-Tirmidzi berkata: Hadits hasan)**[110]

163-Ibnu Abi Mulaikah meriwayatkan dari Abdullah bin Amru *Radhiyallahu 'anhuma* bahwa ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

"Sesungguhnya orang yang berpuasa diberi sebuah do'a tidak tertolak ketika ia berbuka."

Ibnu Abi Mulaikah berkata: "Saya pernah mendengar Abdullah bin Amru *Radhiyallahu 'anhuma* mengucapkan do'a ini ketika berbuka puasa:

((اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِرَحْمَتِكَ الَّتِيْ وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ أَنْ تَغْفِرَ لِيْ))

"(Yaa Allah saya memohon kepadaMu dengan rahmatMu yang meliputi segala sesuatu agar

---

110 Demikian yang dikatakan oleh Al-Hafizh! Menurut saya hal itu perlu ditinjau kembali. Sebab persoalannya terletak pada perawi bernama Abu Mudillah, Imam Adz-Dzahabi berkomentar: "Tidak dikenal". Memang, Al-Hafizh menyebutkannya jalur-jalur lainnya dari Abu Hurairah ﷺ, sayangnya seluruhnya *dha'if*! Ditambah lagi matannya *mudhtharib*. Sebagian riwayat menyebutkanssss *"do'a musafir"* sebagai ganti *'imam yang adil'*, sebagian riwayat menyebutkan 'do'a orang tua kepada anaknya' sebagian lagi menyebutkan: 'do'a seseorang untuk dirinya sendiri'. Itu mengindikasikan bahwa hadits ini *dha'if* dan tidak konsisten sehingga seorang ulama hadits tidak dapat memastikan manakah yang benar diantara lafal-lafal tersebut! Silakan lihat *Syarah Ibnu Allan* (IV/338)

Engkau mengampuniku)." **(HR. Ibnu Majah dan lainnya)**[111]

164-Diriwayatkan dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau membaca do'a ini ketika berbuka puasa:

((اَللَّهُمَّ لَكَ صُمْتُ وَعَلَى رِزْقِكَ أَفْطَرْتُ))

"(Yaa Allah karenaMu aku berpuasa dan dengan rezekiMu aku berbuka)."

165-Dalam riwayat lain berbunyi:

((اَللَّهُمَّ لَكَ صُمْنَا وَعَلَى رِزْقِكَ أَفْطَرْنَا فَتَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيْعُ العَلِيْمُ))

"(Yaa Allah karenaMu kami berpuasa dan dengan rezekiMu kami berbuka, maka terimalah amal kami sesungguhnya Engkau Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui)."[112]

---

[111] Sanadnya *dha'if*, hal itu telah diisyaratkan oleh Ibnul Qayyim dalam *Zaadul Ma'ad*, dan dishahihkan oleh Al-Bushairi, namun ia keliru. Saya telah membahas masalah ini secara mendetail dalam *Irwaul Ghalil* (no: 903), hadits yang shahih dalam bab ini adalah:
ذَهَبَ الظَّمَأُ وَابْتَلَّتِ الْعُرُوقُ وَثَبَتَ الأَجْرُ إِنْ شَاءَ اللهُ
"Telah hilang dahaga, telah basah urat-urat dan telah diraih pahala yang ditetapkan insya Allah."

[112] *Dha'if*, dari kedua jalur riwayatnya, riwayat pertama dari hadits Anas Ra, riwayat kedua dari hadits Ibnu Abbas *Radhiyallahu 'anhuma*. Riwayat yang kedua ini lebih *dha'if* daripada yang pertama. Saya telah menjelaskannya dalam Irwa'ul Ghalil (no: 901)

Pasal 32

DO'A SAFAR

166-Diriwayatkan dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda:

مَا خَلَّفَ رَجُلٌ عِنْدَ أَهْلِهِ أَفْضَلَ مِنْ رَكْعَتَيْنِ يَرْكَعُهُمَا عِنْدَهُمْ حِيْنَ يُرِيدُ السَّفَرَ

"Tiada bekal yang lebih baik yang ditinggalkan oleh seseorang bagi keluarganya daripada shalat dua rakaat yang dikerjakannya ketika hendak berangkat safar." **(HR. At-Thabrani)**[113]

167-Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda: "Barangsiapa yang pergi bersafar hendaklah ia mengucapkan do'a bagi keluarga yang ditinggalkan:

[113] Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dalam *Al-Mushannaf*, sanadnya *dha'if* sebagaimana diisyaratkan sendiri oleh penulis, sebabnya adalah keterputusan sanad, saya telah menjelaskannya dalam *Silsilah Hadits Dha'if* (372)

((أَسْتَوْدِعُكَ اللَّهَ الَّذِي لاَ تَضِيْعُ وَدَائِعُهُ))

"(Aku menitipkan kalian kepada Allah yang tidak akan tersia-sia segala sesuatu yang dititipkan kepadaNya)."[114]

168-Diriwayatkan dari Ibnu Umar *Radhiyallahu 'anhuma* dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda: *"Apabila Allah dititipi sesuatu maka Dia akan menjaganya."* **(HR. Ahmad dan selainnya)**[115]

169-Salim berkata: Abdullah bin Umar *Radhiyallahu 'anhuma* pernah berkata kepada seseorang yang hendak pergi safar:

"Kemarilah saya akan melepasmu pergi sebagaimana Rasulullah ﷺ melepas kami, beliau ﷺ mengucapkan:

((أَسْتَوْدِعُ اللهَ دِيْنَكَ وَأَمَانَتَكَ وَخَوَاتِيْمَ عَمَلِكَ))

"(Aku menitipkan agamamu, amanatmu dan amalmu yang terakhir kepada Allah ﷻ)."

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa apabila Rasulullah ﷺ melepas seseorang maka beliau

---

[114] Hadits ini hasan sanadnya. Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan An-Nasa'i dalam *Al-Yaumu Wal Lailah*, demikian pula Ibnu Sunni dan Ahmad serta telah dinyatakan hasan oleh Al-Hafizh.

[115] Hadits shahih sanadnya, diriwayatkan oleh Imam Ahmad (II/87), dan diriwayatkan juga oleh Ibnu Hibban (2372) dari jalur lain dengan sanad yang shahih juga.

memegang tangannya dan tidak akan beliau lepas hingga orang tersebutlah yang melepas tangan beliau. Lalu beliau membaca do'a di atas. **(At-Tirmidzi berkata: Hadits hasan shahih)**[116]

170-Anas bin Malik ﷺ berkata: "Seorang laki-laki datang menemui Rasulullah ﷺ dan berkata: "Wahai Rasulullah saya hendak pergi safar, bekalilah aku." Rasulullah berkata:

((زَوَّدَكَ اللهُ التَّقْوَى))

"(Semoga Allah membekalimu dengan takwa)."

"Tambahilah bagiku" kata laki-laki itu.

Rasul berkata:

((وَ غَفَرَ ذَنْبَكَ))

"(Dan mengampuni dosa-dosamu)"

"Tambahilah lagi bagiku" pinta laki-laki itu.

Rasul berkata lagi:

((وَ يَسَّرَ لَكَ الخَيْرَ حَيْثُمَا كُنْتَ))

[116] Riwayat pertama shahih sanadnya, itulah pernyataan Imam At-Tirmidzi: "Hasan shahih", adapun riwayat keduanya, beliau *dha'if*kan dengan pernyataan: "Hasan *gharib*" silakan baca *Silsilah Hadits Shahih* (14)

"(Semoga Allah memudahkan engkau berbuat kebaikan dimana saja kamu berada)." **(At-Tirmidzi berkata: Hadits hasan gharib)**[117]

171-Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ ia berkata: Seorang laki-laki berkata: "Wahai Rasulullah, saya hendak pergi safar, berilah wasiat kepadaku." Beliau berkata: "Hendaklah engkau tetap bertakwa kepada Allah dan bertakbir setiap kali menempuh jalan mendaki."

Ketika laki-laki itu berangkat beliau berdo'a:

((اَللَّهُمَّ اطْوِ لَهُ الْبُعْدَ و هَوِّنْ عَلَيْهِ السَّفَرَ))

"(Yaa Allah dekatkanlah baginya perjalanan yang jauh dan mudahkanlah perjalanan tersebut baginya)." **(At-Tirmidzi berkata: Hadits hasan)**[118]

---

[117] Benar kata beliau, demikian pula dihasankan oleh Al-Hafizh.
[118] Benar kata beliau, dishahihkan juga oleh Ibnu Hibban (2378 dan 2379) dan Al-Hakim (II/98)

Pasal 33

DO'A KETIKA MENAIKI KENDARAAN

172-Ali bin Rabi'ah berkata: "Saya pernah menyaksikan Ali bin Abi Thalib ﷺ dipersilakan menaiki hewan tunggangan yang dipersiapkan baginya. Ketika ia meletakkan kakinya di pedal pelana ia mengucapkan do'a:

"*Bismillahi*" (Dengan menyebut nama Allah)

Dan ketika telah duduk di atas hewan tunggangannya ia membaca:

"*Alhamdulillah*" (Segala puji hanyalah bagi Allah)

Kemudian ia membaca ayat:

"Maha Suci Dia yang telah menundukkan semua ini bagi kami padahal sebelumnya kami tidak mampu menguasainya dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Rabb kami." **(QS. Az-Zukhruf: 13-14)**

Kemudian ia mengucapkan *alhamdulillah* sebanyak tiga kali dan Allahu akbar sebanyak tiga kali lalu membaca:

((سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ إِنِّيْ ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِيْ فَإِنَّـــهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلاَّ أَنْتَ))

"(Maha suci Engkau ya Allah sesungguhnya aku telah menzhalimi diriku sendiri maka dari itu ampunilah aku karena tidak ada yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Engkau)."

Kemudian Ali bin Abi Thalib tertawa. Ada yang bertanya: "Wahai Amirul Mukminin mengapa Anda tertawa?" Ali menjawab: "Aku tertawa karena aku pernah melihat Rasulullah ﷺ melakukan seperti yang aku lakukan kemudian beliau tertawa. Aku bertanya: "Mengapa Anda tertawa wahai Rasulullah?" Beliau ﷺ menjawab:

"Karena sesungguhnya Allah ﷻ takjub kepada hambaNya yang berkata: "Yaa Rabbi ampunilah dosa-

dosaku, ia mengetahui bahwa tidak ada yang dapat menganpuni dosa selain Aku."

(HR. Abu Dawud, An-Nasa'i dan At-Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)[119]

173-Imam Muslim meriwayatkan dari Abdullah bin Umar *Radhiyallahu 'anhuma* bahwa apabila Rasulullah ﷺ menaiki unta beliau hendak bersafar beliau bertakbir sebanyak tiga kali kemudian berkata:

﴿ سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ {١٣} وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنقَلِبُونَ {١٤} ﴾

"Maha Suci Dia yang telah menundukkan semua ini bagi kami padahal sebelumnya kami tidak mampu menguasainya dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Rabb kami". **(QS. Az-Zukhruf: 13-14)**

"Yaa Allah sesungguhnya kami memohon kepadaMu kebaikan dan takwa dalam

---

[119] Benar kata beliau, dishahihkan oleh Ibnu Hibban (2380 dan 2381), begitu pula Al-Hakim, An-Nawawi dan selain mereka. Al-Hakim (II/98-99) meriwayatkan dari jalur lain dari Ali bin Rabi'ah, adapun jalur penulis kitab-kitab sunan tersebut terdapat cacat, yaitu *an'anah* Abu Ishaq As-Sabi'i. Terbukti bahwa ia telah menggugurkan dua perawi antara dia dengan Ali bin Rabi'ah, sebagaimana telah ditegaskan oleh Ibnu Hajar (silakan lihat *Syarah Ibnu Allan* V/125)

perjalanan ini. Kami memohon kepadaMu perbuatan yang membuatMu ridha. Ya Allah mudahkanlah perjalanan kami ini dan jadikanlah perjalanan yang jauh ini seolah-olah dekat. Ya Allah Engkaulah teman dalam perjalanan dan yang menjaga keluargaku. Ya Allah aku berlindung kepadaMu dari perjalanan yang berat, pemandangan yang buruk dan musibah yang menimpa harta dan kelu ga.

Apabila kembali beliau membaca do'a di atas dan menambahkan:

((آيِبُوْنَ، تَائِبُوْنَ، عَابِدُوْنَ، لِرَبِّنَا حَامِدُوْنَ))

"(Kami telah kembali dalam keadaan bertaubat, tetap beribadah dan selalu memuji Rabb kami)."

174-Dalam riwayat lain disebutkan bahwa apabila Rasulullah ﷺ dan para sahabat beliau menempuh perjalanan mendaki mereka bertakbir dan apabila menurun mereka bertasbih (mengucapkan *subahanallahu*)"

Hadits ini diriwayatkan dalam kitab Shahih.[120]

---

[120] Yakni *Shahih Al-Bukhari*, dari hadits Jabir ﷺ, namun dengan lafal: "Apabila kami melalui jalan mendaki maka kami bertakbir, jika menempuh

Pasal 34

DO'A BERLAYAR

175-Diriwayatkan dari Al-Husain bin Ali *Radhiyallahu 'anhuma* ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Umatku akan terhindar dari musibah tenggelam dalam pelayaran mereka apabila mereka membaca:

﴿ بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴾

"Dengan menyebut nama Allah di waktu berlayar dan berlabuhnya". Sesungguhnya Rabbku benaar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." **(QS. Huud: 41)**

﴿ وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ ﴾

---

jalan menurun, kamipun bertasbih." Adapun lafal di atas adalah dari riwayat Abu Dawud dari hadits Ibnu Juraij secara *mu'dhal* (terputus sanadnya karena digugurkan dua perawi dari sanad secara berurutan), disisipkan hadits Ibnu Umar yang diriwayatkan oleh Imam Muslim ke dalam hadits riwayat Abu Dawud, ini merupakan bentuk *idraj* yang paling samar, sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Hajar. Silakan merujuk kitab *Syarah Ibnu Allan* (V/140)

Dan mereka tidak menghormati Allah dengan penghormatan semestinya. **(QS. Al-An'am: 91)**[121]

[121] Diriwayatkan oleh Ibnu Sunni dan Abu Ya'la Al*Mu*shili dengan sanad yang *dha'if* sekali, bahkan *Maudhu'*. Dalam sanadnya terdapat perawi bernama Jabbarah bin Al*Mu*ghallas, ia perawi *dha'if*, dari Yahya bin Al-'Alaa dari Marwan bin Salim, keduanya dituduh memalsu hadits.

Pasal 35

DO'A MENJINAKKAN HEWAN TUNGGANGAN LIAR

175-Yunus bin Ubaid *rahimahullah* berkata:

"Apabila salah seorang dari kalian berada di atas hewan tunggangan yang liar bisikkanlah pada telinganya:

﴿ أَفَغَيْرَ دِينِ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَن فِي السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ ﴾

"(Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepadaNya-lah berserah diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allah-lah mereka dikembalikan)." **(QS. Al-Imran: 83)**

Pasti hewan tersebut akan menurut dengan izin Allah ﷻ."[122]

Kami telah mencobanya dan ternyata benar-benar berhasil dengan izin Allah ﷻ.

[122] Ini hadits *maqthu',* karena berasal dari ucapan Yunus bin Ubaid. Ia adalah seorang tabi'i yang *tsiqah,* namun sanad kepadanya tidak shahih, di dalamnya terdapat Al-Minhal bin Isa, ia seorang perawi *majhul.* Dan juga hadits maqthu' tidak dapat diangkat sebagai hujjah. Penulis membawakan riwayat di atas karena beliau telah mencobanya sendiri, sebagaimana dinyatakannya: "Kami telah mencobanya...." Ibnul Qayyim telah menjelaskan hal ini dalam *Al-Wabil Ash-Shayyib* (hal 171) bahwa itu adalah ucapan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah. Akan tetapi pengalaman tidak dapat diangkat sebagai sandaran syari'at.

Pasal 36

DO'A APABILA KENDARAAN HILANG

177-Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda:

"Jika salah seorang dari kamu kehilangan kendaraannya di gurun sahara hendaklah ia menyeru:

((يَا عِبَادَ اللهِ احْبِسُوْا يَا عِبَادَ اللهِ احْبِسُوْا! فَإِنَّ لِلهِ فِي الأَرْضِ حَاضِرًا سَيَحْبِسُهُ))

"(Wahai hamba Allah tahanlah, wahai hamba Allah tahanlah!" Karena sesungguhnya Allah memiliki para malaikat yang selalu hadir memberhentikannya)."[123]

[123] Diriwayatkan oleh At-Thabrani dan Ibnu Sunni dengan sanad yang *dha'if*, saya telah menjelaskan hal itu dalam Silsilah Hadits *Dha'if*.

Pasal 37

DO'A KETIKA HENDAK MEMASUKI KAMPUNG ATAU NEGERI

178-Diriwayatkan dari Shuhaib ﷺ bahwa setiap kali Rasulullah hendak memasuki sebuah negeri beliau pasti membaca do'a ini ketika telah melihatnya:

((اللَّهُمَّ رَبَّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَمَا أَظْلَلْنَ وَرَبَّ الأَرْضِيْنَ السَّبْعِ وَمَا أَقْلَلْنَ وَرَبَّ الشَّيَاطِيْنَ وَمَا أَضْلَلْنَ وَرَبَّ الرِّيَاحِ وَمَا ذَرَيْنَ أَسْأَلُكَ خَيْرَ هَذِهِ الْقَرْيَةِ وَخَيْرَ أَهْلِهَا وَخَيْرَ مَا فِيْهَا وَنَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ أَهْلِهَا وَشَرِّ مَا فِيْهَا))

"(Yaa Allah penguasa tujuh langit beserta seluruh yang berada dalam naungannya, Rabb penguasa tujuh bumi beserta seluruh isinya, penguasa setan dan apa yang mereka sesatkan. Rabb pengatur angin beserta seluruh yang diterbangkannya. Aku memohon kepadaMu

kebaikan negeri ini dan kebaikan penduduknya beserta seluruh yang ada di dalamnya. Dan aku berlindung kepadaMu dari kejahatannya dan kejahatan penduduknya beserta seluruh yang ada di dalamnya)." **(HR. An-Nasa'i dan lainnya)**[124]

[124] Yaitu Ibnu Hibban dan Al-Hakim serta dinyatakan shahih oleh keduanya dan disetujui oleh Adz-Dzahabi. Namun perlu ditinjau kembali, penyebabnya adalah perawi bernama Abu Marwan, ayah Atha'. Adz-Dzahabi mencantumkan catatan biografinya dalam *Al-Mizan,* katanya: "An-Nasa'i berkata: Abu Marwan tidak dikenal. Siapa saja yang mengira ia seorang sahabat maka tidak ada hujjah baginya kecuali riwayat-riwayat Al-Waqidi, sementara Al-Waqidi sendiri *Matruk.* Walaupun demikian, Al-Hafizh menghasankan hadits ini, barangkali beliau hanya menghasankan makna matannya saja bukan hasan menurut istilah beliau, silakan lihat *Syarah Ibnu Allan* (V/154)

Pasal 38

DO'A KETIKA SINGGAH DI SUATU TEMPAT

179-Diriwayatkan dari Khaulah binti Hakim *Radhiyallahu 'anha* ia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa singgah di suatu tempat lalu mengucapkan:

((أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللّٰهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ))

"(Aku berlindung dengan kalimat Allah Yang Maha sempurna dari gangguan makhluk-makhluk yang jahat)."

Niscaya tiada sesuatupun yang mengganggunya hingga ia beranjak dari tempat itu." **(HR. Muslim)**

180-Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar *Radhiyallahu 'anhuma* ia berkata: "Apabila Rasulullah ﷺ sedang bersafar dan tiba waktu malam maka beliau membaca do'a ini:

((يَا أَرْضُ رَبِّيْ وَرَبُّكِ اللهُ .أَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ شَرِّكِ وَشَرِّ مَا فِيْكِ وَشَرِّ مَا خُلِقَ فِيْكِ، وَمِنْ شَرِّ مَا يَدِبُّ عَلَيْكِ، وَأَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ أَسَدٍ وَأَسْوَدٍ، وَمِنَ الْحَيَّةِ وَالْعَقْرَبِ، وَمِنْ سَاكِنِ الْبَلَدِ، وَمِنْ وَالِدٍ وَمَا وَلَدَ))

"(Wahai bumi, Rabbku dan Rabbmu adalah Allah. Aku berlindung kepada Allah dari kejahatanmu dan kejahatan yang ada padamu serta seluruh kejahatan yang diciptakan di atasmu dan kejahatan yang terjadi di atasmu. Ya Allah aku berlindung kepadaMu dari gangguan singa dan orang jahat dan dari ular ular dan kalajengking dan dari penghuni (jin) negeri dan dari bapak (iblis) dan anak keturunannya)." **(HR. Abu Dawud)**[125]

[125] Hadits ini *dha'if*, meskipun dinyatakan shahih oleh Al-Hakim dan disepakati oleh Adz-Dzahabi, serta telah dinyatakan Hasan oleh Al-Hafizh. Karena di dalam sanadnya terdapat Az-Zubair bin Al-Walid. Adz-Dzahabi berkata: Hanya Syureih bin Ubaid yang meriwayatkan darinya! Saya katakan: "Itu artinya ia *majhul*, bagaimana mungkin menshahihkan atau menghasankan haditsnya??

Pasal 39

DO'A KETIKA MAKAN DAN MINUM

Allah berfirman:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴾

"Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar hanya kepada Allah kamu menyembah." **(QS. Al-Baqarah: 172)**

181-Umar bin Abi Salamah ﷺ berkata: Rasulullah ﷺ berkata kepadaku: "Wahai anak, bacalah *bismillah*, makanlah dengan tangan kanan dan makanlah yang terdekat darimu." **(Muttafaqun 'alaihi)**

'Aisyah *Radhiyallahu 'anha* berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

"Apabila seseorang dari kamu hendak makan maka bacalah *bismillah.* Apabila terlupa maka hendaklah ia mengucapkan:

((بِسْمِ اللهِ أَوَّلَهُ وَ آخِرَهُ))

"(Dengan menyebut nama Allah di awal dan di akhir)." **(Imam At-Tirmidzi berkata: Hadits hasan shahih)**[126].

183-Diriwayatkan dari Umayyah bin Makhsyi ﷺ ia berkata: "Seorang laki-laki tengah menyantap makanannya di hadapan Rasulullah yang ketika itu sedang duduk. Laki-laki itu belum membaca *bismillah* hingga makanannya tinggal sesuap lagi. Ketika ia hendak menghabiskannya ia berkata:

((بِسْمِ اللهِ أَوَّلَهُ وَ آخِرَهُ))

"(Dengan menyebut nama Allah di awal dan di akhir)."

Rasulullah ﷺ tertawa dan berkata: "Sesungguhnya setan makan bersamanya tadi, ketika ia membaca bismillah setanpun memuntahkan apa yang

126 Benar kata beliau, karena ada jalur lain yang menguatkannya, silakan lihat *Syarah Ibnu Allan* (V/182-183)

ada dalam perutnya." **(HR. Abu Dawud dan An-Nasa'i)**[127]

184-Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ ia berkata: "Rasulullah ﷺ tidak pernah mencela makanan sama sekali. Jika selera beliau makan dan jika tidak beliau tinggalkan." **(Muttafaqun 'alaihi)**

185-Diriwayatkan dari Wahsyi bahwa sahabat-sahabat Rasulullah berkata: "Wahai Rasulullah, kami makan namun tidak pernah merasa kenyang?" Rasulullah ﷺ berkata kepada mereka: "Barangkali kalian makan secara sendiri-sendiri."

"Benar !" jawab mereka.

Rasulullah ﷺ berkata:

فَاجْتَمِعُوا عَلَى طَعَامِكُمْ وَاذْكُرُوا اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ يُبَارَكْ لَكُمْ فِيهِ

"Makanlah berjama'ah, sebutlah nama Allah niscaya Allah akan memberi berkah kepada kalian pada makanan tersebut." **(HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah)**[128]

---

[127] Sanadnya *dha'if*, telah diisyaratkan oleh Al-Hafizh dengan ucapannya: *Hadits gharib*, penyebabnya adalah *Al-Mutsanna* bin Abdurrahman Al-Khuza'i. Al-Hafizh berkata: *"Mastur"* sementara Adz-Dzahabi berkata: "Tidak dikenal"

[128] Sanadnya *dha'if*, meskipun dinyatakan shahih oleh Ibnu Hibban. Penyebabnya adalah Wahsyi bin Harb bin Wahsyi. Al-Hafizh Ibnu Hajar

186-Anas bin Malik berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ اللَّهَ لَيَرْضَى عَنِ الْعَبْدِ أَنْ يَأْكُلَ الأَكْلَةَ فَيَحْمَدَهُ عَلَيْهَا .
أَوْ يَشْرَبَ الشَّرْبَةَ فَيَحْمَدَهُ عَلَيْهَا

"Sesungguhnya Allah meridhai seorang hamba yang mengucapkan tahmid setiap kali selesai makan dan minum." **(HR. Muslim)**

187-Diriwayatkan dari Muadz bin Anas ﷺ ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa mengucapkan do'a ini setiap kali selesai makan:

((الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنِي هَذَا وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلاَ قُوَّةٍ))

"(Segala puji bagi Allah yang telah memberiku makanan dan rezeki ini tanpa daya dan kekuatanku)."

Niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosanya yang telah lalu." **(At-Tirmidzi berkata: Hadits hasan)**[129]

---

berkata: *"mastur"*. Ada beberapa hadits-hadits lainnya yang menganjurkan makan berjama'ah tidak terpencar-pencar, silakan lihat kitab *Al-Majma'* (V/21)

[129] Benar kata beliau, dan disetujui oleh Al-Hafizh Ibnu Hajar. Diriwayatkan juga oleh Abu Dawud dan Ibnu Majah. Dalam buku asli tertulis: *'aw syariba'* (atau minum) bukan *'tha'aaman'* (makanan) Kelihatannya kesalahan bersumber dari penulis. Karena murid beliau, Ibnul Qayyim,

188-Diriwayatkan dari Abu Sa'id ﷺ bahwasanya setiap kali Rasulullah ﷺ selesai makan beliau mengucapkan:

((الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِيْ أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِيْنَ))

"(Segala puji bagi Allah yang telah memberi kami makan dan minum serta menjadikan kami orang muslim)." **(Abu Dawud dan At-Tirmidzi)**[130]

189-Diriwayatkan dari seorang *khadim* Rasulullah ﷺ bahwa ia mendengar Rasulullah setiap kali dihidangkan makanan kepada beliau mengucapkan bismillah dan ketika selesai beliau mengucapkan:

((اللَّهُمَّ أَطْعَمْتَ وَأَسْقَيْتَ وَأَغْنَيْتَ وَأَقْنَيْتَ وَهَدَيْتَ وَأَحْيَيْتَ فَلَكَ الْحَمْدُ عَلَى مَا أَعْطَيْتَ))

"(Yaa Allah Engkaulah yang memberi makan, minum, kekayaan, harta, hidayah dan kehidupan. Segala puji bagiMu atas segala karuniaMu)." **(HR. An-Nasa'i dan lainnya)**[131]

---

meriwayatkan dengan lafal tersebut juga dalam *Al-Wabil Ash-Shayyib* (hal 185)

[130] Sanadnya *dha'if*, karena *idhthirab* yang terjadi pada perawinya, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Al-Hafizh dalam *At-Tahdzib*.

[131] Demikian pula diriwayatkan oleh Ibnu Sunni (no: 459) dengan sanad yang shahih, saya telah mencantumkannya dalam *Silsilah Hadits Shahih* no: 71.

190-Imam Al-Bukhari meriwayatkan dari Abu Umamah ﷺ bahwa setiap kali Rasulullah selesai menyantap hidangan beliau mengucapkan:

((الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ غَيْرَ مَكْفِيٍّ وَلَا مُوَدَّعٍ وَلَا مُسْتَغْنًى عَنْهُ. رَبَّنَا))

"(Segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak lagi baik dan penuh keberkahan, bukan pujian yang tidak mencukupi, tersia-siakan atau yang tidak dibutuhkan olehMu yaa Rabbana)."

Pasal 40

ETIKA BERTAMU DAN LAIN-LAIN

191-Abdullah bin Busr ؓ berkata: "Rasulullah ﷺ pernah mampir ke rumah ayahku. Kamipun menghidangkan kepadanya makanan dan kurma bercampur kuah. Beliau menyantapnya. Kemudian dihidangkan kurma, beliau memakannya dan membuang bijinya dengan jari telunjuk dan jari tengah seraya merapatkannya. Kemudian dihidangkan air minum, beliaupun meminumnya setelah itu memberikannya kepada orang yang berada di samping kanannya. Ketika hendak melepas beliau, sambil memegang tali kendali kendaraan beliau ayahku berkata: "Do'akanlah kami."

Beliau ﷺ berdo'a:

((اللَّهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ فِيْهَا رَزَقْتَهُمْ. وَاغْفِرْ لَهُمْ وَارْحَمْهُمْ))

"(Yaa Allah berilah mereka keberkahan dari rezeki yang Engkau berikan kepada mereka,

ampunilah dan rahmatilah mereka)." **(HR. Muslim)**

192-Diriwayatkan dari Anas ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ datang menemui Sa'ad bin Ubadah ﷺ. Ia menghidangkan roti dan minyak. Beliau menyantapnya kemudian beliau mengucapkan:

((أَفْطَرَ عِنْدَكُمُ الصَّائِمُوْنَ، وَأَكَلَ طَعَامَكُمُ الْأَبْرَارُ، وَصَلَّتْ عَلَيْكُمُ الْمَلاَئِكَةُ))

"(Orang-orang yang berpuasa telah berbuka bersama kalian, orang-orang baik telah menyantap makanan kalian dan para malaikat telah mendo'akan kalian)." **(HR. Abu Dawud dan lainnya)**[132]

193-Diriwayatkan juga dari Jabir ﷺ ia berkata: "Abul Haitsam bin At-Taihan membuatkan bagi Rasulullah ﷺ makanan. Ia mengundang Rasulullah dan sahabat-sahabat beliau. Ketika selesai menyantap hidangan beliau berkata: "Balaslah kebaikan saudara kalian" Mereka berkata: "Bagaimana membalasnya wahai Rasulullah?" Rasulullah ﷺ bersabda:

---

[132] Sanadnya shahih, silakan lihat kitab *Adabuz Zifaf* hal 91-92.

إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا دُخِلَ بَيْتُهُ فَأُكِلَ طَعَامُهُ وَشُرِبَ شَرَابُهُ فَدَعَوْا لَهُ فَذَلِكَ إِثَابَتُهُ

"Jika rumah seseorang di antara kamu di datangi tetamu, lalu makan dan minum di rumahmu, lalu tamu itu mendo'akannya maka itulah balasannya."[133]

---

[133] Sanadnya *dha'if*, di dalamnya terdapat perawi bernama Yazid Abu Khalid Ad-Daalaati, ia seorang perawi *dha'if* yang meriwayatkan dari seorang laki-laki yang tidak disebutkan namanya.

Pasal 41

UCAPAN SALAM

194-Diriwayatkan dari Abdullah bin Amru *Radhiyallahu 'anhuma* bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah ﷺ: "Amalan manakah yang paling baik dalam agama Islam?" beliau menjawab:

تُطْعِمُ الطَّعَامَ، وَتَقْرَأُ السَّلاَمَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَــنْ لَــمْ تَعْرِفْ

"Memberi makan, memberi salam kepada orang yang engkau kenal dan yang tidak engkau kenal." **(Muttafaqun 'alaihi)**

195-Abu Hurairah berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda:

لاَ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا .وَلاَ تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا .
أَفَلاَ أَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَــابَبْتُمْ؟ أَفْشُــوا السَّلاَمَ بَينَكُمْ

"Kalian tidak akan masuk surga hingga beriman. Dan kalian tidak akan beriman sehingga kalian saling berkasih sayang. Maukah kalian aku ajari sesuatu yang apabila kalian lakukan niscaya kalian akan saling menyayangi? Tebarkanlah salam di antara kalian." **(HR. Muslim)**

196-Ammar bin Yasir ﷺ berkata:

"Tiga perkara apabila terkumpul pada diri seseorang maka telah terkumpul padanya keimanan: Bersikap adil, menyebarkan salam kepada orang lain dan berinfak dari harta yang sedikit."[134]

197-Imran bin Hushain ﷺ berkata:

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النبيِّ فَقَالَ السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ، فَرَدَّ عَلَيْهِ ، ثُمَّ جَلَسَ : فَقَالَ النبيُّ ﷺ ((عَشْرٌ))، ثم جَاءَ آخَرُ فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ الله، فَرَدَّ عَلَيْهِ ، وَ جَلَسَ فَقَالَ ((

[134] Diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari secara *mu'allaq* dan *mauquf*. Disambungkan sanadnya oleh Ibnu Abi Syaibah dalam *Al-Iman*(192/II) dan Ibnu Hibban dalam *Raudhatul 'Uqalaa'* (hal 79) Perawinya *tsiqah* kecuali Abu Ishaq As-Sabi'i, hafalannya rusak dan juga seorang *mudallis*, dalam riwayat ini ia meriwayatkannya dengan *'an'anah*. Diriwayatkan juga oleh lainnya secara *marfu'* namun itu jelas keliru. Sebagaimana telah diuraikan oleh Ibnu Nashiruddin dalam *Al-Ithaf bi Hadits Fadhail Al-Inshaf* (masih berupa manuskrip di maktabah Al-Ha*Rahimahumullah* Al-Makki) dan Ibnu Hajar dalam *Fathul Bari*.

عِشْرُونَ))، ثُمَّ جَاءَ آخَرُ فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ: ثَلَاثُونَ

"Seorang laki-laki datang menemui Rasulullah ﷺ dan berkata: "As-Salamu 'alaikum" Beliau menjawab salamnya. Ketika laki-laki itu duduk beliau berkata: "Sepuluh" Lalu datang laki-laki lain dan berkata: "As-Salamu 'alaikum wa rahmatullah" Beliau menjawab salamnya. Ketika laki-laki itu duduk beliau berkata: "Dua puluh" Lalu datang lagi laki-laki lain dan berkata: "As-Salaamu 'alaikum wa rahmatullah wa barakaatuhu" Beliau menjawab salamnya. Ketika laki-laki itu duduk beliau berkata: "Tiga puluh" **(HR. At-Tirmidzi dan ia berkata: Hadits hasan)**[135]

198-Diriwayatkan dari Abu Umamah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِاللهِ مَنْ بَدَأَهُمْ بِالسَّلَامِ

"Sesungguhnya hamba yang paling dekat kepada Allah adalah yang memulai salam

[135] Benar kata beliau, dan telah dinyatakan hasan juga oleh Al-Baihaqi dan Al-Hafizh Ibnu Hajar.

kepada orang lain.” **(HR. At-Tirmidzi dan ia berkata: Hadits hasan)**[136]

199-Abu Dawud meriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib ﷺ dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda:

يُجْزِيءُ عن الْجَماعَةِ إِذَا مَرُّوا أَنْ يُسَلِّمَ أَحَدُهُمْ، وَيُجْزِي عن الْجُلُوسِ أَنْ يَرُدَّ أَحَدُهُمْ

”Apabila ada rombongan hendak melintas satu majelis maka cukuplah salah seorang dari mereka mengucapkan salam dan cukuplah salah satu dari anggota majelis yang membalasnya.”[137]

200-Anas bin Malik berkata: ”Rasulullah ﷺ melintasi anak-anak yang sedang bermain, beliau mengucapkan salam kepada mereka.” **(Hadits shahih)**[138]

201-Abu Hurairah ﷺ berkata: ”Rasulullah ﷺ bersabda:

---

[136] Sanadnya shahih.

[137] Hadits hasan, diriwayatkan oleh Ahmad dan Al-Baihaqi, namun di dalamnya terdapat kelemahan. Akan tetapi dikuatkan dengan penyerta-penyerta lainnya.

[138] Demikian juga dikatakan shahih oleh Ibnul Qayyim. Saya katakan bahkan muttafaqun 'alaihi!

إِذَا انْتَهَى أَحَدُكُمْ إِلَى مَجْلِسٍ فَلْيُسَلِّمْ، فَإِنْ بَدَا لَــهُ أَنْ يَجْلِسَ فَلْيَجْلِسْ، ثُمَّ إِذَا قَامَ فَلْيُسَلِّمْ فَلَيْسَتْ الأُولَى بِأَحَقَّ مِنَ الآخِرَةِ

"Jika salah seorang dari kamu mendatangi satu majelis hendaklah ia mengucapkan salam. Jika ia berkeinginan duduk maka hendaklah ia duduk. Kemudian bila bangkit dari majelis hendaklah ia memberi salam karena ucapan salam pertama tidaklah lebih berhak daripada yang kedua." **(HR. At-Tirmidzi dan ia berkata: Hadits hasan)**[139]

[139] Benar kata beliau tersebut.

Pasal 42

DO'A KETIKA BERSIN DAN MENGUAP

202-Abu Hurairah ﷺ meriwayatkan dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau berkata:

إِنَّ اللهَ يُحِبُّ العُطَاسَ وَيَكْرَهُ التَّثَاؤُبَ، فَإِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ: ((وَحَمِدَ اللهَ)) كَانَ حَقاً عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ سَمِعَهُ أَنْ يَقُوْلَ لَهُ ((يَرْحَمُكَ اللهُ)) وَأَمَّا التَّثَاؤُبُ فَإِنَّمَا هُوَ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَإِذَا تَثَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَرُدَّهُ مَا اسْتَطَاعَ، فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا تَثَاءَبَ ضَحِكَ مِنْهُ الشَّيْطَانُ

"Sesungguhnya Allah menyukai bersin dan membenci kuapan. Jika salah seorang dari kamu besin hendaklah ia mengucapkan (alhamdulillah) dan setiap muslim yang mendengar hendaklah mengatakan: yarhamukallah (Semoga Allah merahmati kamu). Adapun kuapan itu datangnya dari setan. Jika salah seorang dari kami menguap

hendaklah ia menahan semampunya. Sebab setan akan tertawa jika salah seorang dari kamu menguap." **(HR. Al-Bukhari)**

203-Masih dari Abu Hurairah ﷺ dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda:

إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: ((الْحَمْدُ لِلَّهِ)) وَلْيَقُلْ لَهُ أَخُوهُ أَوْ صَاحِبُهُ — ((يَرْحَمُكَ اللَّهُ)) فَإِذَا قَالَ لَهُ يَرْحَمُكَ اللَّهُ، فَلْيَقُلْ: ((يَهْدِيكُمُ اللَّهُ وَيُصْلِحُ بَالَكُمْ))

"Jika salah seorang dari kamu menguap hendaklah mengucapkan: (Alhamdulillah). Hendaklah saudaranya atau temannya yang mendengarnya mengucapkan: yarhamukallah (semoga Allah merahmatimu) Dan hendaklah ia membalasnya dengan mengucapkan: yahdikumullah wa yushlihu baalakum (Semoga Allah memberimu hidayah dan memperbaiki keadaanmu)." **(HR. Al-Bukhari)**

Dalam riwayat Abu Dawud dengan lafal: "*Alhamdulillah 'ala kulli haalin* (segala puji bagi Allah dalam setiap keadaan)"[140]

---

[140] Sanadnya shahih sebagaimana telah dinyatakan oleh An-Nawawi, dan terdapat penyerta-penyerta lain yang menguatkannya. Silakan lihat *Syarah Al-Muhadzdzab* (VI/12)

Faedah: Dalam hadits no: 199 disebutkan: "Maka wajib atas setiap muslim yang mendengarnya....". itu merupakan dalil wajibnya menjawab

204-Abu Musa Al-Asy'ari berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَحَمِدَ اللَّهَ، فَشَمِّتُوهُ. فَإِنْ لَمْ يَحْمَدِ اللَّهَ، فَلاَ تُشَمِّتُوهُ

"Jika salah seorang dari kamu bersin lalu mengucapkan alhamdulillah hendaklah kalian membaca tasymit baginya (yaitu ucapan yarhamukallahu), jika tidak maka janganlah ucapkan tasymit baginya." **(HR. Muslim)**

---

tasymit bagi setiap orang yang mendengarnya. Adapun anggapan kebanyakan orang bahwa menjawabnya hanyalah wajib kifayah saja yang apabila dijawab oleh salah seorang maka gugurlah kewajiban atas yang lainnya adalah tidak berdalil sama sekali, berbeda halnya dengan menjawab salam yang tersebut dalam hadits no: 198!

Pasal 43

DO'A NIKAH

Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata: Rasulullah ﷺ mengajari kami khutbah hajat sebagai berikut:

((الْحَمدُ لله نَحْمَدُهُ نَستَعِيْنُهُ وَنَستَغْفِرُهُ وَنَعُوْذُ بِالله مِـــنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَسَيِئَاتِ اَعْمَالِنَا.مَنْ يَهْدِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَـــهُ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُ هُ وَرَسُوْلُهُ.

وَ فِي رِوَايَةٍ زِيَادَةٌ: أَرْسَلَهُ بِالحَقِّ بَشِيْرًا وَ نَذِيْرًا بَيْنَ يَدَيْهِ السَّاعَةِ وَ مَنْ يُطِعِ اللهَ فَقَدْ رَشَدَ وَ مَنْ يَعْصِهِمَا فَإِنَّـــهُ لاَ يَضُرُّ إِلاَّ نَفْسَهُ وَ لاَ يَضُرُّ اللهَ شَيْئًا

يَاأَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُم مِّنْ نَفْسٍ وَاحِـــدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَـــثِيرًا وَنِسَـــآءً وَاتَّقُوا اللهَ الَّذِي تَسَآءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوتُنَّ إِلاَّ وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللهَ وَقُولُوا قَوْلاً سَدِيداً، يُصْلِحْ لَكُم أَعْمَالَكُم وَيَغْفِرْ لَكم ذُنُوبَكُم وَمَنْ يُطِعِ اللهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزاً عَظِيماً))

"(Segala puji hanya bagi Allah semata, kami memujiNya, memohon pertolongan serta meminta ampunan kepadaNya. Kami berlindung kepada Allah dari kejelekan diri kami dan dari keburukan amal kami. Barangsiapa diberi hidayah oleh Allah niscaya tiada seorangpun yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang disesatkan olehNya niscaya tiada seorangpun yang dapat memberinya petunjuk. Saya bersaksi bahwa tiada ilaah yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah semata tiada sekutu bagiNya. Dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusanNya.

Dalam riwayat lain ditambahkan:

"Yang telah mengutus beliau dengan kebenaran sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan sehingga Hari Kiamat. Barangsiapa mentaati Allah dan RasulNya maka ia telah memperoleh petunjuk. Barangsiapa

mendurhakai keduanya maka ia hanya mencelakan dirinya sendiri dan tidak membahayakan Allah sama sekali."

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada RabbMu yang telah menciptakan kamu dari yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan isterinya; dan daripada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) namaNya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepadaNya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa menta'ati Allah dan RasulNya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar)." **(HR.**

penulis sunan yang empat, Imam Tirmidzi berkata: "Hadits hasan")[141]

206-Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ ia berkata:

"Apabila Rasulullah memberi selamat kepada seorang yang baru menikah beliau mengucapkan:

((بَارَكَ اللهُ لَكَ، وَبَارَكَ عَلَيْكَ، وَجَمَعَ بَيْنَكُمَافِي خَيْرٍ))

"(Semoga Allah memberi berkah kepadamu dan kepada apa-apa yang diberikannya padamu serta mengumpulkan kamu berdua dalam kebaikan)." **(Imam Tirmidzi berkata: "Hadits hasan shahih)"**[142]

207-Diriwayatkan dari Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya yaitu Abdullah bin Amru *Radhiyallahu 'anhuma* bahwa Rasulullah bersabda:

[141] Bahkan hadits shahih! Ada empat jalur dari Ibnu Mas'ud ﷺ, salah satunya shahih menurut syarat Muslim. Adapun riwayat lain yang kami letakkan dalam kurung adalah *dha'if*. Seorang perawi *majhul* terpisah dalam periwayatan tambahan tersebut! Saya telah menjelaskan itu semua beserta faedah-faedah lain dalam sebuah risalah khusus tentang khutbah yang penuh berkah ini, alhamdulillah telah dicetak (dengan judul *Khutbatul Haajah*)

[142] Benar kata beliau tersebut. Sanadnya shahih sesuai dengan syarat Muslim sebagaimana dikatakan oleh Al-Hakim dan disepakati oleh Adz-Dzahabi.

إِذَا تَزَوَّجَ أَحَدُكُمُ امْرَأَةً أَوْ اشْتَرَى خَادِماً، فَلْيَأْخُذْ بِنَاصِيَتِهَا وَلْيَقُلْ: ((اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِهَا وَخَيْرِ مَا جُبِلَتْ عَلَيْهِ.وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا جُبِلَتْ عَلَيْهِ))

"Apabila salah seorang dari kamu menikahi seorang wanita atau membeli seorang budak maka peganglah ubun-ubunnya lalu bacalah basmalah serta do'akanlah dengan do'a barakah sembari mengucapkan: (Yaa Allah, sesungguhnya aku memohon kepadaMu kebaikan wanita ini dan kebaikan yang engkau berikan padanya. Dan aku memohon perlindungan kepadaMu dari keburukan wanita ini dan keburukan yang ditetapkan untuknya)."
Jika ia membeli unta hendaklah ia memegang punuknya lalu mengucapkan do'a di atas." **(HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah)**[143]

208-Abdullah bin Abbas *Radhiyallahu 'anhuma* meriwayatkan dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda:

"Jika salah seorang dari kamu hendak menyetubuhi istrinya lalu membaca do'a:

[143] Saya katakan: Sanadnya hasan, dan dishahihkan oleh mayoritas ulama. Silakan lihat *takhrij*nya berikut ulama-ulama yang menshahihkannya dalam *Adabuz Zifaf* hal 17-18.

((بِسْمِ اللّٰهِ، اَللّٰهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا))

"(Dengan menyebut nama Allah, Yaa Allah, jauhkanlah daku dari setan dan jauhkanlah setan dari anak yang bakal Engkau karuniakan kepadaku)."

Maka apabila Allah menetapkan lahirnya seorang anak dari hubungan antara keduanya, niscaya setan tidak akan membahayakannya selama-lamanya." **(Muttafaqun 'alaihi)**

Pasal 44

HAL-HAL YANG MENYANGKUT KELAHIRAN

209-Diriwayatkan dari Fathimah *Radhiyallahu 'anha* bahwa ketika hari ia melahirkan sudah dekat Rasulullah ﷺ mengutus Ummu Salamah dan Zainab binti Jahsy untuk menemuinya dan membacakan ayat Kursi, ayat:

﴿ إِنَّ رَبَّكُمُ اللهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ تَبَارَكَ اللهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴾

"Sesungguhnya Rabb kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang

mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakanNya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintahNya. Ingatlah, menciptakan dan memerintahkan hanyalah hak Allah. Maha suci Allah, Rabb semesta alam." **(QS. Al-A'raf: 54)**

Dan ayat:

﴿ إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ذَٰلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴾

"Sesungguhnya Rabb kamu ialah Allah Yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy (singgasana) untuk mengatur segala urusan. Tiada seorangpun yang akan memberi syafa'at kecuali sesudah ada keizinanNya. Yang demikian itulah Allah, Rabb kamu, maka sembahlah Dia. Maka apakah kamu tidak mengambil pelajaran." **(QS. Yunus: 3)**

Dan membacakan *mu'awidzatain (*surat *Al-Falaq* dan surat *An-Naas)* kepadanya."[144]

210-Abu Rafi' ﷺ berkata: Saya melihat Rasulullah ﷺ membisikkan adzan di telinga Al-Hasan bin Ali *Radhiyallahu 'anhuma* ketika Fathimah *Radhiyallahu 'anha* melahirkannya." **(Imam Tirmidzi berkata: "Hadits hasan shahih")**[145]

211-Diriwayatkan dari Al-Husain bin Ali *Radhiyallahu 'anhuma* dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda:

---

[144] Penulis telah mengisyaratkan ke*dha'if*annya, diikuti oleh Ibnul Qayyim. Namun itu tidak cukup! Sementara An-Nawawi dan yang lain tidak mengomentarinya, dan itu tidaklah boleh! Sebab hadits ini sangat *dha'if* sekali, bahkan *Maudhu'*! diriwayatkan oleh Ibnu Sunni (no: 614) di dalam sanadnya terdapat perawi bernama Musa bin Muhammad bin Atha'. Imam Adz-Dzahabi berkomentar tentangnya: "Salah seorang pembawa bencana, dinyatakan pendusta oleh Abu Zur'ah dan Abu Hatim. Imam An-Nasa'i berkata: "Tidak *tsiqah*!" Ibnu Hibban berkata: "Tidak boleh meriwayatkan darinya, ia memalsu hadits nabi! Kemudian beliau membawakan tiga hadits riwayat Musa bin Muhammad, yang pertama beliau katakan: *Maudhu,* yang kedua: Batil, dan yang ketiga: "Dusta!"
Di dalamnya juga terdapat Isa bin Ibrahim Al-Qurasyi, Imam Al-Bukhari dan An-Nasa'i berkomentar tentangnya: *"Munkarul Hadits*!" Abu Hatim, An-nasa'i dan Adz-Dzahabi berkata: *"Matruk*!" dan dia meriwayatkannya dari Musa bin Abi Habib, Abu Hatim berkata: *"Dzaahibul Hadits*!
Saya katakan: "Tentu saja sanad seperti ini jelas *Maudhu'*! Imam An-Nawawi sangat keliru ketika mencantumkan hadits ini dalam kitab *Al-Adzkar* tanpa mengisyaratkan ke*dha'if*annya paling tidak! Sebagaimana yang dilakukan oleh penulis di sini. Meskipun saya berharap agar hadits ini tidak dicantumkan sama sekali. Ibnul Qayyim mengikuti jejak mereka berdua dalam *Al-Wabil*, dan yang lebih aneh lagi, Ibnu Allan sama sekali tidak mengomentari ke*dha'if*annya, wallahul musta'an!

[145] Saya katakan: Sanadnya *dha'if*, namun hadits tersebut Hasan karena adanya penguat-penguat baginya yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi dalam As-Syu'ab dari Ibnu Abbas *Radhiyallahu 'anhuma*, silakan lihat *Tuhfatul Maulud* hal 16 dan *Irwaul Ghalil* 1159.

"Barangsiapa kelahiran seorang bayi lalu ia membisikkan adzan di telinga kanannya dan iqamat di telinga kirinya maka ia tidak akan diganggu oleh setan."[146]

212-'Aisyah *Radhiyallahu 'anha* berkata: "Suatu kali dibawakan kepada Rasulullah ﷺ bayi yang baru lahir. Beliau mendo'akan keberkahan baginya dan mentahniknya."[147] **(HR. Abu Dawud)** [148]

213-Diriwayatkan dari Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya yaitu Abdullah bin Amru *Radhiyallahu 'anhuma*, dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau memerintahkan agar seorang anak yang lahir diberi nama pada hari ketujuh, dicukur rambutnya dan diakikahi." **(Imam Tirmidzi berkata: Hadits hasan)**[149]

214-Rasulullah ﷺ menamakan putera beliau Ibrahim, memberi nama Ibrahim bagi putera Abu

---

[146] *Maudhu'*, diriwayatkan oleh Ibnu Sunni dengan sanad di dalamnya terdapat dua orang perawi yang dituduh memalsu hadits, dan perawi yang ketiga *dha'if*! Telah disebutkan sebelumnya pada hadits no: 174. Diriwayatkan juga oleh Imam Al-Baihaqi dari hadits Al-Hasan bin Ali, namun di dalam riwayat ini dari Al-Husain. Demikian pula diriwayatkan oleh An-Nawawi dalam *Al-Adzkar*. Silakan lihat dalam *Silsilah Hadits Dha'if* no: 321.

[147] *Tahnik* adalah mengunyah kurma hingga lumat kemudian dimasukkan ke mulut bayi.

[148] Sanadnya shahih sesuai dengan syarat Muslim dan telah diriwayatkan juga oleh Imam Muslim.

[149] Benar kata beliau tersebut.

Musa, Abdullah bagi putera Abu Thalhah dan AlMundzir bagi putera Abu Usaid."[150]

215-Diriwayatkan dari Abu Darda' ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّكُم تُدْعَونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِأَسْمَائِكُم وَأَسْمَاءِ آبَائِكُم فَأَحْسِنُوا أَسْمَاءَكُم

"Sesungguhnya kalian akan dipanggil pada Hari Kiamat dengan nama kalian dan nama bapak kalian, maka dari itu pergunakanlah nama-nama yang baik." **(HR. Abu Dawud)**[151]

216-Imam Muslim meriwayatkan dalam shahihnya dari Abdullah bin Umar *Radhiyallahu 'anhuma* dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda:

أَحَبُّ الأَسْمَاءِ إِلَى اللهِ عَبْدُ اللهِ وَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ

"Sesungguhnya nama yang paling disukai Allah adalah Abdullah dan Abdurrahman."

217-Diriwayatkan dari Abu Wahab Al-Jusyami ia berkata Rasulullah ﷺ bersabda:

---

[150] Kisah-kisah tersebut seluruhnya shahih, yang menunjukkan bolehnya menggunakan nama-nama tersebut, adapun nama sebelumnya (*Abdullah* dan *Abdurrahman*) menunjukkan keutamaan.

[151] Sanadnya *dha'if*, sungguh telah keliru orang-orang yang menghasankannya.

تَسَمُّوا بِأَسْمَاءِ الأَنْبِيَاءِ، وَأَحَبُّ الأَسْمَاءِ إِلَى اللهِ عَبْدُ اللهِ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ وَأَصْدَقُهَا حَارِثٌ وَهَمَّامٌ، وَأَقْبَحُهَا حَرْبٌ وَمُرَّةُ

"Berilah nama dengan nama-nama para nabi, nama yang paling disukai Allah adalah Abdullah dan Abdurrahman, dan paling benar adalah Al-Harits dan Hammam dan yang paling buruk adalah Harb dan Murrah." **(HR. Abu Hurairah dan An-Nasa'i)**[152]

218-Rasulullah ﷺ telah mengganti nama-nama yang buruk dengan nama-nama yang baik. Dahulu Zainab bernama Barrah, ada yang berkata: "Apakah ia ingin memuji diri sendiri?" lalu Rasulullah ﷺ menamakannya Zainab. Beliau tidak suka mendengar perkataan: Dia pergi meninggalkan Barrah (kebaikan)"[153] Beliau bertanya kepada seorang laki-laki: "Siapakah namamu?"

Ia menjawab: "*Hazn* (sedih)"

Tidak, engkau adalah *Sahal* (kemudahan)!" kata beliau. Rasulullah mengganti nama *'Ashiyah* (durhaka) dengan *Jamilah* (cantik) Beliau pernah bertanya kepada seorang laki-laki: "Siapakah namamu?"

---

[152] Sanadnya *dha'if*, silakan merujuk kitab Al-Irwa' (no: 1164)
[153] Kedua hadits ini terdapat dalam *Shahih Muslim*.

"Ashram" jawabnya.

"Bahkan engkau adalah *Zur'ah*!" kata beliau.[154]

Beliau mengganti nama *Harb* dengan *Silm*, *Mudhthaji'* dengan *Al-Munba'its*. Daerah bernama *'Afrah* beliau ganti menjadi *Khadhrah*, bukit *Dhalalah* menjadi bukit *Al-Huda*, *Bani Zaniyyah* menjadi *Bani Rasyadah*.[155]

---

[154] Riwayat ini terdapat dalam *Sunan Abu Dawud* dengan sanad *jayyid* (bagus), saya telah menyebutkan *takhrij*nya berikut hadits-hadits lain yang semakna dengannya dalam *Silsilah Hadits Shahih*.

[155] Disebutkan oleh Abu Dawud dalam kitab *Al-Adab* dalam *Sunannya*, secara *mu'allaq* tanpa sanad, namun telah disambungkan sanadnya oleh Ath-Thahawi dalam *Syarah Al-Ma'ani* dan Ath-Thabrani dalam *Mu'jamul Shaghir* dengan sanad yang shahih.

Pasal 45

DO'A KETIKA MENDENGAR KOKOKAN AYAM, RINGKIKAN KELEDAI DAN LOLONGAN ANJING

219-Abu Hurairah ﷺ meriwayatkan dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda:

إِذَا سَمِعْتُمْ نُهَاقَ الْحَمِيْرِ ، فَتَعَوَّذُوْا بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهَا رَأَتْ شَيْطَانًا ، وإِذَا سَمِعْتُمْ صِيَاحَ الدِّيْكَةِ فَسَلُوْا اللهَ مِنْ فَضْلِهِ فَإِنَّهَا رَأَتْ مَلَكًا

"Jika kalian mendengar ringkikan keledai, berta'awudzlah kepada Allah dari gangguan setan karena sesungguhnya ia sedang melihat setan. Jika kalian mendengar suara kokokan ayam maka mintalah kepada Allah dari karuniaNya karena sesungguhnya ia melihat malaikat." **(Muttafaqun 'alaihi)**

220-Diriwayatkan dari Jabir ﷺ dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda:

إِذَا سَمِعْتُمْ نُبَاحَ الْكِلاَبِ وَنَهِيقَ الْحُمُرِ بِاللَّيْلِ فَتَعَوَّذُوا بِاللهِ فَإِنَّهُنَّ يَرَيْنَ مَالاَ تَرَوْنَ

"Jika kalian mendengar lolongan anjing dan ringkikan keledai pada malam hari maka berlingdunglah kepada Allah darinya karena ia melihat apa yang tidak dapat kalian lihat." **(HR. Abu Dawud)**[156]

[156] Hadits shahih, silakan lihat kitab *Al-Musnad* (III/306, 355-356) dan *Adabul Mufrad* (no: 1233-1235) serta Ibnu Sunni (no: 307)

Pasal 46

DO'A MELIHAT KEBAKARAN

221-Diriwayatkan dari Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya yaitu Abdullah bin Amru *Radhiyallahu 'anhuma*, dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda:

"Jika kalian melihat kebakaran maka bertakbirlah (ucapkan Allahu Akbar) karena gema takbir itu dapat memadamkannya."[157]

---

[157] Hadits *dha'if* sebagaimana telah diisyaratkan oleh penulis. Diriwayatkan oleh Al-Uqaili dalam *Adh-Dhu'afa*, Ibnu 'Adi dalam *Al-Kamil*, Ibnu Sunni dalam *Amalul Yaum wal Lailah* (289-293), Ibnu Asakir (XIV/1-34) dari jalur yang sangat *dha'if* sekali dari 'Amru bin Syu'aib.

Pasal 47

KAFARATUL MAJELIS

222-Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ جَلَسَ فِي مَجْلِسٍ فَكَثُرَ فِيهِ لَغَطُهُ فَقَالَ قَبْلَ أَنْ يَقُومَ مِنْ مَجْلِسِهِ ذَلِكَ: ((سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ)) إِلاَّ غُفِرَ لَهُ مَا كَانَ فِي مَجْلِسِهِ ذَلِكَ

"Barangsiapa menghadiri sebuah majelis yang banyak terdapat keributan di dalamnya lalu sebelum ia bangkit darinya ia membaca: (Maha suci Engkau ya Allah aku memujiMu, aku bersaksi bahwa tiada Rabb yang berhak disembah dengan benar selain Engkau. Aku memohon ampunan dan bertaubat kepadaMu). Pastilah Allah menghapus kesalahannya yang

terjadi di majelis tersebut." **(Imam Tirmidzi berkata: Hadits hasan shahih)**[158]

223-Dalam hadits lain disebutkan: "Jika mejelis itu baik, maka do'a itu menjadi stempel baginya. Jika dalam majelis itu ada kesalahan maka do'a itu menjadi kafaratnya."[159]

224-Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَا مِنْ قَوْمٍ يَقُومُونَ مِنْ مَجْلِسٍ لا يَذْكُرُونَ اللهَ فِيـــهِ إِلاَّ قَامُوا عَنْ مِثْلِ جِيفَةِ حِمَارٍ وَكَانَ لَهُمْ حَسْرَةً

"Setiap kali satu kaum bangkit dari sebuah majelis yang dimana mereka tidak menyebut nama Allah di dalamnya melainkan mereka bagaikan bangkit dari bangkai keledai dan akan menjadi penyesalan bagi mereka kelak." **(HR. Abu Dawud dan lainnya)**[160]

---

[158] Benar kata beliau. Diriwayatkan oleh jama'ah, diantaranya Ibnu Hibban dan Al-Hakim serta dinyatakan shahih sesuai dengan syarat Muslim oleh beliau dan disetujui oleh Adz-Dzahabi. Dan bernarlah kata keduanya!

[159] Demikian disebutkan dalam hadits Jubair bin Muht'im yang diriwayatkan oleh An-Nasa'i, Ath-Thabrani dan Al-Hakim, serta dinyatakan shahih oleh beliau sesuai dengan syarat Muslim dan disepakati oleh Adz-Dzahabi, dan benar kata mereka berdua. Silakan lihat *Silsilah Hadits Shahih* (no: 81)

[160] Seperti Al-Hakim, dan beliau berkata: "Shahih sesuai dengan syarat Muslim" dan disepakati oleh Adz-Dzahabi, dan benarlah kata mereka berdua. Ada beberapa lafal dan jalur lainnya yang telah saya cantumkan dalam *Silsilah Hadits Shahih* no: 74-80.

225-Diriwayatkan dari Ibnu Umar *Radhiyallahu 'anhuma* bahwa ia berkata: "Rasulullah ﷺ sering kali mengucapkan do'a ini bagi sahabat-sahabat beliau sebelum bangkit dari majelis:

((اللَّهُمَّ اقْسِمْ لَنَا مِنْ خَشْيَتِكَ مَا تَحُوْلُ بِهِ بَيْنَنَا وبَيْنَ مَعَاصِيْكَ ومِنْ طَاعَتِكَ مَا تُبَلِّغُنَا بِهِ جَنَّتَكَ .ومِنَ اليَقِيْنِ مَا تُهَوِّنُ بِهِ عَلَيْنَا مَصَائِبَ الدُّنْيَا اَللَّهُمَّ مَتِّعْنَا بِأَسْمَاعِنَا وأَبْصَارِنَا وقُوَّتِنَا مَا أَحْيَيْتَنَا واجْعَلْهُ الوَارِثَ مِنَّا واجْعَلْ ثَأْرَنَا عَلَى مَنْ ظَلَمَنَا وَانْصُرْنَا عَلَى مَنْ عَادَانَا وَلاَ تَجْعَلْ مُصِيبَتَنَا فِيْ دِيْنِنَا وَلاَ تَجْعَلِ الدُّنْيَا أَكْبَرَ هَمِّنَا وَلاَ مَبْلَغَ عِلْمِنَا وَلاَ تُسَلِّطَ عَلَيْنَا مَنْ لاَ يَرْحَمُنَا))

"(Yaa Allah curahkanlah bagi kami rasa takut kepadaMu yang menjaukan kami dari berbuat maksiat kepadaMu. Karuniailah kami ketaatan yang dapat membawa kami ke surgaMu. Dan berilah kami keyakinan yang dapat meringankan musibah-musibah dunia yang menghimpit kami. Yaa Allah hiasilah pendengaran, penglihatan dan kekuatan kami selama kami hidup. Berikanlah karunia tersebut kepada kami selama hayat di kandung badan. Turunkanlah pembalasanMu terhadap orang yang mendhalimi kami dan tolonglah kami atas

orang-orang yang memusuhi kami. Janganlah Engkau timpakan kepada kami musibah pada dien kami, dan janganlah jadikan dunia menjadi keinginan kami yang terbesar dan menjadi kesudahan ilmu kami serta janganlah engkau kuasakan atas kami orang yang tidak menyayangi kami).'' **(HR. At-Tirmidzi dan beliau berkata: "Hadits hasan")**[161]

---

[161] Benar kata beliau, diriwayatkan juga oleh Ibnu Sunni (no: 440) dan Al-Hakim (I/528) dan berkata: "Shahih menurut syarat Imam Al-Bukhari" dan disetujui oleh Adz-Dzahabi!

Pasal 48

DO'A KETIKA MARAH

Allah berfirman:

﴿ وَإِمَّا يَنزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْغٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴾

"Dan jika setan mengganggumu dengan suatu gangguan, maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." **(QS.Fush-Shilat: 36)**

226-Sulaiman bin Shurad berkata: "Suatu hari saya duduk bersama Rasulullah ﷺ, sementara di dekat kami dua orang laki-laki saling mencaci. Salah satu dari keduanya telah memerah wajahnya dan menegang urat lehernya. Rasulullah ﷺ berkata: "Sungguh saya tahu satu kalimat sekiranya diucapkan olehnya maka akan lenyaplah kemarahannya. Sekiranya ia mengucapkan:

((أَعُوْذُبِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ))

"(Saya berlindung kepada Allah dari gangguan setan yang terkutuk)"
niscaya hilanglah kemarahannya." **(Muttafaqun 'alaihi)**

227-Diriwayatkan dari 'Athiyah bin 'Urwah ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ الْغَضَبَ مِنَ الشَّيْطَانِ، وَإِنَّ الشَّيْطَانَ خُلِقَ مِنَ النَّارِ، وَإِنَّمَا تُطْفَأُ النَّارُ بِالْمَاءِ، فَإِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَتَوَضَّأْ

"Sesungguhnya kemarahan itu dari setan. Dan setan itu diciptakan dari api. Sementara api dapat dipadamkan dengan air. Maka jika salah seorang dari kamu marah maka segeralah berwudhu'." **(HR. Abu Dawud)**[162]

[162] Diriwayatkan juga oleh Ahmad (IV/226), di dalam sanadnya terdapat 'Urwah bin Muhammad bin As-Sa'di. Dipakai oleh jama'ah sebagai perawi kitab mereka. Namun tidak ada yang menyatakannya *tsiqah* kecuali Ibnu Hibban, itupun masih beliau komentari dengan ucapan beliau: "Kadangkala keliru!" Al-Hafizh Ibnu Hajar berkata dalam kitab *At-Taqrib: "Maqbul*. Yaitu jika ada yang menyertainya. Jika ada penyerta dan penguat bagi hadits ini maka kedudukannya adalah Hasan, wallahu a'alam.

Pasal 49

DO'A KETIKA MELIHAT ORANG YANG TERTIMPA MUSIBAH

228-Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﵁ dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda:

مَنْ رَأى مُبْتَلًى فقَالَ: ((الْحَمدُ للهِ الَّذيْ عَافَانِيْ مِمَّا ابْتَلاَكَ بِهِ وَفَضَّلَنِيْ عَلَى كَثِيْرٍ مِمَّنْ خَلَقَ تَفْضِيْلاً)) لَمْ يُصِبْهُ ذَلِكَ البَلاَءُ

"Barangsiapa melihat seseorang yang tertimpa musibah lalu membaca: (Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan aku dari musibah yang Allah timpakan kepadamu dan telah memberikan keutamaan kepadaku melebihi orang banyak) niscaya ia tidak akan tertimpa musibah tersebut." **(At-Tirmidzi berkata: "Hadits hasan")**[163]

---

[163] Benar kata beliau, hadits ini memiliki jalur dan penyerta yang banyak.

Pasal 50

DO'A MASUK PASAR

229-Diriwayatkan dari Umar bin Al-Khaththab ﵁ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

"Barangsiapa masuk pasar lalu membaca:

((لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِيْ وَيُمِيْتُ وَهُوَ حَيٌّ لاَ يَمُوْتُ بِيَدِهِ الْخَيْرُ وهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ)) كَتَبَ اللهُ لَهُ أَلْفَ أَلْفَ حَسَنَةٍ وَمَحَا عَنْهُ أَلْفَ أَلْفِ سَيِّئَةٍ ورَفَعَ لَهُ أَلْفَ أَلْفِ دَرَجَةٍ

"(Tidak ada ilah yang berhak disembah dengan benar selain Allah semata tiada sekutu bagiNya. Kerajaan dan pujian hanyalah miliknya, yang menghidupkan dan mematikan, Dialah yang Hidup dan tidak akan mati. DitanganNya segala kebaikan dan Dialah Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu). Niscaya

Allah akan menulis baginya sejuta pahala kebaikan dan menghapus sejuta dosa kesalahan serta mengangkatnya sejuta derajat." **(HR. At-Tirmidzi)**[164]

230-Diriwayatkan dari Buraidah ﷺ bahwa apabila Rasulullah ﷺ keluar pasar beliau membaca:

((بِسْمِ اللهِ اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ هَذِهِ السُّوْقِ وَ خَيْرِ مَا فِيْهَا وَ أَعُوْذُبِكَ مِنْ شَرِّهَا وَ شَرِّ مَا فِيْهَا اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُبِكَ أَنْ أُصِيْبَ فِيْهَا يَمِيْنًا فَاجِرَةً وَ صَفْقَةً خَاسِرَةً))

"(Dengan menyebut nama Allah, ya Allah aku memohon kepadaMu kebaikan pada pasar ini dan kebaikan yang ada di dalamnya. Dan aku berlindung kepada Allah dari kejahatannya dan kejahatan yang ada di dalamnya. Ya Allah aku berlindung kepadaMu dari sumpah yang jahat dan penjualan yang merugi)." **(Sanad hadits ini lebih baik daripada yang pertama)**[165]

---

[164] Dinyatakan *dha'if* oleh beliau dengan ucapannya: *"Hadits gharib*! Adapun Al-Mundziri menghasankan sanadnya dalam kitab *At-Targhib*, namun perlu ditinjau kembali! Tidak sekarang waktu menjelaskannya. Namun demikian hadits ini Hasan, dengan didukung oleh jalur-jalur penguat lain yang diriwayatkan oleh Al-Hakim (I/538-539), Ibnu Sunni (178) dan Ahmad dalam *Az-Zuhud* (hal 214)

[165] Saya katakan: "Hanya saja hadits tersebut *gharib*! Penyebabnya adalah seorang perawi yang oleh Ibnu Sunni (no: 176) dan lainnya disebut namanya dengan Muhammad bin Abaan Al-Ju'fi, Al-Hakim menyebutnya

Pasal 51

DO'A KETIKA BERCERMIN

231-Diriwayatkan dari Anas ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ apabila beliau bercermin, maka beliau membaca:

((الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِيْ سَوَّى خَلْقِيْ فَعَدَّلَهُ ، وَكَرَّمَ صُوْرَةَ وَجْهِيْ فَحَسَّنَهَا ، وَجَعَلَنِيْ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ))

"(Segala puji hanyalah milik Allah, yang telah menyempurnakan bentukku kemudian juga mengaturnya, dan memuliakan bentuk wajah (rupa) ku kemudian memperbaguskannya, dan menjadikanku termasuk golongan orang-orang muslim)."

232-Diriwayatkan dari Ali ﷺ, bahwasanya nabi ﷺ apabila beliau bercermin, maka beliau membaca:

---

dengan Abu Amru. Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhis:* "Tidak dikenal!" dan dinyatakan *dha'if* oleh Ibnu Ma'in. sanad yang pertama menurut saya lebih shahih daripada yang kedua ini. Meskipun di dalamnya disebutkan janji pahala yang besar, namun karunia Allah lebih besar lagi dan rahmatNya lebih luas!

((اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ، اَللّٰهُمَّ كَمَا حَسَّنْتَ خَلْقِيْ فَحَسِّنْ خُلُقِيْ))

"(Segala puji hanyalah milik Allah, ya Allah, sebagaimana Engkau telah membaguskan bentukku maka baguskanlah akhlakku)."[166]

---

[166] Hadits ini dan hadits sebelumnya adalah hadits dhaif, telah dikeluarkan oleh Ibnu Sunni dan selainnya. Dan di dalam bab ini dari Ibnu Abbas dan Aisyah dengan dua sanad yang dhaif sekali, ya memang telah shahih do'a belau ﷺ dengan perkataannya اَللّٰهُمَّ كَمَا حَسَّنْتَ خَلْقِي فَحَسِّنْ خُلُقِي secara muthlaq bukan muqoyyad tentang bercermin dan hadits-hadits ini telah keluar seluruhnya di dalm kitab *"Al-Irwa"* no: 73.

Pasal 52

DO'A KETIKA BERBEKAM

233-Diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib ﷺ dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda:

"Barangsiapa membaca ayat kursi ketika hendak berbekam maka ia akan mendapatkan khasiat berbekam."[167]

[167] Demikian dalam naskah asli, dan demikian pula dalam riwayat Ibnu Sunni (4162), dalam *Tafsir Ibnu Katsir* disebutkan: "*hijaamataini*" kelihatannya itulah yang benar! Dalam sanadnya terdapat perawi yang belum saya temukan catatan biografinya, namun Ibnu Katsir menyatakan bahwa perawi itu *dha'if*.

Pasal 53

DO'A KETIKA TELINGA BERDENGUNG

234-Diriwayatkan dari Abu Rafi' ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

"Jika telinga salah seorang dari kamu berdengung hendaklah ia mengingatku dan bershalawat untukku serta mengucapkan:

((ذَكَرَ اللهُ بِخَيْرٍ مَنْ ذَكَرَنِي))

"(Semoga Allah menyebut dengan kebaikan bagi orang yang telah menyebutku)."[168]

[168] *Dha'if jiddan*! Bahkan sebagian ulama mencantumkannya dalam deretan riwayat-riwayat *Maudhu'*! diriwayatkan oleh Ibnu Sunni, Ath-Thabrani dalam *Ash-Shaghir* (hal 229) dan dalam *Al-Kabir* dan *Al-Aushath*. Penyebabnya adalah perawi bernama Muhammad bin Ubaidillah bin Abi Rafi', ia adalah perawi *dha'if*.

Pasal 54

DO'A KETIKA KAKI KESEMUTAN

235-Diriwayatkan dari Al-Khaitsam bin Hanasy ia berkata: Kami pernah duduk bersama Abdullah bin Umar *Radhiyallahu 'anhuma*, tiba-tiba kakinya kesemutan. Seorang laki-laki berkata kepadanya: "Sebutlah orang yang paling engkau sukai." Ibnu Umar berkata: "Yaa Muhammad!" Maka sekejap saja kesemutan kakinya hilang."[169]

---

[169] *Dha'if*, diriwayatkan oleh Ibnu Sunni (166) dengan sanad *dha'if*, penyebabnya ada dua:
Pertama: "Al-Haitsam adalah perawi *majhul*. Sebagaimana dijelaskan oleh *Al-Khathib* dalam *Al-Kifayah* (hal 88)
Kedua: "Hadits di atas dari riwayat Abu Ishaq As-Sabi'i, ia adalah perawi *mudallis* dan telah meriwayatkannya dengan *an'anah*. Dan juga hafalannya rusak. Dan hadits ini merupakan salah satu kesalahan akibat kerusakan hafalannya. Dan juga terdapat *idhthirab* pada sanadnya. Kadangkala ia meriwayatkan dari Al-Haitsam dan kadang kala dari Abu Syu'bah dan dalam naskah lain tertulis Abu Sa'id . Diriwayatkan oleh Ibnu Sunni (164) Dan kadang kala ia mengatakan: Dari Abdurrahman bin Sa'id ia berkata: "Suatu ketika saya berada di dekat Ibnu Umar *Radhiyallahu 'anhuma.....*" diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam *Adabul Mufrad* (964) dan Ibnu Sunni (168) Abdurrahman bin Sa'ad adalah perawi *tsiqah*, dinyatakan *tsiqah* oleh An-Nasa'i. Jadi penyebabnya adalah Abu Ishaq, kesalahan tersebut bersumber dari hafalannya yang jelek dan *tadlis*nya, dalam seluruh riwayat ia meriwayatkannya dengan *'an'anah*. Pada catatan kaki terdahulu telah kita ketahui *tadlis* aneh dari Abu Ishaq ini, ia menggugurkan penyebutan dua orang perawi dari sanad. Silakan lihat catatan kaki no: 122.

236-Diriwayatkan dari Mujahid ia berkata: Kaki seorang laki-laki tiba-tiba kesemutan ketika ia berada di dekat Ibnu Abbas ﷺ. Ibnu Abbas ﷺ berkata: "Sebutlah orang yang paling engkau sukai."

Ia berkata: "Muhammad" sekejap saja hilanglah rasa kesemutan kakinya."[170]

Catatan: Kata seru 'Wahai' dalam hadits tersebut tidak terdapat dalam beberapa naskah, dan tercantum dalam naskah-naskah lainnya. Kami telah berusaha menelitinya dalam naskah manuskrip yang kami miliki dan terbukti bahwa kata seru itu memang ada. Walaupun begitu tentunya pembaca telah mengetahui kedudukan hadits ini!

[170] *Maudhu'*, diriwayatkan oleh Ibnu Sunni (165) Di dalam sanadnya terdapat Ghiyats bin Ibrahim. Yahya bin Ma'in berkata: "Pendusta, *khabits*! Oleh karena itu sungguh sangat saya sesalkan mengapa penulis mencantumkan hadits ini. Memang, dalam hal ini penulis hanya mengikuti alur penuluisan kitab-kitab ddzikir yang sudah ada sebelumnya, seperti Imam An-Nawawi *rahimahullah*. Kemudian diikuti pula oleh penulis-penulis lainnya, seperti Ibnul Qayyim, Ibnul Jazari, Shiddiq Hasan Khan dan selain mereka. Bahkan saya tidak setuju dengan pencantuman hadits sebelumnya, meskipun sanadnya lebih bagus daripada yang kedua ini. Sebab ia adalah *mauquf* dan tidak memiliki status *marfu'* sebagaimana yang akan dijelaskan nanti. Maka tidak dapat diangkat sebagai hujjah sekiranya shahih! Apalagi kaum ahli bid'ah menggunakannya sebagai dalil bolehnya *istighatsah* kepada selain Allah! Dalam hal ini Imam Asy-Syaukani lebih mendekati kebenaran, ia berkata dalam kitabnya *Tuhfatudz Dzakirin* (hal 206): "Tidak ada indikasi bahwa hadits *mauquf* ini memiliki status *marfu'*. Boleh jadi rujukannya hanyalah pengalaman belaka! Sebab orang yang paling di cintai setiap muslim adalah Rasulullah ﷺ. Maka layaklah beliau disebut! Seperti yang tersurat dalam firman Allah ﷻ:

arab ayat hal 121

Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu". Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. **(QS. Al-Imran: 31)**

Dan seperti yang tersebut dalam hadits:

"Tidaklah sempurna keimanan salah seorang dari kamu hingga ia menjadikan aku orang yang paling dicintainya daripada keluarga, harta dan seluruh manusia."

Saya katakan: Tentu saja Rasulullah ﷺ adalah orang yang paling dicintai oleh setiap muslim. Namun apakah Allah mensyari'atkan agar kita menyebut namanya atau menyerunya ketika kaki kita kesemutan! Sehingga

Pasal 55

DO'A KETIKA KENDARAAN TERGELINCIR ATAU JATUH

237-Diriwayatkan dari Abul Malih dari seorang laki-laki ia berkata: "Saya pernah berbonceng di belakang Rasulullah ﷺ tiba-tiba hewan tunggangan beliau tergelincir. Saya berkata: "Celakalah setan."

Beliau bersabda:

لا تَقُلْ تَعِسَ الشَّيْطَانُ فإنَّكَ إذَا قُلْتَ ذَلكَ تَعَاظَمَ حَتَّى يَكُونَ مِثْلَ الْبَيْتِ وَيَقُولَ بِقُوَّتِي، وَلَكِن قُلْ ((بِسْمِ اللهِ)) فإنَّكَ إذَا قُلْتَ ذَلكَ تَصَاغَرَ حَتَّى يَكُونَ مِثْلَ الذُّبَابِ

"Janganlah katakan: "Celakalah setan, sebab jika engkau katakan demikian ia akan bertambah besar sehingga sebesar rumah dan berkata: "Dengan kekuatanku!" namun

---

hal itu menjadi ukuran cinta seseorang kepada beliau?! Jika benar, maka mana dalilnya? Jika tidak maka ayat dan hadits yang disebutkan oleh Asy-Syaukani adalah hujjah atas dirinya bukan hujjah baginya! Wallahul musta'an.

ucapkanlah: (Bismillah)! Sesungguhnya apabila engkau mengucapkan demikian maka ia akan bertambah kecil hingga menjadi sekecil lalat."[171]

[171] Diriwayatkkan oleh Abu Dawud dengan sanad yang shahih, *majhul*nya seorang sahabat tentunya tidak menjadi masalah. Ditambah lagi Ibnu Sunni meriwayatkannya dengan sanad yang boleh dipakai dari Abul Malih dari ayahnya, dan ayahnya adalah seorang sahabat, namanya Usamah. Demikian pula yang diriwayatkan oleh An-Nasa'i dalam *Amalul Yaum wal Lailah* dan Ibnu Mardawaihi dalam tafsirnya serta Imam Ahmad.

Pasal 56

DO'A YANG DIUCAPKAN KEPADA ORANG YANG MEMBERI HADIAH

238-Diriwayatkan dari 'Aisyah *Radhiyallahu 'anha* ia berkata: "Rasulullah ﷺ pernah dihadiahi daging kambing lalu beliau berkata kepada kami: "Bagilah daging kambing itu!" Apabila *khadim* (pelayan) kembali 'Aisyah *Radhiyallahu 'anha* selalu bertanya: "Apa kata mereka?" *Khadim* itu berkata: "Mereka mengatakan:

((بَارَكَ اللهُ فِيْكُمْ))

"(Semoga Allah memberkati kalian)."

'Aisyah *Radhiyallahu 'anha* berkata:

((وَ فِيْهِمْ بَارَكَ اللهُ))

"(Semoga mereka juga diberkati Allah)."

Kita membalasnya seperti yang mereka ucapkan, sehingga pahalanya tetap ada pada kita."[172]

Demikian juga diriwayatkan kepada kami dalam hal sedekah.

[172] HR. Ibnu Sunni (No: 283) dari jalur An-Nasa'i dengan sanad *jayyid* (bagus)

Pasal 57

DO'A KEPADA ORANG YANG MENYINGKIRKAN KOTORAN

239-Diriwayatkan dari Abu Ayyub Al-Anshari ﷺ ia menyingkirkan kotoran pada janggut Rasulullah ﷺ, beliau berkata kepadanya:

((مَسَحَ اللهُ عَنْكَ يَا أَبَا أَيُّوْبَ مَا تَكْرَهُ))

"(Semoga Allah membersihkanmu dari apa yang engkau benci wahai Abu Ayyub)."[173]

Dalam riwayat lain berbunyi:

((لاَ يَكُنْ بِكَ السُّوْءُ يَا أَبَا أَيُّوْبَ))

"(Semoga engkau tidak tertimpa kejelekan wahai Abu Ayyub)."

---

[173] Hadits *dha'if*, dalam sanad riwayat pertama terdapat perawi bernama Utsman bin Faaid, dan dalam sanad riwayat kedua terdapat Abu Hilal. Keduanya *dha'if*. Diriwayatkan oleh Ibnu Sunni (276-277)

240-Diriwayatkan dari Ibnu Umar ﷺ bahwa ia menyingkirkan kotoran dari jenggut atau rambut seseorang. Orang itu berkata:

"Semoga Allah menghindarkan engkau dari kejelakan."

"Umar ﷺ berkata: "Sesungguhnya Allah telah menghindarkan kami dari kejelekan semenjak kami memeluk Islam. Akan tetapi katakanlah:

((أَخَذَتْ يَدَاكَ خَيْرًا))

"(Semoga tanganmu meraih kebaikan)."[174]

---

174 Hadits *mauquf* sanadnya bagus, diriwayatkan oleh Ibnu Sunni no: 278.

Pasal 58

DO'A KETIKA MELIHAT BUAH-BUAHAN YANG PERTAMA KALI MATANG

241-Abu Hurairah ﷺ berkata: Apabila orang-orang melihat buah-buahan yang pertama kali matang mereka membawanya kehadapan Rasulullah ﷺ. Rasulullah berkata:

((اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْ ثَمَرِنَا وَ بَارِكْ لَنَا فِـــيْ مَـــدِيْنَتِنَا وَ بَارِكْ لَنَا فِيْ صَاعِنَا وَ بَارِكْ لَنَا فِيْ مُدِّنَا))

"(Yaa Allah berkahilah buah-buahan kami, berkahilah kami di negeri kami ini (Madinah) Berkahilah sha' dan mudd kami)."

Kemudian beliau memberikan kepada anak yang terkecil yang hadir di situ." **(HR. Muslim)**

Pasal 59

BACAAN KETIKA MELIHAT SESUATU YANG MENAKJUBKAN ATAU DIKHAWATIRI TERKENA *'Ain* (Penyakit Akibat Pengaruh Pandangan Mata)

Allah berfirman:

﴿ وَلَوْلَآ إِذْ دَخَلْتَ جَنَّتَكَ قُلْتَ مَا شَآءَ ٱللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِٱللَّهِ ﴾

"Dan mengapa kamu tidak mengucapkan tatkala kamu memasuki kebunmu "Maasyaa Allah, laa quwwata illaa billah" (Sungguh atas kehendak Allah semua ini terwujud, tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah)." **(QS. Al-Kahfi: 39)**

242-Rasulullah ﷺ bersabda:

الْعَيْنُ حَقٌّ، وَلَوْ كَانَ شَيْءٌ سَابَقَ الْقَدَرَ لَسَبَقَتْهُ الْعَيْنُ

"Pengaruh 'ain itu benar-benar dapat terjadi. Kalaulah ada sesuatu yang dapat mendahului takdir niscaya 'ain lebih mendahuluinya." **(Hadits shahih)**[175]

243-Diriwayatkan dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda:

"Jika salah seorang dari kamu melihat sesuatu yang menakjubkan pada dirinya atau hartanya hendaklah ia mendo'akan keberkahan atasnya karena sesungguhnya penyakit akibat pengaruh pandangan mata itu benar-benar terjadi."[176]

244-Masih diriwayatkan dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda:

---

[175] HR. Muslim dan Ahmad dari Ibnu Abbas *Radhiyallahu 'anhuma*.

[176] Hadits shahih diriwayatkan oleh Ibnu Sunni,no 31 dari jalur sahal bin Hanif. Diriwayatkan juga oleh Imam Ahmad 3/486 dan Al Hakim juz 3 hal 411-412 secara ringkas. Asal hadits ini dari shahih Bukhari dan Muslim seperti disebutkan oleh Al hakim. Kemudian ada penyerta lain baginya dari hadits Amir bin Rabi'ah yang semakna dengannya. Diriwayatkan oleh Ibnu Sunni no 202, Ahmad 3/447, dan Al Hakim 4/215. Ia berkata sanadnya shahihi dan disetujui oleh Adz Dzahabi. Saya katakan didalam sanadnya terdapat perawi bernama Umayyah bi Hindun Bin Saad bin Sahal Bin Hanif, ia seorang perawi *mastur*. Sebagaimana dikatakan oleh Al Haitsami dalam *Al-Majma'* juz 5/108. Ibnu Hajar berkata dalam kitab *At -Taqrib: Maqbul*, yakni jika ada penyertanya.
Saya katakan: Haditsnya ini *jayyid* (bagus), sebab tidak terpisah periwayatannya sebagaimana anda lihat. Yang dikesankan *dha'if* oleh penulis *rahimahullah* adalah sanad yang pertama tadi, seolah-olah sanad yang kedua dari Amir terluput oleh beliau. Wallahu a'lam.
Catatan: Hadits ini tidak tersebut dalam naskah asli, namun dalam naskah *Muniriyah* dicantumkan. Demikian pula dicantumkan oleh Ibnul Qayyim dalam *Al-Wabil Ash-Shayyib* hal 196.

"Barangsiapa melihat sesuatu yang menakjubkannya hendaklah ia mengatakan:

((مَا شَاءَ اللهُ لَا قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ))

"(Atas Kehendak Allah, tiada daya dan upaya kecuali dari Allah)."[177]

245-Diriwayatkan juga dari Rasulullah ﷺ bahwa apabila beliau khawatir terjadi suatu musibah akibat pengaruh pandangan matanya beliau membaca:

((اللَّهُمَّ بَارِكْ فِيْهِ وَلاَ تَضُرُّهُ))

"(Yaa Allah berkahilah dia dan janganlah Engkau mencelakakannya)."[178]

246-Abu Sa'id berkata: "Rasulullah ﷺ biasa berta'awwudz dari gangguan jin dan pengaruh 'ain hingga turunlah *Mu'awwidzataini* (surat Al-Falaq dan surat An-Naas) Ketika kedua surat itu turun beliau

---

[177] Sanadnya *dha'if* jiddan, di dalamnya terdapat Abu Bakar Al-Hudzali. Al-Hafizh berkata dalam *At-Taqrib: "Matrukul hadits"* Diriwayatkan juga oleh Ibnu Sunni (203)

[178] Hadits *dha'if* sanadnya, sebagaimana diisyaratkan oleh penulis, diriwayatkan oleh Ibnu Sunni (404) dari hadits Hizam bin Hakim bin Hizam secara *marfu'*. Hizam adalah seorang tabi'i yang *majhul*. Dalam *Al-Adzkar* karangan An-Nawawi dan *Al-Jami' Ash-Shaghir* karangan Suyuthi tertulis Sa'id bin Hizam dan dinisbatkan kepada Ibnu Sunni, wallahu a'lam. Sa'id adalah seorang tabi'i. Jadi, hadits tersebut mursal.

mempergunakannya dan meninggalkan selainnya." **(Imam At-Tirmidzi berkata: Hadits hasan)**[179]

[179] Benar kata beliau, diriwayatkan juga oleh An-Nasa'i dan Ibnu Majah dengan sanad yang shahih.

Pasal 60

TENTANG *Fa'l* (Pengharapan Nasib Baik) Dan *Thiyarah* (Perasaan Sial)

247-Rasulullah ﷺ bersabda:

لاَ عَدْوَى وَلاَ طِيَرَةَ وأَصْدَقُهَا الفَأْلُ، قالوا: وما الفَأْلُ؟
قَالَ: الكَلِمَةُ الحَسَنَةُ يَسْمَعُهَا الرَّجُلُ

"Tidak ada 'adwa[180] *dan thiyarah, tetapi yang benar adalah fa'l." Para sahabat bertanya: "Apa itu fa'l? Beliau menjawab: "Kata-kata yang baik yang didengar seseorang."*[181]

248-Diriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ menyenangi *fa'l.*[182]

---

[180] *A'Adwa* adalah penularan yang berlangsung dengan sendirinya-pent)

[181] Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim dari hadits Abu Hurairah ؓ.

[182] Shahih, diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (1429) dari Abu Hurairah ؓ. Dan Ahmad (VI/129-130) dari 'Aisyah *Radhiyallahu 'anha* dengan sanad Hasan. Di dalam *Shahih Al-Bukhari* diriwayatkan sebuah hadits yang semakna dengannya.

249-Seperti yang terjadi saat dalam perjalanan Hijrah, mereka bertemu dengan seorang laki-laki. Beliau ﷺ bertanya: "Siapakah namamu?'

Laki-laki itu menjawab: "Buraidah"

"Semoga Allah meneduhkan urusan kita" sambut Rasulullah.[183]

---

[183] Saya belum menemukannya dalam *kutubus sunnah*. Penulis telah menyebutkan bahwa hadits ini terdapat dalam *kitab Shahih*. Jika yang dimaksud olehnya adalah Al-Bukhari dan Muslim maka itu sangat mustahil. Jika yang dimaksud adalah selain keduanya, maka boleh jadi benar. Al-Hafizh Ibnu Katsir mencantumkannya dalam kisah hijrah secara sempurna, silakan lihat *Bidayah Wan Nihayah* (III/168-204), namun beliau tidak menyebutkan apa yang disebutkan oleh penulis di sini. Beliau hanya menyebutkan dua kisah yang lain:
Pertama: Dalam *musnad* (IV/74) dari hadits Sa'ad Ad-Dalil bahwasanya Rasulullah ﷺ berpapasan dengan dua orang pencuri dari suku Aslam di sebuah jalan menuju Madinah. Beliau menawarkan mereka masuk Islam. Mereka berduapun memeluk Islam. Kemudian Rasulullah ﷺ menanyakan nama mereka berdua. Mereka menjawab: Kami bernama *Al-Muhan*!" Rasulullah ﷺ berkata: "Tidak bahkan nama kalian berdua adalah *Al-Mukram*."
Di dalam sanadnya terdapat cacat.
Kisah lainnya dari Malik bin Aus Al-Aslami ia berkata: "Ketika Rasulullah ﷺ berangkat hijrah ke Madinah bersama Abu Bakar ﷺ, mereka berdua melewati unta-unta milik kami di Juhfah. Beliau ﷺ berkata: "Milik siapakah unta-unta ini?" Mereka menjawab: "Milik seseorang dari suku Aslam.' Rasulullah ﷺ menoleh kepada Abu Bakar seraya berkata: "Semoga Allah menyelamatkanmu insya Allah." Beliau bertanya: "Siapakah namamu?" ia berkata: "Mas'ud!" beliau menoleh kembali kepada Abu Bakar ﷺ seraya berkata: "Semoga Anda bahagia Insya Allah!"
Diriwayatkan oleh Abu Nu'aim dengan sanad yang dibawakan oleh Ibnu Katsir (hal 190) dan tidak mengomentarinya sama sekali. Di dalam sanadnya terdapat perawi yang belum saya temukan catatan biografinya dan belum dinyatakan *tsiqah*. Namun Al-Bazzar meriwayatkan kisah seperti ini dari hadits Buraidah Al-Aslami ﷺ. Disebutkan di dalamnya: "Semoga engkau selamat wahai Abu Bakar! tanyakanlah kepada mereka dari apakah mereka selamat?" mereka menjawab: "Dari Bani Sahm!" Rasulullah ﷺ berkata: "Tembakkanlah panahmu wahai Abu Bakar!"

250-Beliau juga pernah berkata: "Dalam mimpi aku melihat seolah-olah aku berada di dalam rumah 'Uqbah bin Rafi, lalu dihidangkan kepada kami kurma Ibnu Thab. Mimpi itu aku takwilkan dengan terangkatnya derajat kami di dunia dan kesudahan yang baik bagi kami di akhirat dan bahwasanya dien kami telah jaya."

251-Berkaitan dengan *thiyarah* Mu'awiyah bin Al-Hakam berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya beberapa orang di antara kami ber*tathayyur*[184]" Beliau berkata: "Itu hanyalah sesuatu yang terlintas dalam hati mereka, janganlah hal itu memalingkan mereka dari niat mereka semula."

Hadits-hadits tersebut diriwayatkan dalam kitab Shahih.[185]

Akan tetapi Al-Haitsami berkata dalam kitab *Al-Mujamma'* (VI/55): "Di dalam sanadnya terdapat Abdul Aziz bin Imran Az-Zuhri, ia adalah seorang perawi *Matruk*!?

[184] (Tathayyur adalah menganggap sial karena mendengar atau melihat sesuatu-pent)

[185] Demikian kata beliau! Namun tidak seluruhnya benar. Adapun hadits Mu'awiyah bin Al-Hakam As-Sulami diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam *kitab Shalat* dalam rangkaian kisah yang beliau ceritakan sendiri. Sementara hadits sebelumnya diriwayatkan oleh Imam Muslim juga dalam kitab *Ar-Ru'ya*. Adapun hadits Al-Hijrah belum saya temukan siapa yang meriwayatkannya sebagaimana yang telah saya singgung dalam catatan kaki sebelumnya. Saya khawatir hadits tersebut tersamar atas penulis dengan hadits: "Allah telah memudahkan urusan kamu!" yang beliau ucapkan ketika melihat Suhail bin Amru, yaitu dalam kisah Hudaibiyah. Karena riwayat itulah yang tercantum dalam Ash-Shahih, yakni *Shahih Al-Bukhari*. Diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dalam kitab *Asy-Syuruth*, meskipun secara zhahir hadits tersebut mursal. Beliau meriwayatkannya

252-Diriwayatkan dari 'Urwah bin 'Amir ia berkata: "Rasulullah ﷺ pernah ditanya tentang *thiyarah*, beliau menjawab: "Yang benar adalah *fa'l*. janganlah thiyarah itu menghalangi seorang muslim dari niatnya semula. Jika kalian melihat sesuatu yang kalian benci hendaklah mengucapkan:

((اَللَّهُمَّ لاَ يَأْتِيْ بِالْحَسَنَاتِ إِلاَّ أَنْتَ وَلاَ يَذْهَبُ بِالسَّيِّئَاتِ إِلاَّ أَنْتَ وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ))

"(Yaa Allah hanya Engkau yang mendatangkan kebaikan dan hanya Engkau pula yang kuasa menghilangkan kejelekan, tiada daya dan tiada upaya kecuali dari Allah)."[186]

---

dari jalur Ikrimah, ia berkata: "Ketika Suhail bin Amru datang Rasulullah ﷺ berkata: ...." Wallahu a'lam.

[186] Sanadnya *dha'if*, diriwayatkan oleh Abu Dawud. Perawi bernama 'Urwah bin Amir dikomentari oleh Al-Hafizh: "Masih diperselisihkan statusnya sebagai sahabat nabi" Ibnu Hibban mencantumkannya dalam deretan Tabi'i. Perawi darinya, yaitu Habib bin Abi Tsabit, adalah seorang *mudallis*, dalam riwayat ini telah meriwayatkannya dengan *'an'anah*.

Pasal 61

PERIHAL KEUTAMAAN KAMAR MANDI

253-Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ secara marfu' dan mauquf –dan kelihatan itu yang lebih benar- bahwa beliau bersabda:

"Sebaik-baik ruangan adalah kamar mandi yang apabila dimasuki oleh seorang muslim ia meminta kepada Allah surga dan berlindung kepadaNya dari azab neraka."[187]

[187] *Dha'if*, diriwayatkan oleh Ibnu Sunni (310), di dalam sanadnya terdapat perawi bernama Yahya bin Ubaidullah bin Abdullah bin Muwahhib. Al-Hafizh berkomentar tentangnya: *"Matruk"* Adapun Al-Hakim lebih keras lagi, ia menuduhnya sebagai pemalsu hadits. Yahya ini meriwayatkan dari ayahnya, Abdullah, seorang perawi *majhul*! Diriwayatkan juga oleh Ibnu Asakir (II/373/II) dari jalur lain dari Abu Hurairah ﷺ. Di dalam sanadnya terdapat Ishaq Al-Qurasyi, ia seorang pendusta!
Menurut saya hadits ini *Maudhu'* dan bertentangan dengan hadits shahih yang berbunyi: "Hindarilah rumah yang disebut kamar mandi!" para sahabat berkata: "Sesungguhnya kamar mandi itu banyak gunanya dan tempat kita membersihkan badan!" Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa memasukinya hendaklah ia menutupnya."
HR. Ath-Thabrani dalam *Mu'jamul Kabir* (III/103/I) dan Dhiya' dalam *Al-Mukhtarah* serta selain keduanya. Dinyatakan shahih oleh Al-Hakim dan disetujui oleh Adz-Dzahabi. Dalam hadits tersebut terdapat bantahan

terhadap orang yang berkata: "Tidak ada satupun hadits shahih yang bercerita tentang kamar mandi.' Buktinya hadits ini shahih! Walhamdulillah.
Riwayat *mauquf* yang diisyaratkan oleh penulis barangkali yang dimaksud adalah sebuah riwayat yang dikeluarkan oleh Ibnu Abi Syaibah dalam *Al-Mushannaf* dengan sanad shahih dari Abu Hurairah ﷺ.
Selesai penulisan catatan kaki di Madinah Al*Mu*nawwarah pada tanggal 21 Shafar 1384 H. Alhamdulillah dengan nikmatNya jualah amal-amal shalih dapat dikerjakan dengan sempurna.